



**PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI *MIND MAPPING* BERBANTUAN GAMBAR
PADA SISWA KELAS IVD SDN NGALIYAN 01
SEMARANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang

Oleh

DEWINTA ASMOROWATI

NIM 1401409070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Dewinta Asmorowati

NIM : 1401409070

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis

Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan

Gambar Pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01

Semarang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Juli 2013



Dewinta Asmorowati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang”, ditulis oleh Dewinta Asmorowati, NIM: 1401409070, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 17 Juni 2013

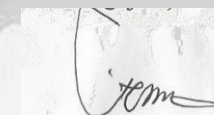
Semarang, 17 Juni 2013

Dosen Pembimbing 1,

Dosen Pembimbing 2,



Dra. Hartati, M. Pd.
NIP. 195510051980122001



Drs. Sukardi, S.Pd, M. Pd.
NIP. 19590511198031001

PERPUSTAKAAN



Disetujui Oleh
Ketua Jurusan PGSD
Hartati, M. Pd
NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang”, ditulis oleh Dewinta Asmorowati NIM: 1401409070, telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 12 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M. Pd.

NIP. 198506062009122007

Penguji Utama,

Sri Sukasih, SS., M.Pd

NIP. 19700407200501200

Penguji I,

Dra. Hartati, M. Pd.

NIP. 195510051980122001

Penguji II,

Drs. Sukardi, S.Pd., M. Pd.

NIP. 195905111987031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Katakanlah: Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

(Q.S. Al Kahfi: 109).

“Sebuah tulisan dalam prasasti tua mampu menggambarkan kemegahan dan keagungan seorang raja, tetapi tulisanku pada secarik kertas hanya cukup menggambarkan isi hati kecil ini saja” (penulis)

Persembahan:

Dengan mengucap rasa syukur atas nikmat dari Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (ibu Isnawati dan bapak Sutono) yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil.
2. Almamater PGSD FIP UNNES

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya karena peneliti mendapat bimbingan dalam menyelesaikan proses skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan Gambar pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang”. Peneliti banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar di UNNES.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sukardi, S.Pd., M. Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, koreksi, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sri Sukasih, SS., M.Pd sebagai dosen penguji dan telah membimbing dalam revisi skripsi.
6. Slamet Riyadi, S. Pd., M.Pd. Kepala sekolah SDN Ngaliyan 01 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Ibu Sri Pungkasiningsih, S. Pd. sebagai guru kolaborator.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang,

Peneliti

ABSTRAK

Asmorowati, Dewinta. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Mind Mapping Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing (1) Dra. Hartati, M. Pd. dan (2) Drs. Sukardi, S.Pd., M. Pd. 218 halaman.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian karangan siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang sebanyak 59% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berupaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang? (2) Bagaimanakah keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar? (3) Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang? Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas siswa, mendeskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Ngaliyan 01 Semarang. Subjek penelitian ini siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang yang berjumlah 37 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dengan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan gambar ini aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang meningkat dengan signifikan pada tiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,81 dan meningkat pada siklus II sebesar 3,37. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru rata-rata siklus I adalah 3,2 dan meningkat 3,6 pada siklus II. Sedangkan untuk hasil evaluasi karangan narasi, ketuntasan belajar siswa mencapai 74,3% dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 89,1%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80% telah terpenuhi dan penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan penelitian, saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan sebaiknya model *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi sehingga dapat merangsang dan melatih siswa untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bahasa tulis serta dapat melatih siswa supaya lebih terampil dalam menulis.

Kata kunci : Menulis, Karangan narasi, *Mind Mapping*, gambar, SD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Hakikat Bahasa	11
2.1.2 Keterampilan Berbahasa	17
2.1.3 Hakikat Menulis	18
2.1.4 Hakikat Karangan Narasi	24
2.1.5 Hakikat Model Pembelajaran	26
2.1.6 <i>Mind Mapping</i>	29
2.1.7 Teori Belajar yang Mendukung <i>Mind Mapping</i>	35
2.1.8 Hakikat Media Pembelajaran	36
2.1.9 Media Gambar	38
2.1.10 Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Melalui	

Model <i>Mind Mapping</i> Berbantuan Gambar di SD	40
2.2 Kajian Empiris	51
2.3 Kerangka Berpikir	53
2.4 Hipotesis Tindakan	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Rancangan Penelitian	56
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	57
3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian	70
3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data	71
3.5 Variabel Penelitian	74
3.6 Teknik Analisis Data	75
3.7 Indikator Keberhasilan	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Hasil Penelitian	80
4.2 Pembahasan	124
BAB V PENUTUP	146
5.1 Simpulan	146
5.2 Saran	147
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN	151

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	25
Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan SDN Ngaliyan 01 Semarang	76
Tabel 3.2	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	77
Tabel 3.3	Indikator Keterampilan Guru.....	78
Tabel 3.4	Klasifikasi Kategori Tiap Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Guru.....	78
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	82
Tabel 4.2	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2	87
Tabel 4.3	Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus I pertemuan 1.....	92
Tabel 4.4	Data Rekapitulasi Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	96
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2.	101
Tabel 4.6	Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	106
Tabel 4.7	Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II....	111
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	116
Tabel 4.9	Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus II	121
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	128
Tabel 4.11	Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran.....	135
Tabel 4.12	Rekapitulasi Hasil Penilaian Karangan Narasi Siswa.....	141

DAFTAR DIAGRAM

Diagram4.1	Skor Rata-Rata aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	86
Diagram 4.2	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1.....	91
Diagram4.3	Ketuntasan Hasil Penelitian Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	93
Diagram 4.4	Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	100
Diagram 4.5	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	105
Diagram 4.6	Ketuntasan Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus I Pertemuan2.....	107
Diagram4.7	Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus II.....	115
Diagram 4.8	Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	120
Diagram4.9	Ketuntasan Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus II.....	122
Diagram4.10	Rekapitulasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus.....	129
Diagram 4.11	Rekapitulasi Keterampilan Guru Tiap Siklus.....	139
Diagram 4.12	Ketuntasan Dan Nilai Rata-Rata Siswa Tiap Siklus	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	54
Bagan 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat-Surat Penelitian.....	151
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen	153
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	155
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	167
Lampiran 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	191
Lampiran 6 Hasil Observasi Keterampilan Guru	194
Lampiran 7 Hasil Penilaian Karangan Siswa.....	203
Lampiran 8 Catatan Lapangan.....	209
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	212
Lampiran 10 <i>Mind Mapping</i> dan Karangan Siswa.....	216



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial, (4) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (5) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Standar isi, 2007: 317).

Sesuai dengan pendapat di atas, Keraf (1997: 10) mengungkapkan bahwa kemahiran bahasa bertujuan melancarkan komunikasi yang jelas dan teratur dengan semua anggota masyarakat. Ia memungkinkan terpeliharanya tata sosial, adat istiadat, kebiasaan, dan sebagainya. Jadi yang paling utama dari kemahiran berbahasa adalah pemakaian bahasa secara baik untuk kepentingan tiap individu dalam masyarakat, untuk kebaikan umat manusia sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas komunikasi bukan hanya berbicara saja, Tarigan (2008) mengungkapkan komunikasi ada 2 yaitu komunikasi tatap muka

dan komunikasi tidak tatap muka. Komunikasi tatap muka terdiri dari menyimak dan berbicara dan komunikasi tidak tatap muka terdiri dari menulis dan membaca. Menyimak, membaca, berbicara, dan menulis adalah keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam tiap jenjang pendidikan, mulai dari masa pra sekolah hingga perguruan tinggi. Yeti Mulyati dkk (2008: 1.12) mengungkapkan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Tarigan (2008: 3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.3), menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Pengembangan keterampilan menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa ini perlu mendapat perhatian yang lebih. Hal ini disebabkan, menulis tidak diperoleh secara alami melainkan perlu pelatihan, walaupun menulis dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki intelektual yang memadai. Pengembangan keterampilan menulis di tingkat dasar (SD) perlu lebih mendapat perhatian, karena melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara tertulis untuk mencapai maksud dan tujuan.

Tarigan (2008: 20) mengungkapkan bahwa media tulis/keterampilan menulis merupakan salah 1 aspek penting dalam proses komunikasi, kemajuan

suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Karena alasan tersebut komponen menulis sangat penting dikuasai, tapi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa masalah. (Depdiknas, 2007: 9) menemukan permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia di SD, diantaranya sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah, serta guru masih banyak yang belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Arundati (2009) mengatakan ada beberapa masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD khususnya dalam keterampilan menulis. Masalah tersebut antara lain: Pertama, kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut terlihat pada pilihan kata yang digunakan kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang dalam mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Kedua, kurangnya latihan dan praktik menulis. Hal itu disebabkan karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek, waktu yang diberikan hanya empat jam dalam satu minggu. Keterampilan menulis hanya mendapatkan satu jam saja, jadi keterampilan menulis khususnya menulis karangan sangatlah kurang. Hal itu terlihat dari hasil tulisan siswa, seperti dalam membuat kalimat atau membuat cerita pendek.

Ketiga, umumnya sekolah tidak memiliki program kegiatan menulis seperti lomba menulis dan ekstrakurikuler menulis.

Fenomena pelaksanaan pembelajaran tersebut juga terjadi pada kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan pada 17 dan 21 September 2012 di SDN Ngaliyan 01 Semarang bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis karangan narasi masih belum optimal. Anak merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi yang berupa cerita pengalaman mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi, hal ini juga dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi sehingga siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan.

Dampak permasalahan tersebut adalah pencapaian hasil belajar keterampilan menulis bahasa Indonesia siswa pada materi menulis karangan narasi kelas IVD semester gasal tahun pelajaran 2012/2013 masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) keterampilan menulis bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar keterampilan menulis ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 80, dengan rerata kelas 63. Hasil evaluasi pembelajaran pada siswa menunjukkan bahwa 22 dari 37 siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang tidak mencapai nilai KKM dan kurang terampil dalam menulis, hal ini ditunjukkan dengan ketidaksesuaian antara tema dan tulisan pada hasil karangan siswa, adanya ide yang bagus tapi siswa belum dapat menuangkan ke dalam bentuk tulisan secara baik dan benar, masih

banyaknya salah ejaan dan penggunaan tanda baca yang masih belum tepat. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik tapi penggunaan variasi dan model pembelajaran kurang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang terampil dalam menulis karangan narasi, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif dan sesuai untuk pembelajaran menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar.

Menurut Silberman (2009: 59) pemetaan pikiran atau *Mind Mapping* adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Penggunaan sistem *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran dengan menerapkan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Sulistyarningsih pada tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Asem III

Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” yang menyatakan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,75 dengan kriteria sangat baik. Kedua ada peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 61,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus II ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 dengan ketuntasan klasikal 84%.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar. Gambar merupakan salah satu bentuk media pembelajaran. Hamdani (2011: 244) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan berupa media gambar agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru. Annitah (2009: 6.19) menemukan bahwa ada keuntungan

yang diperoleh dari penggunaan media gambar fotografik (gambar) yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang bersifat abstrak menjadi lebih realistik, banyak tersedia dalam buku-buku, mudah dalam penggunaannya, tidak mahal, dan dapat digunakan pada tiap tahap pembelajaran dan semua mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang?
- 2) Bagaimanakah keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang?
- 3) Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam pelajaran bahasa Indonesia mengenai pembelajaran menulis karangan narasi, maka pemecahan masalah yang akan dilakukan adalah dengan mengadopsi model pembelajaran *Mind Mapping* dari Tony Buzan (2012) dengan beberapa perubahan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
2. Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai gambar tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi.
3. Guru memberikan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung.
4. Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa.
5. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah dialokasikan.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.
2. Mendeskripsikan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.
3. Meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang dalam menulis karangan narasi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak serta dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manfaat yang ingin dicapai yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menjadi landasan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia supaya dapat meningkat serta dapat pula menambah khasanah penelitian pembelajaran.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar siswa memperoleh pengalaman belajar yang variatif sehingga siswa dapat menuangkan ide, berpikir kritis serta logis yang bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

1.4.2.2. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh guru dari penelitian ini yaitu: menambah wawasan guru tentang variasi model pembelajaran, mengembangkan kemampuan guru dalam merancang dan melakukan pembelajaran menulis karangan narasi, dan menambah pengalaman guru untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.4.2.3. Bagi sekolah/Lembaga

Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah/lembaga yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa meliputi pengertian bahasa, karakteristik bahasa, serta fungsi bahasa. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dalam perkembangan peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Santosa (2008: 1.2) mengungkapkan bahasa yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *language* berasal dari bahasa latin yang berarti “lidah”. Secara universal pengertian bahasa ialah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran manusia ini akan menjadi bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Setiap bahasa mengandung 2 sistem yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bunyi adalah suatu yang bersifat fisik dan dapat ditangkap oleh panca indra kita, bunyi-bunyi tertentu dapat diklasifikasikan sebagai kata apabila suatu bunyi digabungkan dengan bunyi yang lain sehingga membentuk suatu kata. Apabila sebuah tanda fisik diberi makna tertentu maka tanda itu disebut lambang. Lambang ini menjadi isi yang terkandung dalam arus bunyi dan menimbulkan reaksi. Bunyi yang menimbulkan

reaksi inilah yang disebut ujaran. Sebuah arus ujaran dapat menjadi sebuah bahasa apabila masyarakat telah menyepakati suatu struktur bunyi tertentu akan memiliki arti tertentu pula.

Bahasa menurut Kridalaksana dalam (Rosdiana: 2008) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa menurut Solchan T.W (2008) pada dasarnya memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bahasa adalah sebuah sistem

Sebagai sebuah sistem bahasa terdiri dari sejumlah unsur yang saling terkait dan tertata secara beraturan serta memiliki makna. Unsur-unsur bahasa diatur seperti pola yang berulang. Kalau salah satu bagian terdeteksi maka keseluruhan bagiannya dapat diramalkan. Sebagai sebuah sistem bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Sistematis artinya bahasa itu dapat diuraikan menjadi satuan-satuan terbatas yang berkombinasi dalam kaidah-kaidah yang dapat diramalkan. Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa itu akan kacau, tidak bermakna, dan tidak dapat dipelajari. Sistemis artinya bahasa terdiri dari sebuah subsistem fonologi (bunyi-bunyi bahasa), serta subsistem gramatika (morfologi, sintaksis, dan wacana), serta subsistem leksikon (perbendaharaan kata). Ketiga subsistem tersebut menghasilkan dunia bunyi dan dunia makna yang membentuk sistem bahasa.

2. Bahasa merupakan sistem lambang yang arbitrer (manasuka) dan konvensional

Bahasa merupakan sistem simbol, baik berupa bunyi atau tulisan yang dipergunakan dan disepakati oleh suatu kelompok sosial. Sebagai sebuah simbol bahasa memiliki arti yang harus dipelajari. Hal itu harus dipelajari karena, Pertama, penanaman suatu objek atau peristiwa yang sama antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya itu tidak sama. Kedua, bahasa terdiri dari aturan-aturan atau kaidah yang disepakati. Ketiga, tidak ada hubungan langsung dan wajib antara lambang bahasa dengan objeknya. Hubungan keduanya bersifat manasuka (arbitrer). Tetapi ada beberapa kata *onomatopoe* artinya penamaan berdasarkan ciri bunyinya misal tokek, cecak, tekukur, gemerincing dll. Jadi kebanyakan penamaan suatu benda berdasarkan kesepakatan penggunanya.

3. Bahasa bersifat produktif

Pola dasar kalimat dan fonem dalam pembelajaran bahasa Indonesia jumlahnya terbatas. Tetapi dari keterbatasan itulah masyarakat dapat membentuk ribuan kata, kalimat, atau wacana dengan segala variasinya, sesuai dengan masyarakat penggunanya.

4. Bahasa memiliki fungsi dan variasi

Bahasa tercipta dari kebutuhan manusia dan sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan dan eksistensi hidup manusia. Bahasa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang dianut sehingga dapat dipahami dan juga memahami orang lain. Dengan bahasa manusia juga dapat saling memahami dan bekerja sama. Dengan demikian bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi.

Suatu bahasa digunakan untuk berbagai kebutuhan dan tujuan dalam konteks yang berbeda-beda. Keragaman tersebut dikarenakan adanya perbedaan kelompok dan individu pemakainya. Perbedaan kelompok tersebut misal pada kelompok profesi: guru, dokter, tukang sayur, nelayan. Berdasarkan tempat tinggal: ada yang tinggal di desa, juga ada yang tinggal di kota. Serta perbedaan usia: anak-anak, remaja, dan lansia. Keberagaman penggunaan bahasa tersebut disebut variasi atau ragam bahasa.

Sebagai salah satu produk kebudayaan bahasa juga merupakan simbol kelompok yang mencerminkan identitas masyarakat penggunanya. Antaranggota masyarakat bahasa tersebut terikat oleh suatu perasaan sebagai satu kesatuan, yang membedakannya dari kesatuan kelompok yang lain.

Bahasa adalah sebuah alat yang mengkomunikasikan gagasan atau perasaan secara sistematis melalui penggunaan tanda, suara, gerak, atau tanda-tanda yang disepakati yang memiliki makna yang dipahami.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pemikiran dan isi hatinya kepada orang lain. Dengan bahasa maka manusia dapat berpikir serta berbicara tentang hal yang abstrak tanpa harus menghadirkan sesuatu yang dimaksud (*konkret*).

Penggunaan bahasa memiliki beberapa fungsi, menurut Santosa (2008:

1.5) bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai fungsi yaitu :

1. Fungsi Informasi : yaitu berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain secara timbal balik baik lisan maupun tulisan.

2. Fungsi Ekspresi Diri: yaitu bahasa sebagai alat untuk menyampaikan segala sesuatu yang dirasakan pada diri kita.
3. Fungsi Adaptasi dan Integrasi: yaitu untuk menyesuaikan dan membaurkan diri dengan anggota masyarakat.
4. Fungsi Kontrol Sosial: bahasa memiliki fungsi untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Bahasa dapat mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai sosial.

Halliday dalam (Sholchan TW, 2008: 1.7) secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut.

1. Fungsi personal yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap atau perasaan pemakainya.
2. Fungsi regulator yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain seperti bujukan, rayuan, permohonan atau perintah.
3. Fungsi interaksional yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan sosial, seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
4. Fungsi informatif yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi ilmu pengetahuan atau budaya.
5. Fungsi heuristik yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.
6. Fungsi imajinatif yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis/indah seperti nyanyian dan karya sastra.

7. Fungsi instrumental yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakainya.

Sedangkan fungsi bahasa menurut Michel (dalam Chaer, 2003: 33) adalah:

1. Fungsi ekspresi yaitu bahasa adalah alat untuk melahirkan ungkapan-ungkapan batin yang ingin disampaikan penutur kepada orang lain.
2. Fungsi informasi yaitu fungsi untuk menyampaikan pesan atau amanat kepada orang lain.
3. Fungsi eksplorasi adalah penggunaan bahasa untuk menjelaskan suatu hal, perkara, dan keadaan.
4. Fungsi persuasi adalah penggunaan bahasa yang bersifat mempengaruhi atau mengajak orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu secara baik-baik.
5. Fungsi entertainmen adalah penggunaan bahasa dengan maksud menghibur, menyenangkan, atau memuaskan perasaan batin.

Doyin (2009: 4-6) mengungkapkan ada 2 kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antar budaya, dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan bangsa Indonesia. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia memiliki empat fungsi yaitu (1) sebagai bahasa yang digunakan dalam peristiwa kenegaraan, (2) sebagai

bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, (3) sebagai alat perhubungan tingkat nasional, dan (4) sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Berdasarkan bermacam fungsi bahasa tersebut di atas, fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada hakikatnya agar para siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai sarana komunikasi kepada sesama. Agar dapat berkomunikasi dengan baik dan lancar maka siswa harus memahami keterampilan dalam berbahasa.

2.1.2. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yaitu:

1. Keterampilan Menyimak (*listening skill*)

Logan (dalam Santosa, 2008: 6.31-6.32) mengatakan bahwa hakikat menyimak dapat dilihat dari berbagai segi. Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

2. Keterampilan Berbicara (*speaking skill*)

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan Brown dan Yule (dalam Santosa, 2008: 6.34).

3. Keterampilan Membaca (*reading skill*)

Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas

fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental (Santosa, 2008: 6.3).

4. Keterampilan Menulis (*writing skill*)

Santosa (2008: 6.14) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa dipaksa dalam membuat karangan.

2.1.3. Hakikat Menulis

Hakikat menulis meliputi pengertian menulis, proses dan tahapan dalam menulis, hal yang harus diperhatikan dalam menulis, serta bermacam jenis tulisan/karangan.

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan (Suparno dan Yunus, 2010: 1.3).

Menurut (Tarigan: 2008) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak

secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui praktik yang banyak dan teratur.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa fase yaitu fase prapenulisan (persiapan), penulisan (pengembangan isi karangan), dan pasca penulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Menurut (Suparno dan Yunus, 2010: 1.15) menulis melibatkan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap prapenulisan: Tahap ini merupakan fase persiapan menulis meliputi aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide-ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.
2. Tahap penulisan: Adanya topik dan informasi yang relevan, serta kerangka, maka kita siap dalam mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan. Tapi yang perlu diingat dalam tahap ini adalah menulis sebagai suatu proses. Apabila tulisan yang kita kembangkan jauh menyimpang dari rencana semula kita haruslah dapat merevisinya kembali.
3. Tahap Pasca Penulisan: Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan hasil tulisan. Penyuntingan juga diperlukan dalam tahap ini.

Penyuntingan menurut Tompkins dan Hoskisson dalam Suparno dan Yunus (2010:1.24) adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepastakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan untuk mengungkapkan pemikiran, gagasan, dan perasaan dengan menggunakan tulisan sebagai mediana.

Menurut Sholchan TW (2008: 9.26-9.34), proses menulis dibagi menjadi 2 yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan, proses menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan menulis permulaan pada saat anak mulai memasuki bangku sekolah, proses pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik dan dilaksanakan pada siswa SD kelas rendah, sedangkan proses menulis lanjutan siswa dilatih untuk merangkaikan kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, dan paragraf menjadi wacana.

Proses menulis pada kelas tinggi mencakup menyusun kalimat, memperkenalkan karangan, meniru model, karangan bersama, mengisi, menyusun kembali, menyelesaikan cerita, menjawab pertanyaan, meringkas bacaan, parafrase, reka cerita gambar, memerikan, mengembangkan kata kunci, mengembangkan kalimat topik, mengembangkan judul, mengembangkan peribahasa, menulis surat, menyusun dialog, dan menyusun wacana.

Ada 3 hal yang harus diperhatikan dalam menulis karanganyaitu:

1. Perancangan karangan mencakup penentuan topik, penentuan tujuan penulisan dan penyusunan kerangka karangan.
2. Pengembangan paragraf mencakup pengembangan gagasan dasar atau gagasan utama ke dalam kalimat penjelas, pengembangan paragraf ini akan dapat ditentukan apakah paragraf itu induktif, deduktif, ataupun campuran.

3. Penyusunan karangan mencakup penulisan draf karangan yang utuh dan dilakukan penyuntingan.

Ada 5 jenis karangan pada pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Deskripsi

Deskripsi menurut Suparno dan Yunus (2010: 4.6) berasal dari kata bahasa Latin *descibre* yang berarti menggambarkan atau memeriksa suatu hal. Istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan deskripsi menurut (Marahimin,2010:45) adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, atau untuk memberikan alasan keadaan.

2. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang isinya terdiri atas paparan atau ulasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Bertujuan untuk memberikan alasan guna memperkuat atau menolak suatu pendapat dengan argumen-argumen.

3. Eksposisi

Eksposisi menurut (Marahimin, 2001: 193) adalah suatu karangan yang menyingkapkan ide, perasaan, atau pendapat penulisnya yang selama ini tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Menurut Retnani (2012) eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang dikomunikasikan terutama adalah informasi.

4. Persuasi

Retnani (2012) menyatakan bahwa persuasi adalah karangan yang berisi paparan menghimbau yang dapat membangkitkan ketertarikan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan eksplisit maupun implisit penulis. Menurut Suparno dan Yunus (2010:5.47) karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya bujuk, berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini himbauan penulis.

5. Narasi

Narasi adalah cerita, cerita ini didasarkan pada urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh, dan tokoh ini mengalami suatu konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini adalah unsur pokok sebuah narasi dan secara kesatuan biasa pula disebut plot atau alur, dengan demikian narasi adalah cerita berdasarkan alur (Marahimin, 2010: 96). Menurut Suparno dan Yunus (2010: 4.31) narasi adalah karangan yang menyajikan suatu peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu.

Narasi bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris/narasi faktual dan narasi sugestif/narasi berplot.

a. Narasi ekspositoris

Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian dan rangkaian perbuatan kepada pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa dimaknakan untuk menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Narasi ekspositoris bertujuan memberikan pengetahuan kepada pembaca agar mengetahui apa yang dikisahkan dan menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa berupa rangkaian perbuatan dan tahap-tahap kejadian.

Narasi ekspositoris dibagi menjadi dua yaitu narasi generalisasi dan narasi khusus. Narasi generalisasi bersifat umum dan dapat dilakukan oleh siapa saja sedangkan narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan peristiwa yang khas, misalnya tentang cerita pengalaman pribadi.

b. Narasi sugestif

Narasi sugestif adalah narasi yang menceritakan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian. Narasi sugestif bertujuan untuk menimbulkan daya khayal bagi pembaca. Contoh narasi sugestif adalah cerpen dan novel.

Penelitian dilaksanakan pada kelas IVD SD ngaliyan 01 Semarang, proses menulis yang digunakan adalah menulis lanjutan dengan fokus menulis karangan narasi ekspositoris berdasarkan pengalaman pribadi siswa dengan tema yang berbeda pada tiap pertemuan.

2.1.4. Hakikat Karangan Narasi

Suparno dan Yunus (2010: 4.31) mengatakan narasi atau naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Karangan narasi menyajikan serangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu atau kronologis dengan maksud memberi arti suatu kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Suparno dan Yunus (2010: 4.32) mengemukakan, jika kita hendak menulis narasi maka peristiwa atau kejadian yang sudah kita kumpulkan kita susun beruntun menjadi serangkaian peristiwa yang menarik. Untuk menulis karangan narasi ada baiknya mengingat karangan yang sudah kita baca sebelumnya, kita akan merasakan bahwa daya khayal atau imajinasi pengarang akan mengembara kemana-mana, dapat melihat barang yang aneh-aneh, mengembara ke berbagai tempat aneh, menembus batas waktu, dll. Ketika membuat karangan narasi yang terpenting adalah: (1) walaupun khayal atau berimajinasi kita tidak boleh sesuka hati menciptakan cerita, (2) harus berlogika, kalau tidak cerita akan kacau dan sukar dipahami.

Menulis karangan narasi itu tidak selamanya fiktif. Umumnya orang mengakui bahwa tujuan menulis narasi secara fundamental ada 2, yaitu a) hendak memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan pembaca, dan b) hendak memberikan pengalaman estetis kepada pembaca. Tujuan yang pertama menghasilkan narasi *informasional* atau narasi *ekspositoris*, sedangkan narasi yang kedua menghasilkan narasi *artistik* atau narasi *sugestif* (Suparno dan

Yunus, 2010: 4.32).Perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif dapat dilihat pada kolom dibawah ini:

Tabel 2.1 Perbedaan narasi ekspositoris dan narasi sugestif

Narasi <i>informasional/ekspositoris</i>	Narasi <i>artistik/sugestif</i>
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi faktual mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan pada penggunaan kata-kata konotatif.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan narasi ekspositoris yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh peneliti.

Ada beberapa prinsip dalam menulis karangan narasi yang harus diperhatikan yaitu (Suparno dan Yunus, 2010: 4.39-4.46):

(1) alur atau plot

Alur berbeda dengan jalan cerita, tetapi keduanya memang tak terpisahkan. Jalan cerita memuat suatu kejadian, sedangkan alur merupakan sebab dari suatu kejadian tersebut atau penggerak dari suatu kejadian. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja, ada elemen-elemennya yaitu:

1. pengenalan, pada fase ini pengarang mulai melukiskan situasi dan memperkenalkan tokoh-tokoh cerita sebagai pendahuluan.

2. timbulnya konflik, dalam fase ini pengarang mulai menampilkan pertikaian yang terjadi antar tokoh.
3. konflik memuncak, pada fase ini pertikaian memuncak dan akhirnya meruncing.
4. klimaks, merupakan puncak dari pertikaian yang terjadi.
5. pemecahan masalah, pada bagian ini alur menurun dan menuju pada pemecahan masalah atau penyelesaian cerita.

(2) penokohan

Salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang bergerak dalam suatu rangkaian perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian.

(3) latar atau setting

Narasi yang baik memiliki kesatuan kesan, menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh. Salah satunya yaitu dengan membatasi atau memilih peristiwa yang dialami tokoh cerita pada latar tertentu.

(4) sudut pandang (*point of view*)

Menentukan sudut pandang merupakan hal utama dalam membuat karangan narasi, karena sudut pandang menjawab pertanyaan mengenai siapa yang menceritakan suatu peristiwa. Sudut pandang akan menentukan gaya dan corak cerita.

2.1.5. Hakikat Model Pembelajaran

Joyce (dalam Trianto, 2007: 5) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Suyatno (2009) ada beberapa model pembelajaran inovatif.

1. Model *Examples non Examples*

Contoh didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar dengan sintak 1) Guru menyiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Guru menayangkan gambar, 3) Guru memberi petunjuk untuk menganalisa gambar, 4) Melalui diskusi kelompok, analisa gambar dicatat pada kertas, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi, 6) Mulai dari hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 7) Kesimpulan.

2. *Picture and Picture*

Langkahnya 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Menyajikan materi sebagai pengantar, 3) Guru menunjukkan gambar kegiatan, 4) Guru memanggil siswa untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, 5) Guru menanyakan dasar urutan pemikiran gambar, 6) Dari alasan urutan gambar guru menanamkan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) Kesimpulan.

3. *Numbered Heads Together*

Langkah-langkahnya 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui cara dan jawaban, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka, 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, 6) Kesimpulan.

4. *Mind Mapping*

Model ini sangat baik digunakan untuk menggali pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi siswa, 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, 4) Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil diskusi, 5) Tiap kelompok membacakan

hasil diskusinya dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru, 6) berdasarkan data-data di papan, siswa membuat kesimpulan.

Model yang diterapkan pada penelitian ini adalah model *Mind Mapping* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa.

2.1.6. *Mind Mapping*

Mind Mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Dia adalah seorang yang cerdas dan berpikir diluar kebiasaan orang lain. Tony Buzan lahir di London pada tahun 1942 dan meraih gelar sarjananya di *University of British Columbia*. Pada tahun 1964 dan mendapat gelar master di bidang sosiologi, bahasa Inggris, Matematika, dan Pengetahuan Umum.

Tony Buzan (2012) mengatakan bahwa model *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang efektif, kreatif, menyenangkan, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* digunakan untuk mencatat dengan cara membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang dipelajari. *Mind Mapping* adalah suatu cara mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual dengan menggunakan simbol, huruf, angka, hingga warna yang beragam. Sehingga lebih mudah menekankan untuk mengingat materi yang dipelajari. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan peta rute bagi ingatan yang memungkinkan menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak perlu dilibatkan lebih awal.

Menurut kamus Wikipedia *A mind map is a diagram used to represent words, ideas, tasks, or other items linked to and arranged around a central key*

word or idea. Mind maps are used to generate, visualize, structure, and classify ideas, and as an aid in study, organization, problem solving, decision making, and writing (http://en.wikipedia.org/wiki/Mind_map). *Mind map* atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis.

Mind Mapping akan membuat otak lebih mudah mengingat informasi daripada menggunakan teknik mencatat tradisional, dikarenakan *Mind Mapping* menggunakan gambar, huruf, angka, hingga warna yang beragam sehingga lebih memudahkan untuk mengingat dan menyerap materi yang telah dipelajari.

Selain itu *Mind Mapping* juga dapat memunculkan kreativitas karena bisa mensinergikan kerja otak kiri dan kanan dengan optimal. Keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara verbal maupun tertulis.

Silberman (2009:188) mengungkapkan bahwa ada 5 langkah dalam pembelajaran menggunakan *Mind Mapping* yaitu:

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran.
2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang sederhana dengan menggunakan warna, khayalan, dan simbol.
3. Mempersiapkan kertas, pena, dan pensil warna yang akan memudahkan siswa.
4. Berikanlah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka.
5. Siswa membagi hasil peta pikirannya kepada orang lain.

Menurut Tony Buzan (2012: 15-16) ada tujuh langkah dalam membuat

Mind Mapping:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda.
- 3) imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita lebih terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 4) Gunakan warna.
- 5) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.
- 6) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus.
- 7) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 8) Gunakan gambar. 10 gambar dalam *mind map* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

De Porter (2012: 157) mengatakan bahwa peta pikiran adalah pendekatan keseluruhan otak yang membuat seseorang dapat membuat catatan menyeluruh dalam satu halaman. Dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, peta pikiran akan lebih mendalam dan membentuk kesan. Kiat-kiat dalam membuat peta pikiran:

1. Di tengah kertas buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
2. Gunakan pulpen warna-warni untuk membuat cabang dari sebuah poin kunci.
3. Tulislah kata kunci untuk tiap cabang.
4. Tambahkan simbol dan ilustrasi.
5. Gunakan huruf kapital.
6. Tulis gagasan penting dengan huruf lebih besar.
7. Hidupkanlah peta pikiran anda.
8. Garis bawah kata-kata tersebut dengan huruf tebal.
9. Bersikap kreatif dan berani.
10. Gunakan bentuk *mind map* secara acak.
11. Buatlah peta pikiran secara horizontal.

Peneliti menetapkan langkah-langkah pembelajaran dalam menulis narasi dengan mengadopsi dan memperhatikan langkah-langkah *Mind Mapping* dari para ahli sebagai berikut:

6. Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
7. Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai gambar tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi.
8. Guru memberikan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan kumpulan gambar.
9. Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa.
10. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah dialokasikan.

Peneliti menggunakan model *Mind Mapping* ini karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Kiranawati (2007) ada 10 kelebihan model pembelajaran

Mind Mapping:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerjasama dengan teman lainnya.
3. Catatan lebih padat dan jelas.
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi.
6. Mudah melihat gambaran keseluruhan.
7. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan.
8. Memudahkan penambahan informasi baru.
9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
10. Setiap peta bersifat unik.

Keunggulan *Mind Mapping* juga diungkapkan oleh (Caroline Edward, 2009: 64) yaitu: 1) proses pembuatannya menyenangkan karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja, 2) sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak, 3) topik utama materi pelajaran ditentukan secara jelas.

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi karena dengan warna dan gambar siswa akan lebih tertarik untuk membuat ide pokok dan mengembangkannya ke dalam cabang-cabang yang lain sehingga anak akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Model pembelajaran ini juga memiliki kelebihan tersendiri apabila digunakan untuk mata pelajaran lain, kelebihan tersebut akan terlihat pada catatan yang dimiliki siswa. Ketika mencatat dengan model *Mind Mapping* maka buku catatan mereka akan terlihat unik dan berrwarna sehingga anak akan lebih tertarik untuk membaca ulang materi yang telah diberikan. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi fungsi kata-kata kunci yang tertuang dalam ranting *Mind Mapping* adalah sebagai kerangka karangan yang dipadatkan menjadi simbol, baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk gambar. Dengan bentuk kerangka karangan yang berwarna-warni maka siswa akan lebih tertarik dalam mengembangkannya menjadi sebuah karangan.

Berikut ini adalah contoh karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* berbantuan gambar:



Gambar 2.1 *Mind Mapping*

PERSAMI

Pada hari Sabtu, saya, teman-teman kelas IVD SDN Jaya 1, bu guru, dan kakak pembina mengadakan PERSAMI (perkemahan Sabtu-Minggu) di lapangan sekolah. Sesampai disana aku dan temanku membangun tenda,, dengan bekerjasama akhirnya kami berhasil membangun tenda tersebut dengan kokoh.

Setelah beristirahat, jam 3 sore saya bersama teman-teman mencari kayu bakar untuk dijadikan api unggun. Setelah kayu terkumpul, dilanjutkan dengan istirahat, sholat, dan makan. Sesudah sholat kami mengadakan upacara api unggun. Kami dipandu oleh kakak pembina melaksanakan pentas seni, ada yang menyanyi, menari, dan bermain drama. Walaupun dingin suasananya sangat menyenangkan. Jam 10 malam kami tidur di tenda dengan berdesak-desakan. Jam 5 pagi kami bangun, sholat, lalu senam pagi. Sesudah sarapan, saya dan teman-teman membongkar tenda dan bersiap untuk pulang. Badanku sangat capek, tapi kami pulang dengan perasaan gembira.

2.1.7. Teori Belajar yang Mendukung Model *Mind Mapping*

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Mind Mapping* adalah teori konstruktivisme. Menurut Anni (2009:225) esensi pembelajaran konstruktivistik adalah peserta didik secara individu menemukan dan mentransfer informasi yang kompleks apabila menghendaki informasi itu menjadi miliknya. Pembelajaran konstruktivistik memandang bahwa peserta didik secara terus menerus memeriksa informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dalam merevisi aturan-aturan tersebut jika tidak berlaku lagi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengharuskan siswa menggali sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya untuk kemudian dikolaborasikan dengan pengetahuan baru yang baru didapatnya, dengan teori pembelajaran ini siswa dapat mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi yang telah didapat sebelumnya.

Pembelajaran konstruktivisme ini akan berhasil apabila peserta didik aktif belajar. Cara yang dapat ditempuh adalah lingkungan belajar harus menunjukkan suasana yang demokratis, kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran dengan model *Mind Mapping* ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Pembelajaran ini berpusat pada siswa, siswa adalah penentu cerita karena karangan narasi yang dibuat adalah bentuk dari pengalaman mereka sendiri, sedangkan dalam pembelajaran pendidik hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Suasana

pembelajaran juga dirancang secara demokratis dengan pembebasan penggunaan warna, gambar, dan alur cerita.

Melalui penggunaan *Mind Mapping* ini siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermakna dikarenakan pengetahuan yang didapat merupakan hasil dari pemikiran siswa yang telah didapat sebelumnya dan berusaha digali sendiri berdasarkan pengetahuan baru yang diperoleh.

2.1.8. Hakikat Media Pembelajaran

Hamdani (2011: 243) menyatakan media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Secara garis besar media pembelajaran terbagi atas, (1) media audio, (2) media visual, (3) media audiovisual, (4) orang (*people*), (5) bahan (*materials*), (6) alat (*device*), (7) teknik, (8) latar (*setting*).

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atas pesan-pesan pembelajaran (*messages*) yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Annitah, 2009:6.11). Adapun manfaat media pembelajaran menurut Annitah (2009:6.10) adalah: 1) memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya; 2) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing siswa; 3) membangkitkan motivasi belajar siswa; 4) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut

kebutuhan; 5) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa; 6) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; 7) mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa.

Media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu (a) Media Visual, (b) Media Audio, (c) Media Audio Visual (Annitah, 2009).

1. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, media visual ini terdiri dari media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan.

a. Media Visual yang Diproyeksikan

Media yang menggunakan alat proyeksi (*projector*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar. Media proyeksi ini bisa berbentuk media proyeksi diam (*still pictures*) dan media proyeksi gerak (*motion pictures*).

b. Media Visual Tidak Diproyeksikan

Media visual yang tidak diproyeksikan ada 3 jenis yaitu gambar fotografik, gambar grafis, dan diagram.

2. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk memahami bahan ajar.

Terdapat beberapa pertimbangan ketika menggunakan media audio yaitu

1) media ini hanya akan mampu melayani para siswa yang sudah dapat berpikir

secara abstrak, 2) memerlukan pemusatan pikiran dan konsentrasi yang lebih tinggi, 3) karena sifatnya yang auditif jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan pengalaman-pengalaman secara visual sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan melalui penugasan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3. Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi antara audio dan visual. Media ini dipandang paling lengkap dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pengertian diatas, maka media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar yang termasuk dalam media Visual.

2.1.9. Media Gambar

Media gambar termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain, media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata (Sadiman, 2011: 29).

Gambar fotografik termasuk kedalam gambar diam atau mati (*still picture*), misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat atau objek lain yang ada kaitannya dengan isi/bahan pembelajaran yang akan disampaikan siswa (Annitah, 2009: 6.19).

Beberapa kelebihan media gambar menurut Sadiman (2011: 29-31) antara lain:

- a. sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar foto dapat mengatasi hal tersebut.
- c. media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya, sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- e. harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan media gambar merupakan media yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa dan media gambar merupakan media yang mudah dimengerti. Dan memiliki kelebihan yaitu: 1) sifatnya konkret; 2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu; 3) media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita; 4) dapat memperjelas suatu masalah; 5) harga foto atau gambar murah dan mudah didapat serta digunakan.

Media gambar dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide/pikirannya ke dalam bentuk simbol, dengan adanya simbol yang inovatif berupa gambar diharapkan siswa dapat mengungkapkan pengalamannya ke dalam bentuk karangan narasi secara lebih baik dan terstruktur.

2.1.10. Penerapan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Gambar di SD

Penerapan pembelajaran menulis karangan narasi melalui Model *Mind Mapping* berbantuan gambar di SD meliputi pengertian pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar di Sekolah Dasar.

2.1.10.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran menurut (Uno, 2009:2) memiliki hakikat sebagai perencanaan dan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kemudahan. Unsur utama dalam pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar (Anni, 2009: 191). Sedangkan Gagne dalam Lapono (2008) menyatakan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa yang ada di luar diri seseorang peserta didik, dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut ahli di atas, pengertian pembelajaran menurut peneliti adalah serangkaian kegiatan guru dalam membelajarkan siswa agar siswa dapat membentuk tingkah laku dan memberikan

pebelajar kebebasan dalam berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan mengungkapkan bahwa ada 4 keterampilan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu:

1. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicara narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respons secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
2. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
3. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta

mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

4. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan non-naratif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperlihatkan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.

Keterampilan berbahasa tersebut juga telah diajarkan pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang yang berusia antara 10-11 tahun, Piaget (dalam Anni, 2011: 38) mengungkapkan peserta didik dengan usia 10 tahun termasuk dalam tahap perkembangan tata bahasa menjelang dewasa, pada tahap ini siswa mulai mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih rumit, melibatkan gabungan kalimat sederhana dengan komplementasi, perbaikan dan penghalusan yang dilakukan oleh anak-anak pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai pengecualian dari keteraturan tata bahasa, dan fonologis dalam bahasa terkait. Akan tetapi kemampuan berbahasa pada tiap anak tidaklah sama, hal itu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

a. Faktor Biologis

Setiap individu dibekali oleh kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya dapat menguasai bahasa dengan kecepatan dan pemahaman yang berbeda.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan misalnya dari keluarga dan sekitar rumah tinggal, lingkungan yang kaya dengan kemampuan bahasanya akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi berkembangnya bahasa seorang individu begitupun sebaliknya. Bahasa akan berkembang sebatas kemampuan yang dimiliki dan kesempatan yang tersedia dalam lingkungan perkembangannya.

Faktor guru juga sangat berpengaruh pada pembelajaran bahasa Indonesia. Di Sekolah Dasar tugas guru adalah menciptakan kegiatan dan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa adalah subyek belajar sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, desainer, dan organisator.

2.1.10.2. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar di SD

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan narasi menunjukkan aktivitas dalam kelas yang ditunjukkan siswa masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan pada guru kelas sebagai kolaborator dan siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Mereka menyebutkan bahwa kesulitan dalam proses menulis yaitu hal apa yang akan ditulis berdasarkan tema yang telah ditetapkan, kesulitan kedua yaitu setelah

mendapatkan ide atau gagasan mereka sulit menuangkannya dalam bentuk tulisan. Maka peneliti menetapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan narasi.

Penggunaan model *Mind Mapping* yang tergolong baru bagi mereka, menyebabkan anak merasa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model *Mind Mapping* sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar adalah sebagai berikut:

1. Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
2. Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai gambar tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi.
3. Guru memberikan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung.
4. Siswa membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman pribadi siswa.

5. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat sesuai waktu yang telah dialokasikan.

Model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar tepat digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan dan motivasi kepada siswa untuk menulis karangan narasi. Faktor yang akan diteliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar memiliki 3 variabel yaitu:

2.1.10.2.1. Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam belajar berbeda-beda tergantung pada motivasi individu siswa. Keaktifan siswa meliputi keaktifan dalam penginderaan (yaitu mendengar, melihat, mencium, merasa, dan meraba). mengolah ide, menyatakan ide, dan melakukan latihan-latihan yang berkaitan dengan keterampilan jasmaniah.

Djamarah (2010) menyatakan aktivitas belajar terdiri atas mendengarkan; memandang; meraba, membau, dan mengecap; menulis atau mencatat; membaca; membuat ikhtisar; mengamati tabel, diagram dan bagan; menyusun *paper* atau kertas kerja; mengingat; berpikir; serta latihan atau praktek.

Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti dalam pembelajaran konvensional. Ada bermacam aktivitas siswa. Dierich (dalam Sardiman, 2011: 101) menyimpulkan terdapat 177 macam kegiatan siswa yang meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa yang antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) *visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- (2) *oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- (3) *listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- (4) *writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- (5) *drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- (6) *motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- (7) *mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- (8) *emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan pemaparan di atas bahwa aktivitas yang terbagi dalam 8 macam kategori adalah seluruh kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar, baik berupa aktivitas jasmani atau aktivitas jiwa yang dapat membawa perubahan perilaku siswa sebagai hasil belajar.

Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* meliputi: 1) siswa mempersiapkan diri untuk menerima

pelajaran (*emotional activities*), 2) siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru (*oral activities*), 3) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat *Mind Mapping* dan menyimak contoh *Mind Mapping* yang dimodelkan oleh guru. (*Listening and visual activities*), 4) siswa membuat konsep *Mind Mapping* sesuai dengan tema (*Motor activities*), 5) siswa membuat konsep *Mind Mapping* berdasarkan kreatifitas dan imajinasi mereka (*Drawing activities dan Emotional activities*), 6) siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep *Mind Mapping* yang mereka buat (*Writing activities*), 7) siswa mengumpulkan hasil *Mind Mapping* dan karangan secara tertib dan tepat waktu (*motor activities*), 8) siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi (*motor activities and mental activities*).

2.1.10.2.1 Keterampilan Guru

Faktor yang berperan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD diantaranya adalah faktor guru dan siswa. Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seorang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, disamping menguasai berbagai kemampuan, guru disyaratkan untuk menguasai keterampilan dasar mengajar, yang merupakan salah satu aspek penting dalam

kompetensi guru. Hasil penelitian Turney (dalam Anitah, 2009) mengemukakan ada delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yaitu keterampilan:

- a) Keterampilan bertanya, merupakan keterampilan yang bersifat mendasar yang dipersyaratkan bagi penguasaan keterampilan berikutnya.
- b) Memberi penguatan. Penguatan adalah respon yang diberikan terhadap perilaku perbuatan yang dianggap baik, yang dapat membuat terulangnya atau meningkatnya perilaku atau perbuatan yang dianggap baik tersebut. Penguatan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran.
- c) Mengadakan variasi. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang unik.
- d) Menjelaskan. Dalam kegiatan menjelaskan terkandung makna “membuat sesuatu menjadi jelas” dan terkandung makna bahwa pengkajian informasi secara sistematis sehingga yang menerima penjelasan mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lainnya.
- e) Membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam memulai kegiatan pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang berkaitan dengan usaha guru dalam mengakhiri pelajaran.

- f) Membimbing diskusi kelompok kecil, merupakan keterampilan dasar mengajar yang diperlukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- g) Mengelola kelas. Dalam pembelajaran tugas guru tidak hanya melakukan kegiatan instruksional, tetapi juga kegiatan pengelolaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan instruksional. Hal ini berarti bahwa kegiatan instruksional akan berhasil optimal apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- h) Mengajar kelompok kecil dan perorangan. Merupakan keterampilan dasar mengajar yang paling kompleks dan menuntut penguasaan keterampilan dasar mengajar sebelumnya.

Keberhasilan seorang siswa dapat ditentukan oleh keprofesionalan seorang guru dalam mengelola atau mengolah kelas dalam situasi pembelajaran yang menantang serta menyenangkan bagi pembelajar. Hal ini sesuai dengan teori yang beraliran konstruktivistik dimana si pembelajar disajikan hal-hal yang bersifat menantang dan menyenangkan. Oleh karena itu meskipun guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi seorang guru merupakan figur yang mengendalikan pengalaman belajar siswa sehingga peranan guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran di sekolah dalam mewujudkan iklim belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru merupakan sesuatu yang menjadi kunci dalam pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Karena jika seorang guru tidak memahami dan menguasai keterampilan sebagai seorang guru

maka dalam pembelajaran tidak akan terjadi komunikasi yang baik dengan peserta didik.

Keterampilan guru yang akan diamati dalam penelitian ini adalah 1) melaksanakan pra pembelajaran, 2) membuka pelajaran dengan apersepsi, 3) melaksanakan tanya jawab dengan siswa, 4) memberikan pengarahan tentang *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, 5) membantu siswa dalam membuat *Mind Mapping* mereka sendiri sesuai tema berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing anak, 6) membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar, 7) membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi, 8) memberikan penguatan pada siswa, 9) mengelola kelas, 10) Menutup pelajaran.

2.1.10.2.3 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Menurut Aries (2011) model penilaian keterampilan menulis yang lebih rinci digunakan dengan menggunakan pendekatan analitis. Unsur yang digunakan dalam pendekatan analitis meliputi isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, kosakata, pengembangan bahasa, dan mekanik.

Berkaitan dengan penilaian karangan (Iskandarwassid & Sunendar, 2008: 250) menyatakan terdapat beberapa kriteria yaitu: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) komposisi, (4) kohesi dan koherensi, (5) gaya dan bentuk bahasa, (6) mekanik: tata bahasa, ejaan, dan tanda baca, (7) kerapian tulisan dan kebersihan, serta (8) respon afektif pengajar terhadap karya tulis.

Berdasarkan kriteria penilaian dari Iskandarwassid dan Sunendarserta adanya penyesuaian pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *Mind Mapping* berbantuan gambar maka penilaian karangan narasi pada penelitian ini meliputi 6 indikator yaitu: (1) kemampuan siswa dalam mengembangkan tema karangan, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kelengkapan unsur narasi, (5) koherensi, dan (6) kerapian tulisan.

2.2.KAJIAN EMPIRIS

Terdapat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang telah dilaksanakan oleh:

- 1) Penelitian Eni Sulistyaningsih pada tahun 2010 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karang Asem III Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” yang menyatakan bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kegiatan guru pada siklus I nilainya 2,56 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,67 dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata kegiatan siswa pada siklus I nilainya 2,67 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II nilainya menjadi 3,75 dengan kriteria sangat baik. Kedua ada peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*). Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan menulis narasi siswa sebelum

dan sesudah tindakan. Pada siklus I ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 61,2 menjadi 65,8 dengan ketuntasan klasikal 68% dan pada siklus II ada peningkatan kemampuan menulis narasi dari rata-rata 65,8 menjadi 73,4 dengan ketuntasan klasikal 84%.

- 2) Penelitian Nova Primala pada tahun 2012 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui model Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV SDN Mlancu III Kabupaten Kediri” menyatakan bahwa berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah diterapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61 dan siklus II meningkat menjadi 69, secara klasikal pada pratindakan ketuntasan belajar hanya mencapai 33% sedangkan di siklus I mengalami kenaikan menjadi 44%. Begitu juga di siklus II ketuntasan belajar mengalami kenaikan lagi sebesar 81% dengan jumlah 18 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

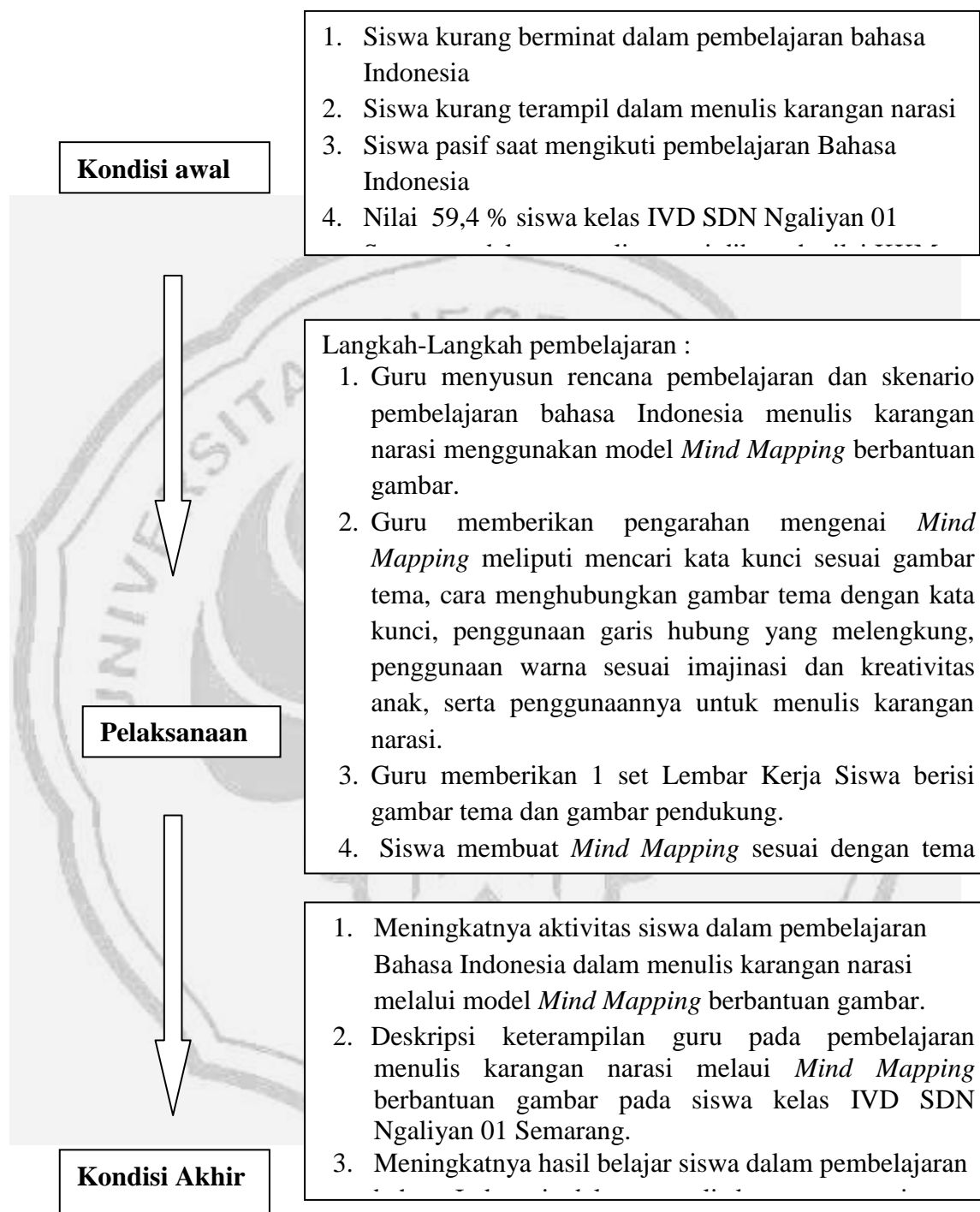
Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan keaktifan siswa dalam kelas meningkat pula. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diperkuat dengan media gambar sehingga menambah keefektifan model terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian pihak lain dalam kajian empiris hanya digunakan sebagai acuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Aktivitas menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling terakhir dikuasai oleh seseorang setelah pembelajaran menyimak, berbicara, dan membaca. Para ahli mengungkapkan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai dibanding keterampilan lainnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan metode yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran menulis, banyak sekolah belum memasukkan program menulis secara khusus misalnya dengan diadakannya lomba menulis berhadiah ataupun kegiatan ekstrakurikuler menulis. Dengan kurang tepatnya model pembelajaran, keaktifan siswa tidak berkembang dan penguasaan materi terbatas, yang mengakibatkan nilai keterampilan menulis 59,4 % siswa masih di bawah KKM.

Penggunaan model pembelajaran inovatif *Mind Mapping* berbantuan gambar yang diterapkan oleh guru diharapkan menciptakan suasana pembelajaran yang segar dan menarik perhatian siswa. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh motivasi akan menjadikan kelas kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang meningkat.

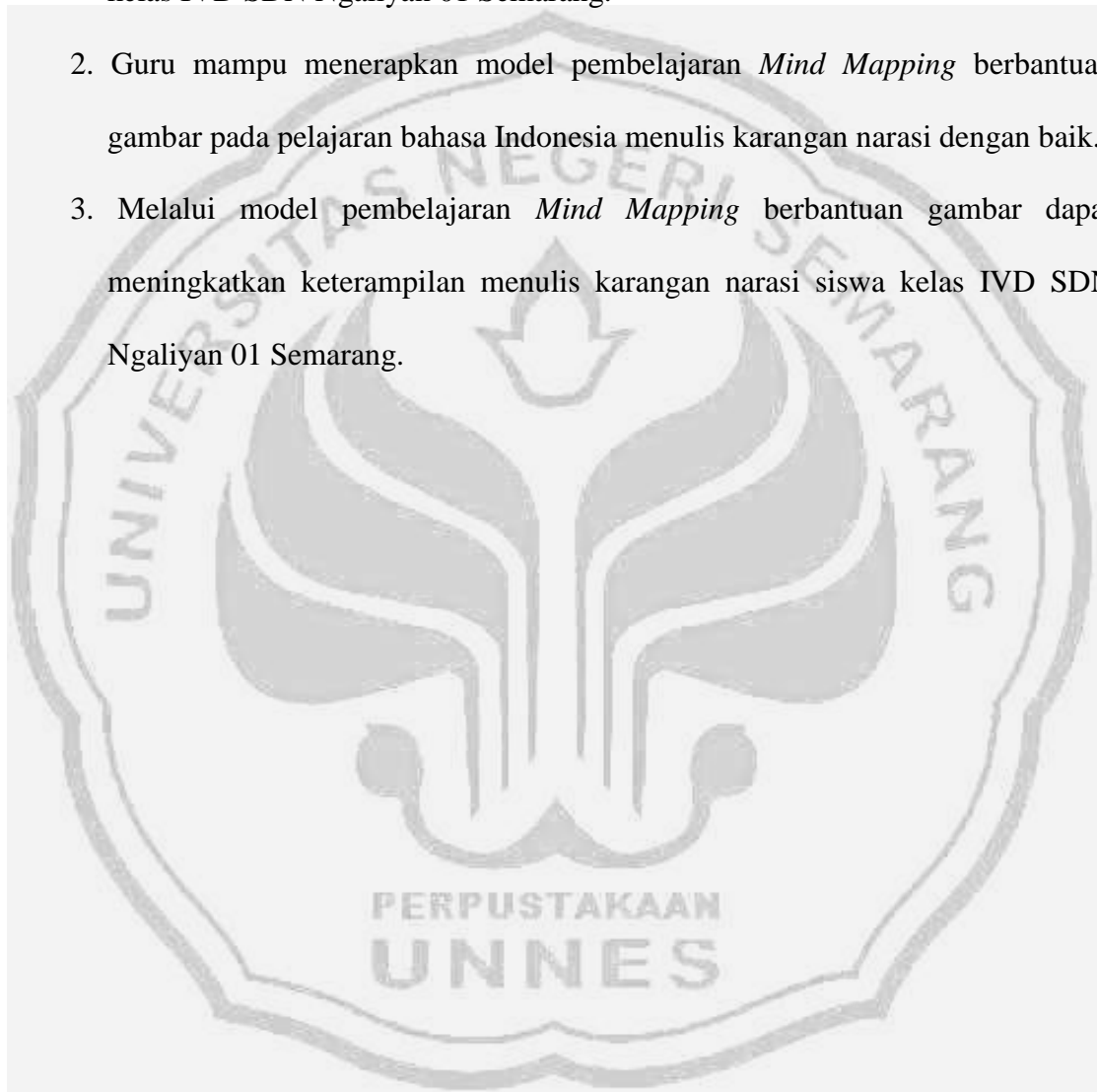
Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

1. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.
2. Guru mampu menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar pada pelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi dengan baik.
3. Melalui model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.

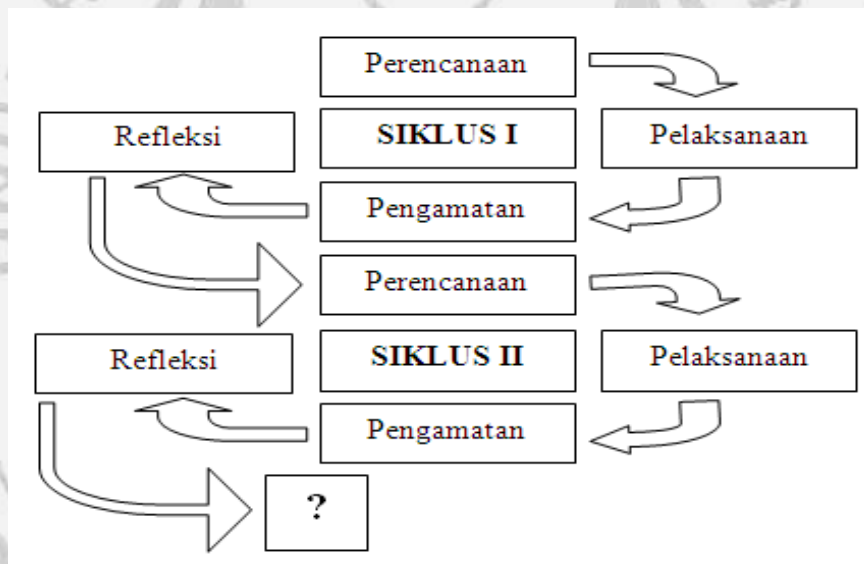


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009:3), PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan PTK ini melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Bagan 3.1 Alur Kegiatan Pemecahan Masalah

(Arikunto dkk, 2009)

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak-pihak lain sebagai upaya bersama untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Adapun 4 tahapan tersebut yaitu sebagai berikut

3.1.1. Perencanaan (*planning*)

Menurut Arikunto (2009), perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis materi pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tentang menulis karangan narasi dan menetapkan indikator bersama tim kolaborasi.
- b) Menyusun skenario pembelajaran dengan model *Mind Mapping* dan RPP yang disesuaikan dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan narasi dan indikator yang telah ditetapkan.
- c) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan.
- d) Menyiapkan alat evaluasi berupa Lembar Kerja Siswa
- e) Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, catatan lapangan, serta kamera untuk mendokumentasikan data.
- f) Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009), pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dengan 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 3 x 35 menit dengan kompetensi dasar 8.1Menyusun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar,tanda titik, tanda koma,dll). Setiap

pertemuan menggunakan model *Mind Mapping* dengan berbantuan gambar. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada siklus I pertemuan I tema yang digunakan adalah pasar dan pada siklus I pertemuan 2 tema yang digunakan adalah liburan. Sedangkan siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi siklus I. Pada siklus 2 tema yang akan digunakan adalah sekolah.

3.1.3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2009). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung dan dilakukan saat tindakan dilaksanakan.

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati penerapan pembelajaran dengan model *Mind Mapping* berbantuan gambar di dalam kelas serta aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru.

3.1.4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009), refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan sudah dilakukan. Sedangkan menurut Poerwanti (2008), refleksi adalah perenungan kembali atas apa yang telah dilakukan untuk dijadikan pedoman perbaikan bagi aktivitas selanjutnya.

Setelah peneliti mengkaji proses pembelajaran yakni aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran, serta keterampilan siswa dalam menulis

karangan narasi, tim kolaborasi berusaha merenungkan apakah siswa sudah dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan pada siklus pertama, mengkaji kekurangan/kelemahan dan membuat daftar permasalahan yang ada pada siklus pertama, kemudian membuat rencana perbaikan untuk tindak lanjut siklus selanjutnya bersama dengan tim kolaborasi.

3.2. PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus penelitian. Adapun rincian dari tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

3.2.1. Siklus I Pertemuan 1

3.2.1.1. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada siklus I yaitu laporan pengamatan dan menulis karangan narasi berdasarkan laporan hasil pengamatan.
- 2) Menyusun RPP yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dan membuat media pembelajaran berupa gambar, lembar *Mind Mapping* siswa dan contoh karangan narasi berdasarkan pengalaman yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran, dan menyiapkan lembar catatan lapangan
- 6) Mempersiapkan daftar nilai siswa.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Prakegiatan

1. Mempersiapkan media dan sumber belajar
2. pengkondisian kelas

3. salam

4. presensi

Kegiatan awal

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
2. Guru melakukan apersepsi yaitu menceritakan pengalaman guru sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi, kemudian dilanjutkan peristiwa saat sakit.
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan pada siswa “siapa yang pernah memiliki pengalaman sakit seperti cerita bu guru?” (eksplorasi).
2. Guru melakukan tanya jawab untuk membentuk konsep awal siswa tentang karangan (eksplorasi).
3. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang hakikat karangan narasi (konfirmasi).
4. Guru menempelkan gambar tema di depan kelas (elaborasi).
5. Guru memberikan pengarahan tentang model *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai dengan gambar tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung,

penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreatifitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi(eksplorasi).

6. Siswa memperhatikan contoh cara pembuatan *Mind Mapping* yang diperlihatkan guru (elaborasi).

7. Siswa menyimak dan mencoba membuat *Mind Mapping* di depan kelas (elaborasi).

8. Guru memperlihatkan contoh *Mind Mapping* yang sudah jadi pada layar proyektor (eksplorasi).

9. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran tadi disebut *Mind Mapping* (konfirmasi).

10. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan meliputi pembuatan garis tepi, penulisan awal paragraf serta meminta siswa untuk memperhatikan tanda baca dan EYD (eksplorasi).

11. Siswa bersama guru membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* (elaborasi).

12. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi).

13. Siswa mendapatkan tema pasar pada siklus I pertemuan 1 (elaborasi).

14. Siswa masing-masing membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki sesuai tema dengan bentuk sesuai kreatifitas dan imajinasi masing-masing (elaborasi).

15. Siswa masing-masing membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang mereka buat (elaborasi).

16. Guru memberikan reward kepada anak yang bersemangat dan aktif dalam pembelajaran (konfirmasi).
17. Guru memberi penghargaan kepada *Mind Mapping* terbaik hasil pilihan guru dan siswa (konfirmasi).
18. Siswa mengumpulkan hasil *Mind Mapping* dan karangan mereka (elaborasi).

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.1.3. Observasi

Observasi pada siklus I pertemuan 1 ini, dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi:

- 1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
- 2) Keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan narasi.
- 3) Proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

3.2.1.4 Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan seperti berikut dalam kegiatan refleksi:

- 1) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siklus I pertemuan 1.
- 2) Mengevaluasi proses dan keterampilan menulis siswa pada siklus pertama.
- 3) Membuat daftar permasalahan dan kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan 1.
- 4) Mengkaji permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan mendiskusikan cara melakukan perbaikan.
- 5) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus I pertemuan 2.

3.2.2. Siklus I Pertemuan 2

3.2.2.1. Perencanaan

- 1) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan dan tanda baca serta dengan tema yang berbeda.
- 2) Menyusun RPP yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan dan tanda baca.
- 3) Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dan membuat model pembelajaran *Mind Mapping* dan contoh karangan yang sudah disesuaikan dengan ejaan dan tanda baca yang benar.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.

- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, keterampilan guru, lembar catatan lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- 6) Mempersiapkan daftar nilai siswa.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Prakegiatan

1. Mempersiapkan media dan sumber belajar
2. pengondisian kelas
3. salam
4. dan presensi

Kegiatan awal

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah lalu.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti

1. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa "Kemarin kalian sudah membuat karangan berdasarkan pengalaman dan *Mind Mapping* yang kalian buat, apakah karangan yang kalian buat sudah ada tanda baca, kata penghubung, ataupun, ejaan yang benar?" (eksplorasi).
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung (eksplorasi).

3. Guru menunjukkan salah satu karangan siswa kemudian bersama siswa menelaah tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada karangan tersebut (eksplorasi).
4. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tanda baca dan kata penghubung apa saja yang terdapat pada karangan tersebut (eksplorasi).
5. Membahas hasil karangan siswa (memberikan penjelasan mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada siklus I) (eksplorasi).
6. Memberikan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan kemudian menjawabnya (konfirmasi).
7. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi).
8. Siswa mendapatkan tema Liburan pada siklus I pertemuan 2 (elaborasi).
9. Siswa masing-masing membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dengan bentuk sesuai kreatifitas dan imajinasi mereka (elaborasi).
10. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang mereka buat (elaborasi).
11. Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang bersemangat dan aktif dalam pembelajaran (konfirmasi).
12. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (konfirmasi).
13. Guru memberikan reward terhadap pembuat *Mind Mapping* dan karangan terbaik di kelas (konfirmasi).

14. Siswa mengumpulkan hasil *Mind Mapping* dan karangan mereka (elaborasi).

Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.2.3. Observasi

Observasi pada siklus I pertemuan 2 ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi:

1. aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.
2. keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan narasi.
3. proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

3.2.2.4. Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut dalam tahap refleksi:

- 1) Mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada siklus I pertemuan 2.
- 2) Mengkaji dan menilai proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I pertemuan 2.
- 3) Membuat daftar permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2.

- 4) Merencanakan perencanaan tindaklanjut untuk siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapai.
- 5) Menyusun laporan jika indikator keberhasilan telah tercapai.

3.2.3.Siklus II

3.2.3.1. Perencanaan

1. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan dan tanda baca serta dengan tema yang berbeda.
2. Menyusun RPP yang sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan dan tanda baca.
3. Menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan dan membuat model pembelajaran *Mind Mapping* dan contoh karangan yang sudah disesuaikan dengan ejaan dan tanda baca yang benar.
4. Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa sebagai penilaian produk.
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa , keterampilan guru, dan catatan lapangan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
6. Mempersiapkan daftar nilai siswa.

3.2.3.2. Pelaksanaan tindakan

Prakegiatan

1. Mempersiapkan media dan sumber belajar
2. pengkondisian kelas
3. salam

4. presensi

Kegiatan awal

1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran dan materi yang telah lalu.
2. Guru melaksanakan apersepsi berupa cerita tentang pengalaman guru saat berkemah.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti

1. Guru menanyakan pada siswa, “Dalam 2 kali pembelajaran sebelumnya apakah kesulitan terbesar dalam membuat *Mind Mapping* dan karangan narasi?” (eksplorasi).
2. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang lalu.(eksplorasi)
3. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tepat mendapatkan reward (konfirmasi).
4. Siswa mengidentifikasi karangan narasitemnnya yang dibacakan oleh guru (elaborasi).
5. Guru mengulang kembali pengarahannya tentang model *Mind Mapping* meliputi mencari kata kunci sesuai dengan tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai kreativitas dan imajinasi anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi(eksplorasi).

6. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi).
7. Siswa mendapatkan tema sekolah pada siklus II (elaborasi).
8. Siswa masing-masing membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dengan bentuk sesuai kreativitas dan imajinasi mereka (elaborasi).
9. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang mereka buat (elaborasi).
10. Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang bersemangat dalam pembelajaran (konfirmasi).
11. Siswa mengumpulkan hasil karangan dan *Mind Mapping* (elaborasi).
12. Pembagian reward bagi siswa pembuat karangan dan *Mind Mapping* terbaik di kelas (konfirmasi).
13. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (konfirmasi).

Kegiatan akhir

1. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.2.3.3. Observasi

Observasi pada siklus II ini, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang meliputi:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

2. Keterampilan guru dalam penerapan pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada pembelajaran menulis karangan narasi.
3. Proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

3.2.3.4. Refleksi

Peneliti melakukan kegiatan berikut ini dalam tahap refleksi:

1. Mengadakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta efek tindakan pada siklus II.
2. Mengkaji dan menilai proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II.
3. Membuat daftar permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan siklus II.
4. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika indikator keberhasilan belum tercapai.
5. Menyusun laporan jika indikator keberhasilan telah tercapai.

3.3. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada kelas IVD semester II tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 37 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngaliyan 01 Semarang yang berada di Jalan Prof. Dr. Hamka Kecamatan Ngaliyan Semarang. Berdasarkan pengamatan awal yaitu aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa kurang. Maka

dilakukan upaya peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

3.4.DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.4.1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dalam bentuk evaluasi yang berupa peningkatan nilai bahasa Indonesia, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video, dan lembar pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar

3.4.2. Sumber Data

a. Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru yang diambil dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Mind Mapping*. Selain itu sumber data guru diperoleh dari catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung serta dokumentasi berupa foto dan video.

b. Siswa

Sumber data yang berasal dari siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I sampai siklus II, lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru, catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung, serta dokumentasi berupa foto dan video.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh dari penilaian produk dan catatan lapangan guru sebelum pelaksanaan tindakan.

d. Catatan Lapangan

Sumber data dari catatan lapangan diperoleh dari catatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berupa data aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar. Catatan lapangan digunakan untuk merekam proses pembelajaran.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

3.4.3.1 Non Tes

3.4.3.1.1. Metode Observasi

Cartwright and Cartwright (dalam Wardhani: 2008) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan secara sistematis dengan melakukan perekaman terhadap perilaku tertentu untuk tujuan pembuatan keputusan-keputusan pengajaran.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui *Mind Mapping*

berbantuan gambar dan penerapan pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi.

3.4.3.1.2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2011: 197).

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran ketika dilakukan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar, sebagai bahan refleksi untuk menentukan rencana tindakan siklus berikutnya, sehingga proses pembelajaran antar siklus dapat dievaluasi kemajuannya dan memperjelas hasil observasi. Catatan lapangan digunakan untuk merekam kegiatan selama proses pembelajaran dari siklus I sampai II yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

3.4.3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2009: 158)

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui daftar nama siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang dan data awal yang diperoleh dari beberapa nilai hasil keterampilan menulis, catatan lapangan selama pembelajaran yang sudah dilakukan sebelum dilakukan penelitian ini. Metode

dokumentasi juga digunakan saat penelitian berlangsung yang didapatkan dari data nilai hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama siklus I sampai siklus II, catatan lapangan, serta foto dan video siswa selama penelitian dilakukan.

3.4.3.2 Metode Tes

Tes dapat diartikan sebagai penilaian terhadap individu terhadap suatu program tertentu. (Arikunto: 2009) mengatakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan indikator keterampilan menulis karangan narasi.

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian berikut adalah:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar.
2. Pengelolaan pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan oleh guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar.
3. Keterampilan menulis karangan narasi siswa.

3.6. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1. Kuantitatif

- a) Menghitung nilai berdasar skor teoretis

$$\text{Nilai} = (B : ST) \times 100$$

Keterangan:

B = skor yang diperoleh siswa

ST = skor teoretis

(Poerwanti, 2008)

- b) Data nilai rata-rata dianalisis menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = banyaknya individu

(Djamarah, 2010: 306)

- c) Data ketuntasan belajar dianalisis menggunakan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{Jumlahsiswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{Jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

(Aqib, 2009: 41)

Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan SDN Ngaliyan 01 Semarang

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria ketuntasan Individual	Kualifikasi
$\geq 80\%$	≥ 65	Tuntas
$< 80\%$	< 65	Tidak Tuntas

(KTSP SDN Ngaliyan 01, Tahun Ajaran 2012/2013)

3.6.2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi, catatan lapangan, dokumen foto dan video.

Dari hasil aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat dianalisis menggunakan rumus penskoran kuartil. Kuartil merupakan ukuran perempatan, artinya nilai-nilai kuartil akan membagi empat sama banyak sesuai dengan banyaknya data sehingga dikenal dengan (K1) untuk kuartil pertama, (K2) untuk kuartil kedua, (K3) untuk kuartil ketiga, dan (K4) untuk kuartil keempat yang merupakan data lengkap (Herrhyanto dan Hamid, 2008: 5.3-5.4). Untuk menentukan letak kuartil, dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) menentukan skor terendah
- 2) menentukan skor tertinggi

- 3) mencari median
- 4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Jika:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

K2 = median, letak $K2 = \frac{2}{4}(n + 1)$

K1 = kuartil pertama, letak $K1 = \frac{1}{4}(n + 1)$

K3 = kuartil ketiga, letak $K3 = \frac{3}{4}(n + 1)$

K4 = kuartil keempat = T

Maka di dapat ketentuan kriteria ketuntasan aktivitas siswa seperti berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skor	Nilai	Kategori
$26.5 \leq \text{skor} \leq 32$	A	Sangat Baik
$21 \leq \text{skor} < 26.5$	B	Baik
$13.5 \leq \text{skor} \leq 20$	C	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13.5$	D	Kurang

Tabel 3.3

Indikator Keterampilan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar

Skor	Nilai	Kategori
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	A	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	B	Baik
$17 \leq \text{skor} \leq 25$	C	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	D	Kurang

Pedoman penilaian tiap indikator pada aktivitas siswa dan keterampilan guru. Skor maksimum adalah 4 dan skor minimumnya adalah 1. Predikat yang digunakan yaitu “sangat baik, baik, cukup dan kurang.”

$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

$K = 4$ (karena menggunakan 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang).

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

$$i = \frac{3}{4} = 0,75$$

Tabel 3.4

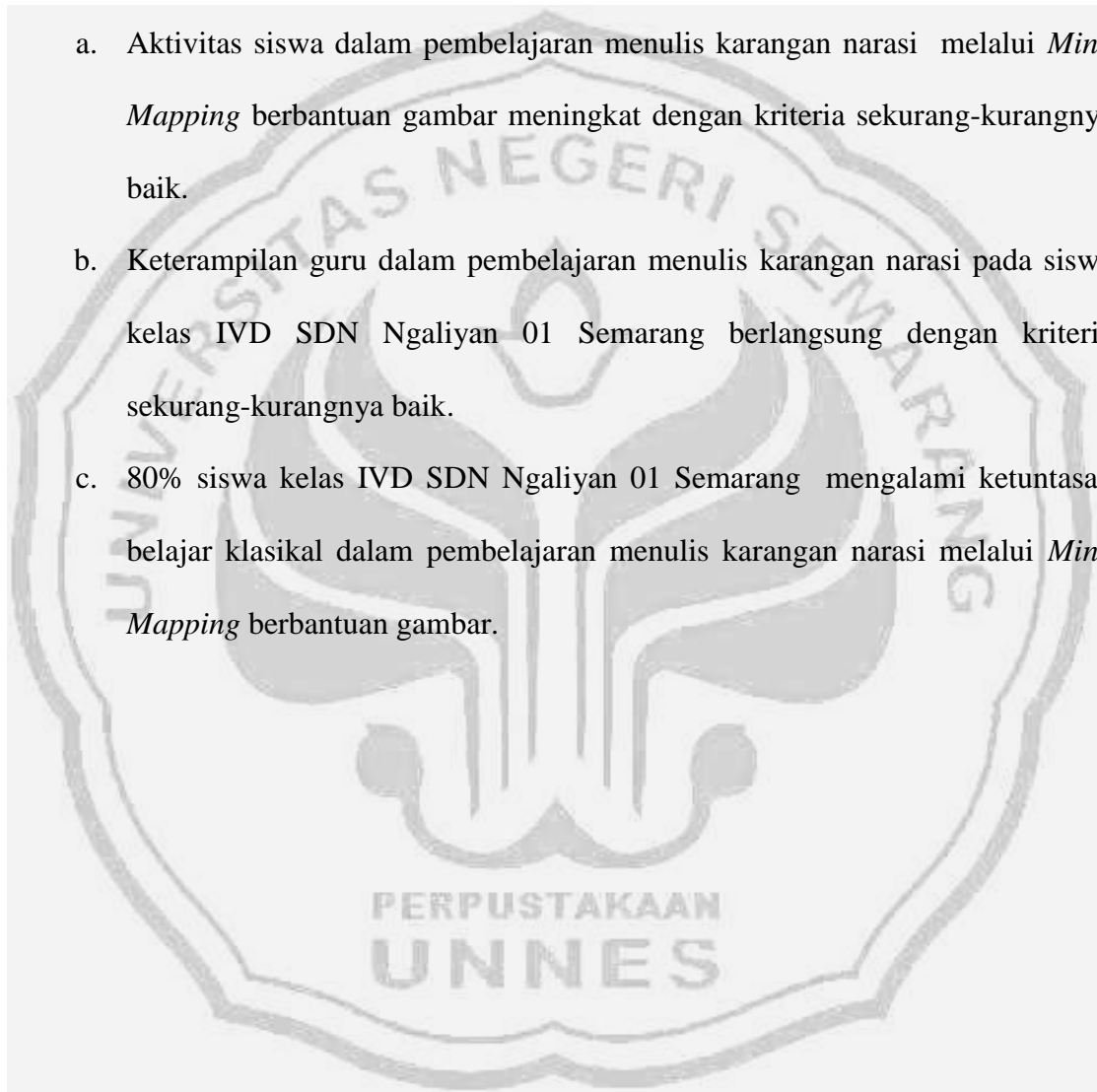
Klasifikasi Kategori Tiap Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa dan Keterampilan Guru

Skor	Kategori
3,28 - 4	Sangat baik
2,52 - 3,27	Baik
1,76 - 2,51	Cukup
1 - 1,75	Kurang

3.7. INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- b. Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang berlangsung dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
- c. 80% siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang mengalami ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi. Permasalahan tersebut meliputi rendahnya aktivitas siswa dan kurang tepatnya model pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan oleh guru yang mengakibatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa rendah.

Model *Mind Mapping* berbantuan gambar yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa adalah dengan cara meneliti seluruh siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Jumlah siswa yang diamati adalah 37 orang. Peneliti dibantu oleh 3 observer dalam mengamati aktivitas siswa menggunakan instrumen penilaian aktivitas siswa serta membuat catatan keadaan lapangan pada saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya

Peneliti juga dibantu oleh seorang guru kolaborator yaitu guru kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang untuk melakukan pengamatan terhadap guru guna mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru dan keterampilan menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

Peneliti melaksanakan penelitian dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan, karena pada pertemuan ke 3, aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 3 jam pelajaran (3x35 menit). Berikut ini akan dipaparkan deskripsi pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan 1.

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menulis karangan narasi. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2013 yang diikuti oleh 37 siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi data aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran, serta penilaian keterampilan menulis karangan narasi siswa.

a. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator	Skor Penilaian				Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	0	0	0	37	148	4	A
2	Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru	5	20	11	1	82	2,21	C
3	Siswa mendengarkan penejelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru	0	7	21	9	113	3,05	B
4	Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai tema	0	8	23	6	109	2,94	B
5	Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka	0	5	25	7	113	3,05	B
6	Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat.	0	9	25	3	113	3,05	B
7	Siswa mengumpulkan hasil karangan secara tertib dan tepat waktu.	25	12	0	0	55	1,48	D
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.	28	9	0	0	56	1,51	D
Jumlah						789	21,3	B
Rata-rata						21	2,66	
Kategori						Baik		
Persentase Ketuntasan						66,6 %		

Perolehan skor setiap indikator di atas dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini:

- 1) Mempersiapkan Diri Untuk Menerima Pelajaran

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran pada siklus I pertemuan 1 ini tidak ada siswa yang mendapat skor 1,2, maupun 3. Semua siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang mendapatkan skor 4 yang berarti semua deskriptor dalam indikator pertama dilaksanakan dengan baik. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 4 dengan kriteria A.

2) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Guru

Perolehan skor pada indikator pelaksanaan tanya jawab dengan guru adalah, 5 siswa mendapatkan skor 1, 20 siswa mendapatkan skor 2, 11 siswa mendapatkan skor 3, dan 1 siswa mendapatkan skor 4. Melaksanakan tanya jawab dengan guru misalnya siswa bertanya sesuai dengan materi, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa dalam melaksanakan tanya jawab menggunakan bahasa yang sopan, serta siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara jelas dan tidak berbelit-belit. Rata-rata skor dalam penelitian ini adalah 2,21 dengan kriteria C.

3) Mendengarkan Penjelasan Guru Mengenai Cara Membuat *Mind Mapping* dan Menyimak Contoh *Mind Mapping* yang Dimodelkan Oleh Guru

Perolehan skor pada indikator ini adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 7 siswa mendapatkan skor 2, 21 siswa mendapatkan skor 3, serta 9 siswa mendapatkan skor 4. Indikator ini memiliki deskriptor misalnya siswa mendengarkan penjelasan guru tentang *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, siswa bertanya pada guru tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, siswa

menyimak penggunaan *Mind Mapping* dalam penulisan karangan narasi, dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang *Mind Mapping* dan karangan narasi. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,05 dengan kriteria B.

4) Membuat Konsep *Mind Mapping* Sesuai Tema

Hasil observasi indikator pembuatan konsep *Mind Mapping* sesuai tema adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 8 siswa mendapatkan skor 2, 23 siswa mendapatkan skor 3, dan 6 siswa mendapatkan skor 4. Membuat konsep *Mind Mapping* sesuai tema misalnya siswa memiliki ide dan dapat mengungkapkannya dalam ranting *Mind Mapping*, kata kunci sesuai dengan tema dan pengalaman anak-anak, siswa membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki, serta siswa membuat *Mind Mapping* secara runtut sesuai dengan kejadian atau pengalaman yang mereka miliki. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 2,94 dengan kriteria B.

5) Siswa Membuat Konsep *Mind Mapping* Berdasarkan Kreativitas dan Imajinasi Mereka

Hasil observasi yang diperoleh adalah tidak ada siswa mendapatkan skor 1, 5 siswa mendapatkan skor 2, 25 siswa mendapatkan skor 3, dan 7 siswa mendapatkan skor 4. Pembuatan konsep *Mind Mapping* memiliki indikator siswa membuat garis *Mind Mapping* menggunakan warna, siswa membentuk *Mind Mapping* secara kreatif dan tidak monoton, siswa menggunakan gambar, dan siswa tekun tanpa mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,05 dengan kriteria B.

- 6) Siswa Membuat Karangan Narasi Sesuai dengan *Mind Mapping* yang Mereka Buat

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapatkan skor 1, 9 siswa mendapatkan skor 2, 25 siswa mendapatkan skor 3, dan 3 siswa mendapatkan skor 4. Siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang mereka buat memiliki deskriptor siswa tekun membuat karangan narasi, siswa tidak mencontek karangan temannya, isi karangan sesuai dengan tema dan tidak mengada-ada, siswa tidak ramai dan mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,05 dengan kriteria B.

- 7) Siswa Mengumpulkan Hasil Karangan Secara Tertib dan Tepat Waktu

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada 25 siswa yang mendapatkan skor 1, 12 siswa mendapatkan skor 2 dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 3 ataupun 4. Indikator ini antara lain menilai tentang siswa mengumpulkan LKS tepat waktu, siswa tertib ketika mengumpulkan, siswa tidak mengganggu teman lain yang belum selesai, dan LKS sudah dikerjakan benar dan tepat sesuai petunjuk guru. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 1,48 dengan kriteria D.

- 8) Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Hasil observasi indikator ini menunjukkan bahwa 28 siswa mendapatkan skor 1, 9 siswa mendapatkan skor 2, dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 3 dan 4. Penilaian dalam indikator ini adalah siswa memperhatikan dan tidak ramai, siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran, siswa memberikan saran dan pendapat tentang pembelajaran. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 1,51 dengan kriteria D.

Data di atas dapat dijelaskan dan diamati secara lebih jelas dalam diagram berikut ini:

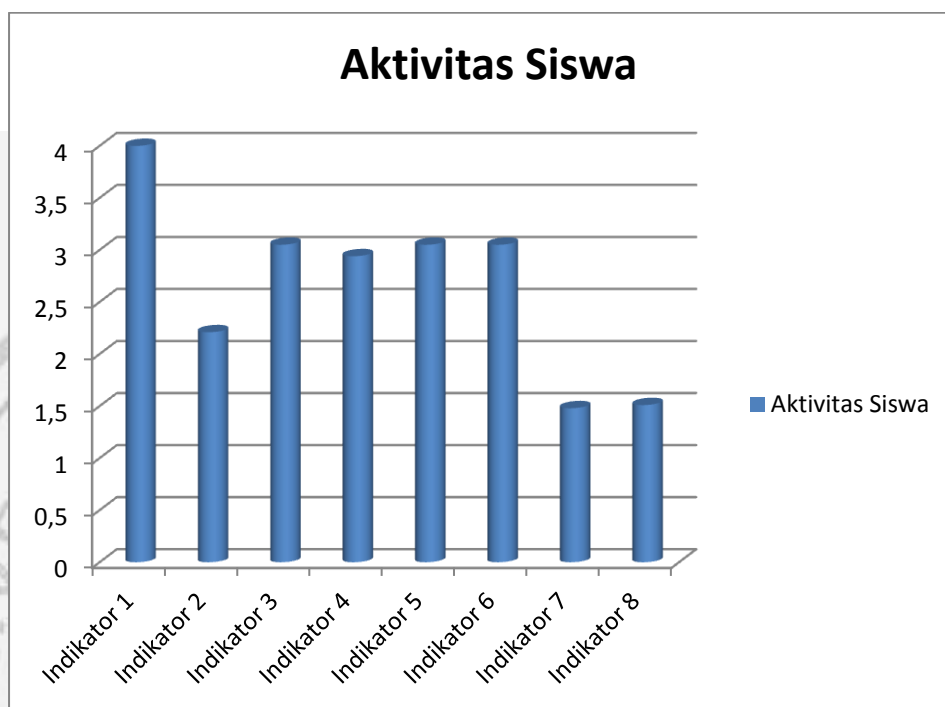


Diagram 4.1 Skor Rata-Rata aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

- b. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar.

Berikut ini akan dipaparkan hasil observasi keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar, didapat dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator.

Tabel 4.2

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan prapembelajaran				√	4	A
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√		3	B
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa			√		3	B
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi.			√		3	B
5	Membantu siswa dalam membuat Mind mapping mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing.			√		3	B
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind mapping</i> berbantuan gambar.			√		3	B
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.			√		3	B
8	Memberikan penguatan pada siswa				√	4	A
9	Mengelola kelas			√		3	B
10	Menutup pelajaran		√			2	C
Jumlah Skor						31	B
Rata-rata						3,1	
Kriteria						Baik	

Berdasarkan hasil diatas diperoleh jumlah skor 31 dengan kategori baik.

Setiap indikator akan dirinci secara jelas sebagai berikut:

1) Melaksanakan Prapembelajaran

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator melaksanakan prapembelajaran karena guru sudah melaksanakan salam, melakukan pengkondisian kelas, presensi

dan meminta siswa untuk menyiapkan alat tulis. Pada indikator pertama guru mendapat kriteria A.

2) Membuka Pelajaran dengan Apersepsi

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, yang guru lakukan adalah melakukan apersepsi, bertanya pada siswa tentang pembelajaran yang telah lalu, dan menarik perhatian siswa, tetapi guru tidak melaksanakan deskriptor memberikan motivasi pada siswa. Pada indikator kedua guru mendapat kriteria B.

3) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Siswa

Guru mendapatkan nilai 3 dalam indikator ini. Guru telah melakukan tanya jawab tentang karangan narasi, memindahkan giliran menjawab pada siswa, dan bersama siswa menyimpulkan karangan narasi, akan tetapi guru belum memberikan waktu berpikir kepada siswa karena siswa sudah langsung mengacungkan tangan. Pada indikator ketiga guru mendapat kriteria B.

4) Memberikan Pengarahan Tentang Cara Pembuatan *Mind Mapping* dan Penggunaannya dalam Menulis Karangan Narasi

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada pembelajaran siklus pertama guru sudah membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema, menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni, serta membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping*, akan tetapi guru belum memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami. Pada indikator keempat guru mendapat kriteria B.

- 5) Membantu Siswa dalam Membuat *Mind Mapping* Mereka Sendiri Sesuai dengan Tema, Imajinasi, dan Kreativitas Masing-Masing

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada penelitian siklus pertama guru sudah memberikan penjelasan tentang tema yang diberikan, berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat *Mind Mapping* mereka serta menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti, akan tetapi guru belum mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat *Mind Mapping*. Pada indikator kelima guru mendapat kriteria B.

- 6) Membimbing Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Menggunakan *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Guru mendapatkan skor 3 dalam indikator ini, pada pembelajaran siklus pertama guru sudah melaksanakan membimbing siswa dalam menguraikan *Mind Mapping* mereka menjadi kalimat yang padu, berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dan mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. Akan tetapi guru tidak memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Pada indikator keenam guru mendapat kriteria B.

- 7) Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada penelitian siklus I pertemuan 1 guru sudah bertanya pada siswa tentang pembelajaran hari itu, mengonfirmasi jawaban siswa, mengingatkan siswa agar kelas aktif tapi tetap

kondusif, akan tetapi guru belum mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. Pada indikator ketujuh guru mendapat kriteria B.

8) Memberikan Penguatan pada Siswa

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator memberikan penguatan pada siswa. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal berupa pujian pada siswa, penguatan gestural berupa pemberian jempol, penguatan sentuhan berupa tos dengan siswa, dan penguatan benda berupa permen pada siswa yang berprestasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada indikator kedelapan guru mendapat kriteria A.

9) Mengelola Kelas

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 guru sudah menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, berkeliling membagi perhatian dan berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran, akan tetapi guru dalam memberikan petunjuk/perintah kurang jelas sehingga anak terus-menerus bertanya. Pada indikator kesembilan guru mendapat kriteria B.

10) Menutup Pelajaran

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator menutup pelajaran. Guru sudah menyimpulkan materi dan melakukan refleksi, akan tetapi karena perkiraan waktu yang kurang tepat sehingga pemberian umpan balik dan penyampaian pelajaran pada pertemuan berikutnya belum dilaksanakan. Pada indikator kesepuluh guru mendapat kriteria C.

Hasil observasi keterampilan guru dalam menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut:

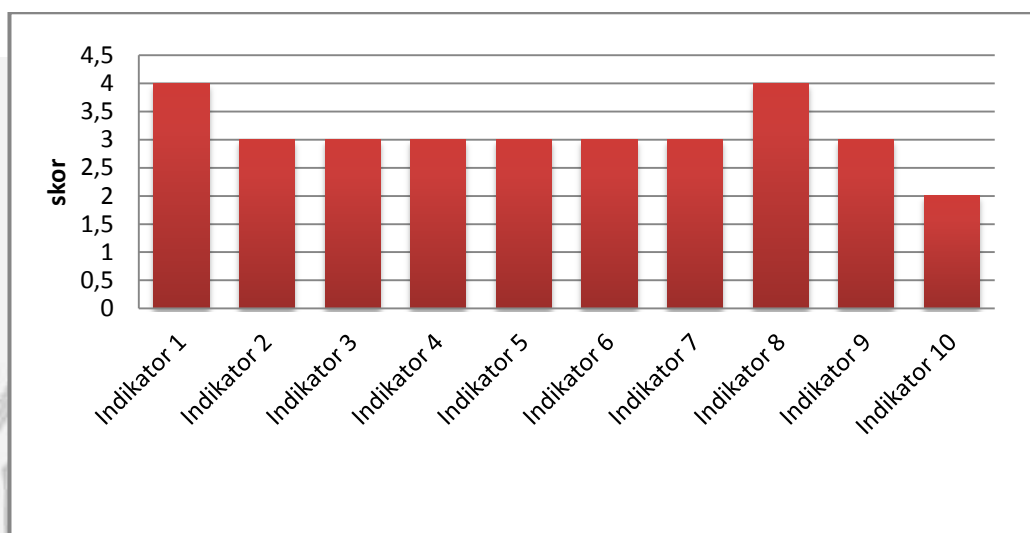


Diagram 4.2 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1

c. Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 1

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan instrumen penilaian produk dengan bentuk LKS dengan tema yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu "Pasar". Berikut ini adalah nilai karangan narasi siswa yang didasarkan pada pedoman penskoran karangan narasi dengan 5 indikator meliputi, (1) kemampuan siswa dalam mengembangkan tema karangan, (2) pemilihan kata, (3) penggunaan ejaan dan tanda baca, (4) kelengkapan unsur narasi, (5) koherensi.

Tabel 4.3

Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Responden	Siklus 1	
		Nilai	Kualifikasi
1	Resp.1	70,8	Tuntas
2	Resp.2	66,6	Tuntas
3	Resp.3	70,8	Tuntas
4	Resp.4	66,6	Tuntas
5	Resp.5	75	Tuntas
6	Resp.6	50	Tidak Tuntas
7	Resp.7	50	Tidak Tuntas
8	Resp.8	66,6	Tuntas
9	Resp.9	54,1	Tidak Tuntas
10	Resp.10	79,1	Tuntas
11	Resp.11	75	Tuntas
12	Resp.12	75	Tuntas
13	Resp.13	75	Tuntas
14	Resp.14	75	Tuntas
15	Resp.15	66,6	Tuntas
16	Resp.16	62,5	Tidak Tuntas
17	Resp.17	66,6	Tuntas
18	Resp.18	66,6	Tuntas
19	Resp.19	54,1	Tidak Tuntas
20	Resp.20	45,8	Tidak Tuntas
21	Resp.21	79,1	Tuntas
22	Resp.22	75	Tuntas
23	Resp.23	75	Tuntas
24	Resp.24	54,1	Tidak Tuntas
25	Resp.25	66,6	Tuntas
26	Resp.26	66,6	Tuntas
27	Resp.27	83,3	Tuntas
28	Resp.28	50	Tidak Tuntas
29	Resp.29	50	Tidak Tuntas
30	Resp.30	79,1	Tuntas
31	Resp.31	83,3	Tuntas
32	Resp.32	75	Tuntas
33	Resp.33	75	Tuntas
34	Resp.34	79,1	Tuntas
35	Resp.35	66,6	Tuntas
36	Resp.36	54,1	Tidak Tuntas
37	Resp.37	66,6	Tidak Tuntas
Jumlah		2490,2	
Rata-rata		67,3	
Tuntas		26	70,3 %
Tidak Tuntas		11	29,7%
Nilai Terendah			45,8
Nilai Tertinggi			83,3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar diperoleh data nilai tertinggi adalah 83,3, nilai terendah adalah 45,8 dan rata-rata nilai 67,3. Persentase ketuntasan siswa sebanyak 70,3% dengan jumlah 26 siswa sedangkan 29,7% yaitu 11 siswa dalam kualifikasi tidak tuntas.

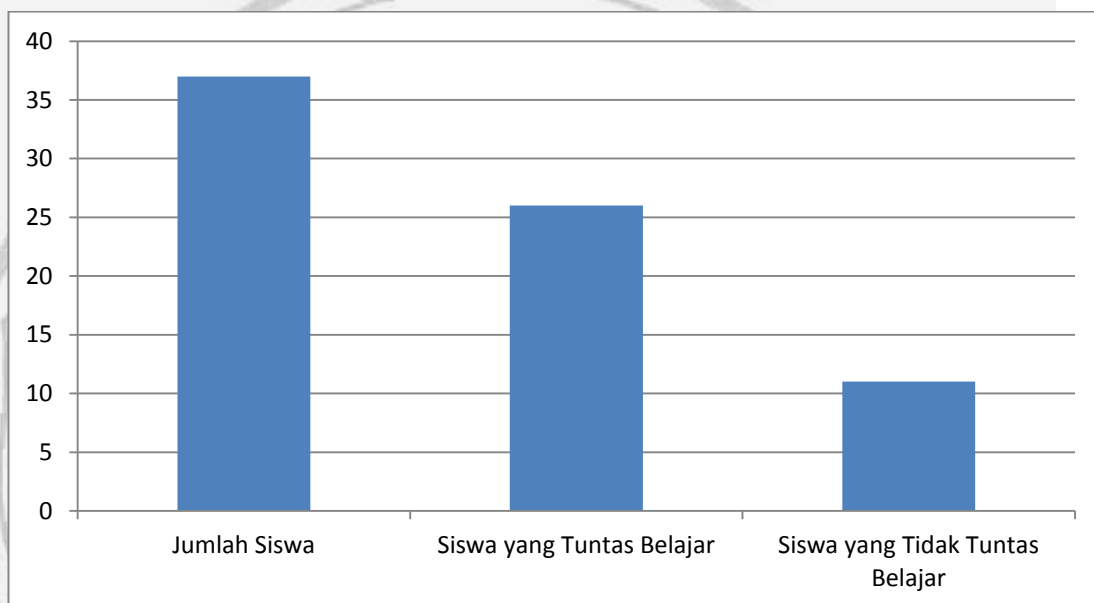


Diagram 4.3 Ketuntasan Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 1

4.1.1.1. Refleksi

Setelah proses pembelajaran selesai guru bersama observer berkolaborasi melakukan kegiatan refleksi diri guna mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar serta untuk menentukan langkah perbaikan pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I pertemuan 1 adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa secara garis besar baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Jumlah skor yang diperoleh adalah 846 dengan skor rata-rata 23 dan rata-rata skor tiap indikator adalah 2,66 dengan kriteria baik. Ketuntasan aktivitas siswa dalam siklus I pertemuan 1 adalah 66,6%.

Hasil ini terjadi karena antusiasme siswa yang tinggi terhadap model pembelajaran yang tergolong baru bagi mereka sehingga mereka aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi masih ada beberapa indikator yang belum memenuhi indikator keberhasilan seperti siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru mendapatkan kriteria C, indikator mengumpulkan hasil karangan secara tertib dan tepat waktu mendapatkan kriteria D, dan siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi mendapatkan kriteria D sehingga perlu diadakan pertemuan selanjutnya.

- b. Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Skor yang diperoleh adalah 31 yang tergolong dalam kategori baik. Rata-rata skor pada tiap indikator adalah 3,1 dengan kriteria B. Akan tetapi indikator menutup pelajaran guru mendapatkan kriteria C berarti belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan pertemuan selanjutnya.
- c. Hasil keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal pada siklus pertama adalah 70,3% dan rata-rata nilai siswa adalah 67,3. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

Berdasarkan refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

4.1.1.2. Revisi

Perbaikan yang dilakukan untuk pertemuan berikutnya adalah: (1) menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, (2) kurangi jumlah reward berupa barang yang diberikan agar anak lebih termotivasi untuk mendapatkan reward tersebut, (3) membuat catatan kecil tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan saat pembelajaran sebagai pengingat ketika guru lupa pada materi yang akan disampaikan atau kegiatan pembelajaran apa yang akan dilakukan selanjutnya sehingga tidak ada materi ataupun kegiatan yang terlewatkan pada saat pembelajaran, (4) meningkatkan kemampuan mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I pertemuan 2

Berdasarkan hasil refleksi dan revisi pada siklus I pertemuan 1 maka perlu diadakan perbaikan di pertemuan selanjutnya sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya di siklus I pertemuan 2 ini. Observasi pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada 30 Maret 2013 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Penelitian pada siklus I pertemuan 2 ini hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1. Sintaks pembelajarannya sama, tetapi telah dilakukan perbaikan tindakan guna perbaikan hasil yang akan diperoleh. Selain itu peneliti menggunakan tema yang berbeda, tema yang digunakan adalah liburan.

a. Deskripsi Observasi aktivitas siswa

Hasil dari observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus

Ipertemuan 2 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.4

Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Indikator	Skor Penilaian				Jumlah Skor	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	0	0	0	37	148	4	A
2	Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru	0	12	22	3	102	2,75	B
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru	0	3	14	20	128	3,45	A
4	Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai tema	0	5	12	20	134	3,62	A
5	Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka	0	0	22	15	126	3,40	A
6	Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat.	7	15	13	2	84	2,27	C
7	Siswa mengumpulkan hasil karangan secara tertib dan tepat waktu.	0	35	2	0	76	2,05	C
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.	0	31	6	0	80	2,16	C
Jumlah						878	23,7	
Rata-rata						24	2,96	B
Kategori						Baik		
Persentase Ketuntasan						74,1 %		

Perolehan skor setiap indikator di atas dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini:

1) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pelajaran

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini tidak ada siswa yang mendapat skor 1,2, maupun 3. Semua siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang mendapatkan skor 4 yang berarti semua deskriptor yang ditetapkan dalam indikator pertama dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 4 dengan kriteria A.

2) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Guru

Perolehan skor pada indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 12 siswa mendapatkan skor 2, 22 siswa mendapatkan skor 3, dan 3 siswa mendapatkan skor 4. Indikator melaksanakan tanya jawab dengan guru misalnya siswa bertanya sesuai dengan materi, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa dalam melaksanakan tanya jawab menggunakan bahasa yang sopan, serta siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara jelas dan tidak berbelit-belit. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 2,75 dengan kriteria B.

3) Mendengarkan Penjelasan Guru Mengenai Cara Membuat *Mind Mapping* dan Menyimak Contoh *Mind Mapping* yang Dimodelkan Oleh Guru

Perolehan skor pada indikator ini adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 3 siswa mendapatkan skor 2, 14 siswa mendapatkan skor 3, serta 20 siswa mendapatkan skor 4. Indikator ini memiliki deskriptor yaitu siswa

mendengarkan penjelasan guru tentang *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, siswa bertanya pada guru tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, siswa menyimak penggunaan *Mind Mapping* dalam penulisan karangan narasi, dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang *Mind Mapping* dan karangan narasi. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,45 dengan kriteria A.

4) Membuat Konsep *Mind Mapping* Sesuai Tema

Hasil observasi dalam indikator membuat konsep *Mind Mapping* sesuai tema adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 5 siswa mendapatkan skor 2, 12 siswa mendapatkan skor 3, dan 20 siswa mendapatkan skor 4. Membuat konsep *Mind Mapping* sesuai tema meliputi kegiatan yaitu siswa memiliki ide dan dapat mengungkapkannya dalam ranting *Mind Mapping*, kata kunci sesuai dengan tema dan pengalaman anak-anak, siswa membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki, serta siswa membuat *Mind Mapping* secara runtut sesuai dengan kejadian atau pengalaman yang mereka miliki. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,62 dengan kriteria A.

5) Siswa Membuat Konsep *Mind Mapping* Berdasarkan Kreativitas dan Imajinasi Mereka

Hasil observasi yang diperoleh adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1 dan 2, 22 siswa mendapatkan skor 3, dan 15 siswa mendapatkan skor 4. Indikator membuat konsep *Mind Mapping* misalnya siswa membuat garis *Mind Mapping* menggunakan warna, siswa membentuk *Mind Mapping* secara kreatif dan tidak monoton, siswa menggunakan gambar, dan siswa tekun tanpa

mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,40 dengan kriteria A.

- 6) Siswa Membuat Karangan Narasi Sesuai dengan *Mind Mapping* yang Mereka Buat

Hasil observasi menunjukkan bahwa 7 siswa mendapatkan skor 1, 15 siswa mendapatkan skor 2, 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 2 siswa mendapatkan skor 4. Siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang mereka buat misalnya siswa tekun membuat karangan narasi, siswa tidak mencontek karangan temannya, isi karangan sesuai dengan tema dan tidak mengada-ada, siswa tidak ramai dan mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 2,27 dengan kriteria C.

- 7) Siswa Mengumpulkan Hasil *Mind Mapping* dan Karangan Secara Tertib dan Tepat Waktu

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1 maupun 4. 35 siswa mendapatkan skor 2 dan 2 siswa mendapatkan skor 4. Indikator ini antara lain Penilaian dalam indikator ini misalnya siswa mengumpulkan tepat waktu, siswa tertib ketika mengumpulkan, siswa tidak mengganggu teman lain yang sudah selesai, dan LKS sudah dikerjakan benar dan tepat sesuai petunjuk guru. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 2,05 dengan kriteria C.

- 8) Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Hasil observasi indikator ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapatkan skor 1, 31 siswa mendapatkan skor 2, 6 siswa mendapatkan skor 3,

dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 4. Penilaian dalam indikator ini adalah siswa memperhatikan dan tidak ramai, siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran, dan siswa memberikan saran dan pendapat terhadap pembelajaran. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 2,16 dengan kriteria C.

Data perolehan skor aktivitas siswa pada tiap indikator dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram di bawah ini.



Diagram 4.4 Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

b. Deskripsi Keterampilan Guru dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar.

Berikut ini adalah data hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar yang dilakukan oleh guru kelas

Tabel 4.5

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan prapembelajaran				√	4	A
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi			√		3	B
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa		√			2	C
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi.				√	4	A
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing.			√		3	B
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind mapping</i> berbantuan gambar.				√	4	A
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi.			√		3	B
8	Memberikan penguatan pada siswa				√	4	A
9	Mengelola kelas				√	4	A
10	Menutup pelajaran		√			2	C
Jumlah Skor					33		
Rata-rata					3,3		
Kriteria						Sangat Baik	A

Berdasarkan hasil di atas diperoleh jumlah skor 33 dengan kategori sangat baik. Setiap indikator akan dirinci secara jelas sebagai berikut:

1) Melaksanakan Prapembelajaran

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator melaksanakan prapembelajaran karena guru sudah melaksanakan salam, melakukan pengkondisian kelas, presensi, dan meminta siswa menyiapkan alat tulis, jadi semua deskriptor dalam indikator melaksanakan prapembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Pada indikator pertama guru mendapatkan kriteria A.

2) Membuka Pelajaran dengan Apersepsi

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, yang guru lakukan adalah melakukan apersepsi, bertanya pada siswa tentang kegiatan yang telah lalu, serta memberikan motivasi pada siswa, akan tetapi apersepsi guru dianggap kurang menarik bagi siswa karena hanya berupa cerita kegiatan guru. Pada indikator kedua guru mendapatkan kriteria B.

3) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Siswa

Guru mendapatkan nilai 2 dalam indikator ini. Pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 ini, guru telah melakukan tanya jawab tentang karangan narasi serta memindahkan giliran menjawab pada siswa tapi guru tidak memberikan waktu berpikir pada siswa karena saat selesai memberikan pertanyaan, siswa langsung mengangkat tangan dan menjawab. Guru juga belum melaksanakan kegiatan bersama siswa menyimpulkan tentang karangan narasi. Pada indikator ketiga guru mendapatkan kriteria C.

4) Memberikan Pengarahan Tentang Cara Pembuatan *Mind Mapping* dan Penggunaannya dalam Menulis Karangan Narasi

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator ini, pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 guru sudah membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema, menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni, dan guru telah memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami. Pada indikator keempat guru mendapatkan kriteria A.

5) Membantu Siswa dalam Membuat *Mind Mapping* Mereka Sendiri Sesuai dengan Tema, Imajinasi, dan Kreativitas Masing-Masing

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada penelitian siklus I pertemuan 2 guru sudah memberikan penjelasan yang jelas tentang tema yang diberikan, berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat *Mind Mapping* mereka serta menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti, akan tetapi pada pertemuan ini kegiatan mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat *Mind Mapping* belum dilakukan oleh guru. Pada indikator kelima guru mendapatkan kriteria B.

6) Membimbing Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Menggunakan *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Guru mendapatkan skor 4 dalam indikator ini, pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 guru sudah melaksanakan kegiatan membimbing siswa menguraikan *Mind Mapping* mereka menjadi kalimat yang padu, berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dan mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat serta

telah memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikannya tepat waktu. Pada indikator keenam guru mendapatkan kriteria A.

7) Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini, pada penelitian siklus I pertemuan 2 ini guru sudah bertanya pada siswa tentang pembelajaran, guru telah mengonfirmasi jawaban siswa, guru mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif, akan tetapi guru tidak mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. Pada indikator ketujuh guru mendapatkan kriteria B.

8) Memberikan Penguatan pada Siswa

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator memberikan penguatan pada siswa. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal berupa pujian pada siswa, penguatan gestural berupa pemberian jempol, penguatan sentuhan berupa tos dengan siswa, dan penguatan benda berupa alat tulis pada siswa yang berprestasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada indikator kedelapan guru mendapatkan kriteria A.

9) Mengelola Kelas

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator ini, pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini guru sudah memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas, menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, berkeliling membagi perhatian, serta berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran. Pada indikator kesembilan guru mendapatkan kriteria A.

10) Menutup Pelajaran

Guru mendapatkan skor 2 pada indikator menutup pelajaran. Guru sudah menyimpulkan materi dan melakukan refleksi, akan tetapi guru belum melaksanakan kegiatan pada indikator menutup pelajaran yaitu memberikan umpan balik dan menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya. Pada indikator kesepuluh guru mendapatkan kriteria C.

Hasil perolehan yang didapat guru pada tiap indikator dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram berikut ini:

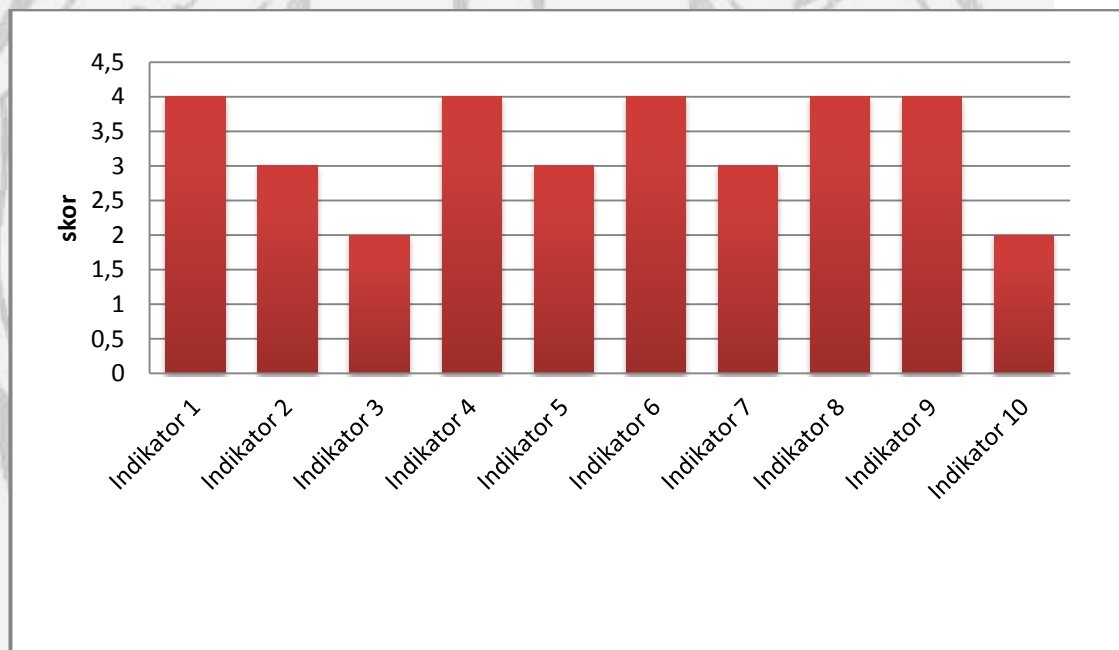


Diagram 4.5DataHasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus 1

Pertemuan 2

c. Hasil Penilaian Karangan Narasi Siswa Siklus I Pertemuan 2

Hasil Penilaian Karangan Narasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Daftar Nilai Hasil Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Siklus I Pertemuan 2	
		Nilai	Kualifikasi
1	Resp.1	62,5	Tidak Tuntas
2	Resp.2	54,1	Tidak Tuntas
3	Resp.3	70,8	Tuntas
4	Resp.4	58,3	Tidak Tuntas
5	Resp.5	83,3	Tuntas
6	Resp.6	62,5	Tidak Tuntas
7	Resp.7	66,6	Tuntas
8	Resp.8	79,1	Tuntas
9	Resp.9	66,6	Tuntas
10	Resp.10	75	Tuntas
11	Resp.11	83,3	Tuntas
12	Resp.12	79,1	Tuntas
13	Resp.13	83,3	Tuntas
14	Resp.14	66,6	Tuntas
15	Resp.15	66,6	Tuntas
16	Resp.16	66,6	Tuntas
17	Resp.17	75	Tuntas
18	Resp.18	62,5	Tidak Tuntas
19	Resp.19	75	Tuntas
20	Resp.20	58,3	Tidak Tuntas
21	Resp.21	79,1	Tuntas
22	Resp.22	83,3	Tuntas
23	Resp.23	79,1	Tuntas
24	Resp.24	58,3	Tidak Tuntas
25	Resp.25	70,8	Tuntas
26	Resp.26	87,5	Tuntas
27	Resp.27	75	Tuntas
28	Resp.28	54,1	Tidak Tuntas
29	Resp.29	66,6	Tuntas
30	Resp.30	83,3	Tuntas
31	Resp.31	83,3	Tuntas
32	Resp.32	70,8	Tuntas
33	Resp.33	75	Tuntas
34	Resp.34	79,1	Tuntas
35	Resp.35	66,6	Tuntas
36	Resp.36	70,8	Tuntas
37	Resp.37	75	Tuntas
Jumlah		2652,7	
Rata-rata		71,6	
Tuntas		29	78,3 %
Tidak Tuntas		8	21,7%
Nilai Terendah		54,1	
Nilai Tertinggi		87,5	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar siklus I pertemuan 2 diperoleh data nilai tertinggi adalah 87,5 dan nilai terendah adalah 54,1 sedangkan rata-rata nilai adalah 71,6. Persentase ketuntasan siswa sebanyak 78,3% dengan jumlah 29 siswa, sedangkan 21,7% yaitu 8 siswa dalam kualifikasi tidak tuntas.

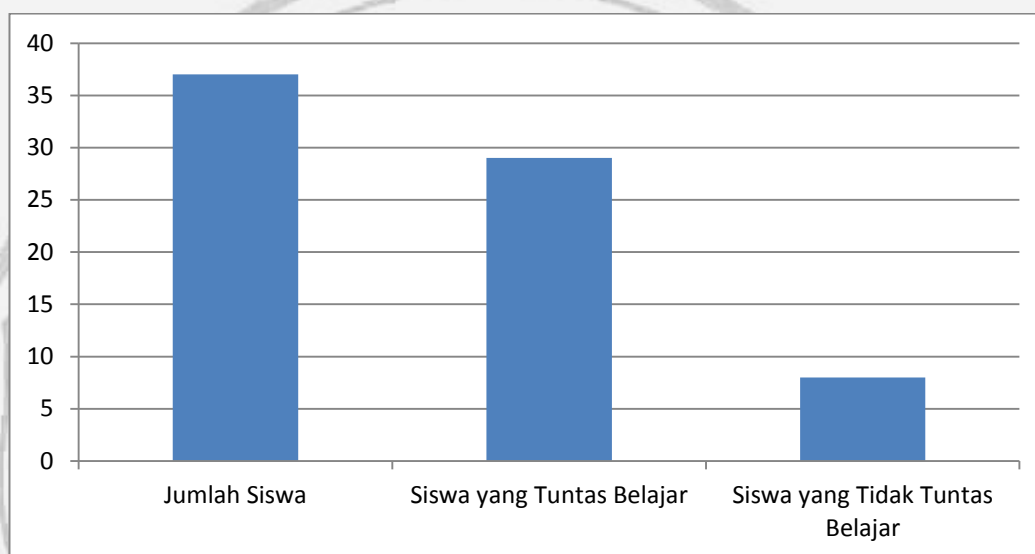


Diagram 4.6 Ketuntasan Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 2

4.1.2.1 Refleksi

Pada siklus I pertemuan 2 ada 3 deskripsi yang dibuat yaitu deskripsi aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.

- a. Aktivitas siswa secara garis besar baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Jumlah skor yang diperoleh adalah 878 dengan skor rata-rata 24 yang tergolong dalam kategori baik, dengan rata-rata tiap indikator adalah 2,96 dengan kriteria baik. Ketuntasan aktivitas siswa dalam siklus I pertemuan 2 adalah 74,1%. Meskipun nilai rata-rata tiap indikator

memenuhi indikator keberhasilan, akan tetapi ada beberapa indikator tertentu dalam aktivitas siswa yang masih mendapat skor dengan kriteria C seperti indikator siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep *Mind Mapping* yang mereka buat, mengumpulkan hasil karangan secara tertib dan tepat waktu, menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi aktivitas siswa di atas maka perlu diadakan siklus selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas siswa.

- b. Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Skor yang diperoleh adalah 33 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Rata-rata skor pada tiap indikator adalah 3,3 dengan kriteria A. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ada indikator tertentu yang belum mencapai indikator keberhasilan yaitu menutup pelajaran dengan kriteria C.
- c. Hasil keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal pada siklus pertama adalah 78,3% dan rata-rata nilai siswa adalah 71,6. Hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini sudah baik. Keterampilan guru dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar serta menerapkan model *Mind Mapping* berbantuan gambar sudah tepat, sehingga aktivitas siswa dan keterampilan menulis siswa sudah meningkat cukup signifikan. Ketika penelitian siklus I pertemuan 2 telah selesai dilaksanakan,

peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi bersama. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi tersebut adalah: (1) siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik, (2) siswa sudah menampakkan keseriusan dan tidak saling mencontek pekerjaan temannya lagi, (3) siswa terlihat santai dan tidak tegang lagi ketika menyampaikan pendapat ataupun pertanyaan, (4) proses pembelajaran berlangsung secara runtut dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran serta sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti.

Terlepas dari kelebihan dan keberhasilan tersebut, dalam kegiatan refleksi bersama observer juga ditemukan kekurangan dalam pelaksanaan siklus I pertemuan 2, antara lain: (1) waktu pembelajaran masih kurang maksimal, dari alokasi waktu 3x 35 menit, kegiatan pembelajaran yaitu memberikan umpan balik dan menyampaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya belum terlaksana, (2) ketika ada siswa sudah selesai melaksanakan tugasnya, maka siswa tersebut cenderung mengganggu teman-teman yang lain sehingga menimbulkan keributan kecil, (3) hasil penilaian karangan narasi siswa secara klasikal yang belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%. Ketuntasan klasikal siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang pada siklus I pertemuan 2 adalah 78,3% sehingga perlu dilakukan siklus II guna memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan narasi.

4.1.2.2. Revisi

Perbaikan yang dilakukan untuk siklus berikutnya adalah: (1) menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan tapi tetap tertib dan dapat

mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, (2) berikan reward bagi pembuat karangan dan *Mind Mapping* terbaik hasil pilihan siswa agar siswa merasa lebih dihargai dan dapat menentukan karangan dan *Mind Mapping* yang terbaik, (3) kecermatan dalam mengalokasikan waktu agar semua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu (4) meningkatkan kemampuan mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien sehingga siswa yang sudah selesai mengerjakan tidak akan mengganggu temannya yang belum selesai.

4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan revisi pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan di siklus selanjutnya sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya di siklus II ini. Observasi pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013 selama 3 jam pelajaran (3x35 menit). Penelitian pada siklus II ini hampir sama dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2. Sintaks pembelajarannya sama, tetapi pada siklus II ini telah dilakukan perbaikan tindakan guna perbaikan hasil yang akan diperoleh. Selain itu peneliti menggunakan tema yang berbeda dari siklus I pertemuan 1 dan 2, tema yang digunakan adalah “Sekolah”.

Tabel 4.7

Data Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor Penilaian				Jumlah Skor	Rata Rata	Kriteria
		1	2	3	4			
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran	0	0	0	37	148	4	A
2	Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru	0	19	18	10	112	3,02	B
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru	0	0	17	20	131	3,54	A
4	Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> sesuai tema	0	1	19	17	127	3,43	A
5	Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka	0	2	17	18	127	3,43	A
6	Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat.	0	5	13	19	125	3,37	B
7	Siswa mengumpulkan hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan tepat waktu.	0	6	20	11	116	3,13	B
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.	0	5	22	10	116	3,13	B
Jumlah						1002	27,05	
Rata-rata						27	3,38	
Kategori						Sangat Baik		
Persentase Ketuntasan						84,6 %		

Perolehan skor setiap indikator di atas dijelaskan secara lebih rinci di bawah ini:

1) Mempersiapkan Diri untuk Menerima Pelajaran

Indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran pada siklus II ini tidak ada siswa yang mendapat skor 1, 2, maupun 3. Siklus II ini siswa 100% melaksanakan semua deskriptor yaitu memberikan salam pada guru, melakukan pengkondisian kelas, presensi secara tertib dan teratur, dan mempersiapkan alat tulis. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 4 dengan kriteria A.

2) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Guru

Perolehan skor pada indikator mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 9 siswa mendapatkan skor 2, 18 siswa mendapatkan skor 3, dan 10 siswa mendapatkan skor 4. Indikator melaksanakan tanya jawab dengan guru misalnya siswa bertanya sesuai dengan materi, siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa dalam melaksanakan tanya jawab menggunakan bahasa yang sopan, serta siswa dalam menjawab pertanyaan guru secara jelas dan tidak berbelit-belit. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,2 dengan kategori B.

3) Mendengarkan Penjelasan Guru Mengenai Cara Membuat *Mind Mapping* dan Menyimak Contoh *Mind Mapping* yang Dimodelkan Oleh Guru

Perolehan skor pada indikator ini adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1 maupun 2, 17 siswa mendapatkan skor 3, serta 20 siswa mendapatkan skor 4. Indikator ini memiliki deskriptor yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, siswa bertanya pada guru tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya

dalam menulis karangan narasi, siswa menyimak penggunaan *Mind Mapping* dalam penulisan karangan narasi, dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang *Mind Mapping* dan karangan narasi. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,54 dengan kategori A.

4) Membuat Konsep *Mind Mapping* Sesuai Tema

Hasil observasi dalam indikator membuat konsep *Mind Mapping* sesuai tema adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 1 siswa mendapatkan skor 2, 19 siswa mendapatkan skor 3, dan 17 siswa mendapatkan skor 4. Membuat konsep *Mind Mapping* sesuai tema meliputi kegiatan yaitu siswa memiliki ide dan dapat mengungkapkannya dalam ranting *Mind Mapping*, kata kunci sesuai dengan tema dan pengalaman anak-anak, siswa membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki, serta siswa membuat *Mind mapping* secara runtut sesuai dengan kejadian atau pengalaman yang mereka miliki. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,43 dengan kategori A.

5) Siswa Membuat Konsep *Mind Mapping* Berdasarkan Kreativitas dan Imajinasi Mereka

Hasil observasi yang diperoleh adalah tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 2 siswa mendapatkan skor 2, 17 siswa mendapatkan skor 3, dan 18 siswa mendapatkan skor 4. Indikator pembuatan konsep *Mind Mapping* misalnya siswa membuat garis *Mind Mapping* menggunakan warna, siswa membentuk *Mind Mapping* secara kreatif dan tidak monoton, siswa menggunakan gambar, dan siswa tekun tanpa mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,43 dengan kategori A.

6) Siswa Membuat Karangan Narasi Sesuai dengan *Mind Mapping* yang Mereka Buat

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapatkan skor 1, 5 siswa mendapatkan skor 2, 13 siswa mendapatkan skor 3, dan 19 siswa mendapatkan skor 4. Siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang mereka buat misalnya siswa tekun membuat karangan narasi, siswa tidak mencontek karangan temannya, isi karangan sesuai dengan tema dan tidak mengada-ada, siswa tidak ramai dan mengganggu temannya. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,37 dengan kategori B.

7) Siswa Mengumpulkan Hasil *Mind Mapping* dan Karangan Tepat Waktu

Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1, 6 siswa mendapatkan skor 2, 20 siswa mendapatkan skor 3, dan 11 siswa mendapatkan skor 4. Indikator ini antara lain menilai tentang siswa mengumpulkan tepat waktu, siswa tertib ketika mengumpulkan, siswa tidak mengganggu teman lain yang belum selesai, dan LKS sudah dikerjakan benar dan tepat sesuai petunjuk guru. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,13 dengan kategori B.

8) Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Hasil observasi indikator ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapatkan skor 1, 5 siswa mendapatkan skor 2, 22 siswa mendapatkan skor 3, dan ada 10 siswa yang mendapatkan skor 4. Penilaian dalam indikator ini misalnya siswa memperhatikan dan tidak ramai, siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran, siswa mencatat materi pelajaran, siswa memberikan

saran dan pendapat terhadap pembelajaran. Rata-rata skor dalam indikator ini adalah 3,13 dengan kategori B.

Perolehan skor dalam tiap indikator dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram berikut ini:

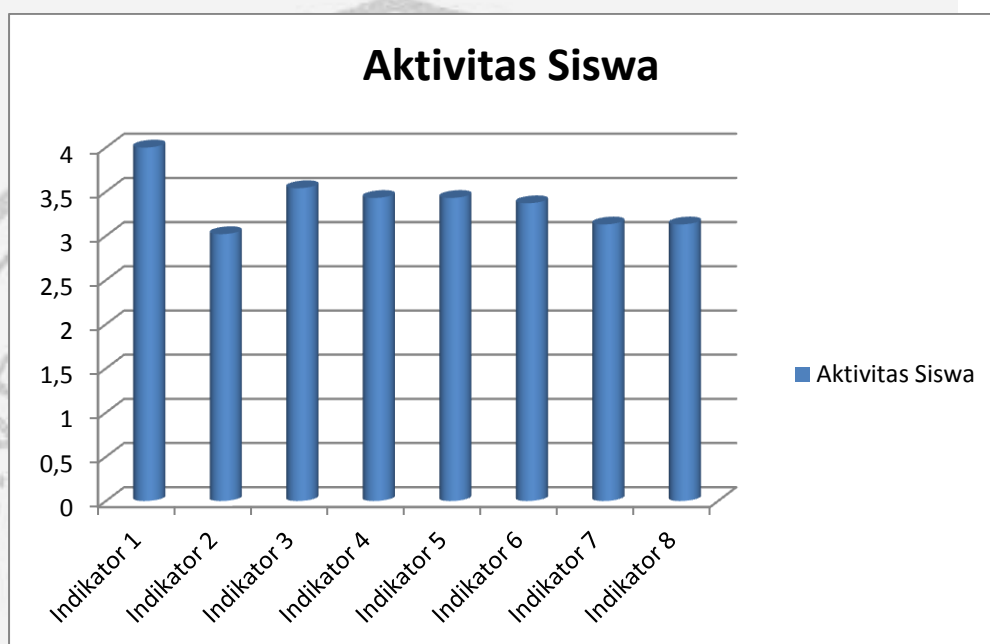


Diagram 4.7 Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus II

b. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia
Menulis Karangan Narasi melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Keterampilan guru dinilai oleh guru kolaborator dan dinilai berdasarkan lembar observasi yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar.

Tabel 4.8
Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Keterampilan Guru	Skala Nilai				Jumlah Skor	Krite- ria
		1	2	3	4		
1	Melaksanakan prapembelajaran				√	4	A
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi				√	4	A
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa			√		3	B
4	Memberikan pengarahannya tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi.				√	4	A
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing.			√		3	B
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.			√		3	B
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi				√	4	A
8	Memberikan penguatan pada siswa				√	4	A
9	Mengelola kelas				√	4	A
10	Menutup pelajaran			√		3	B
Jumlah Skor						36	
Rata-rata						3,6	
Kriteria						Sangat Baik	

Berdasarkan hasil di atas diperoleh jumlah skor 36, dengan rata-rata tiap indikator adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Setiap indikator akan dirinci secara jelas sebagai berikut:

1) Melaksanakan Prapembelajaran

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator melaksanakan prapembelajaran karena guru sudah melaksanakan salam, melakukan pengondisian kelas,

presensi, dan meminta siswa menyiapkan alat tulis. Pada indikator pertama guru mendapat kriteria A.

2) Membuka Pelajaran dengan Apersepsi

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator ini, yang guru lakukan adalah melakukan apersepsi, bertanya pada siswa tentang pembelajaran yang telah lalu, dan menarik perhatian siswa, serta memberikan motivasi pada siswa. Apabila siswa memperhatikan pembelajaran dengan baik dan tekun pasti mengarang itu mudah. Pada indikator kedua guru mendapatkan kriteria A.

3) Melaksanakan Tanya Jawab dengan Siswa

Guru mendapatkan nilai 3 dalam indikator melaksanakan tanya jawab dengan siswa. Pembelajaran siklus II guru sudah melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang karangan, memindahkan giliran menjawab pada siswa, dan memberikan waktu berpikir pada siswa untuk menjawab pertanyaan, akan tetapi guru belum menyimpulkan kembali jawaban siswa secara jelas. Pada indikator ketiga guru mendapatkan kriteria B.

4) Memberikan Pengarahan Tentang Cara Pembuatan *Mind Mapping* dan Penggunaannya dalam Menulis Karangan Narasi

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator ini, pada pembelajaran siklus II guru sudah membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema, menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni, membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping*, dan guru telah memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami. Pada indikator keempat guru mendapatkan kriteria A.

- 5) Membantu Siswa dalam Membuat *Mind Mapping* Mereka Sendiri Sesuai dengan Tema, Imajinasi, dan Kreativitas Masing-Masing

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator ini pada penelitian siklus II ini guru sudah memberikan penjelasan yang jelas tentang tema yang diberikan, berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat *Mind Mapping* mereka serta menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti, akan tetapi guru tidak mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat *Mind Mapping*. Pada indikator kelima guru mendapatkan kriteria B.

- 6) Membimbing Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Menggunakan *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Guru mendapatkan skor 3 dalam indikator membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar, pada pembelajaran siklus II guru sudah melaksanakan membimbing siswa dalam menguraikan *Mind Mapping* mereka menjadi kalimat yang padu, berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat tetapi guru belum memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Pada indikator keenam guru mendapatkan kriteria B

- 7) Membimbing Siswa dalam Menyimpulkan Materi Pembelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator membimbing siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi. Guru sudah

melaksanakan kegiatan bertanya pada siswa tentang pembelajaran, mengonfirmasi jawaban siswa, mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran, mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif. Pada indikator ketujuh guru mendapatkan kriteria A.

8) Memberikan Penguatan pada Siswa

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator memberikan penguatan pada siswa. Guru sudah memberikan penguatan baik verbal berupa pujian pada siswa, penguatan gestural berupa pemberian jempol, penguatan sentuhan berupa tos dengan siswa, dan penguatan benda berupa permen pada siswa yang berprestasi dan bersemangat dalam pembelajaran. Pada indikator kedelapan guru mendapatkan kriteria A.

9) Mengelola Kelas

Guru mendapatkan skor 4 pada indikator mengelola kelas, pada pembelajaran siklus II guru sudah memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas, menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, berkeliling membagi perhatian, serta berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran. Pada indikator kesembilan guru mendapatkan kriteria A.

10) Menutup Pelajaran

Guru mendapatkan skor 3 pada indikator menutup pelajaran. Guru sudah menyimpulkan materi dan melakukan refleksi, dan pemberian umpan balik tetapi penyampaian pelajaran pada pertemuan berikutnya belum dilaksanakan. Pada indikator kesepuluh guru mendapatkan kriteria B.

Hasil observasi tiap indikator observasi keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siklus II dapat dilihat secara lebih jelas sebagai berikut:

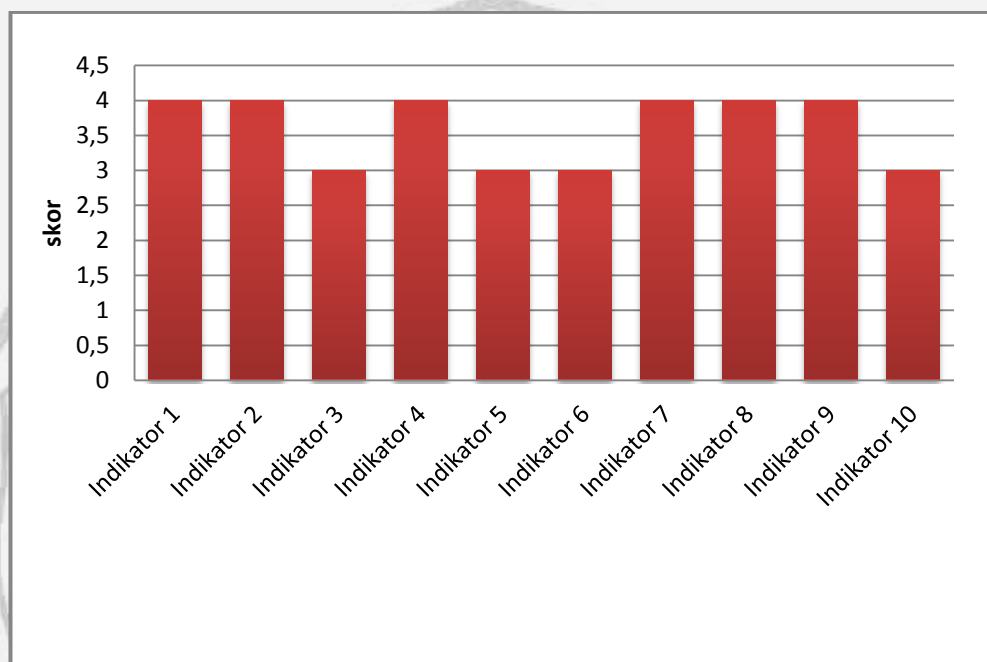


Diagram 4.8 Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

c. Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan instrumen penilaian produk dengan bentuk LKS dengan tema kegiatan sekolah.

Tabel 4.9
Daftar Nilai Hasil Penilaian Hasil Karangan Siswa Siklus II

No	Nama	Siklus II	
		Nilai	Kualifikasi
1	Resp.1	62,5	Tidak Tuntas
2	Resp.2	79,1	Tuntas
3	Resp.3	91,6	Tuntas
4	Resp.4	62,5	Tidak Tuntas
5	Resp.5	83,3	Tuntas
6	Resp.6	70,8	Tuntas
7	Resp.7	75	Tuntas
8	Resp.8	87,5	Tuntas
9	Resp.9	66,6	Tuntas
10	Resp.10	91,6	Tuntas
11	Resp.11	83,3	Tuntas
12	Resp.12	87,5	Tuntas
13	Resp.13	83,3	Tuntas
14	Resp.14	75	Tuntas
15	Resp.15	87,5	Tuntas
16	Resp.16	79,1	Tuntas
17	Resp.17	79,1	Tuntas
18	Resp.18	66,6	Tuntas
19	Resp.19	79,1	Tuntas
20	Resp.20	62,5	Tidak Tuntas
21	Resp.21	91,6	Tuntas
22	Resp.22	75	Tuntas
23	Resp.23	83,3	Tuntas
24	Resp.24	79,1	Tuntas
25	Resp.25	87,5	Tuntas
26	Resp.26	95,8	Tuntas
27	Resp.27	83,3	Tuntas
28	Resp.28	62,5	Tidak Tuntas
29	Resp.29	62,5	Tuntas
30	Resp.30	87,5	Tuntas
31	Resp.31	87,5	Tuntas
32	Resp.32	75	Tuntas
33	Resp.33	70,8	Tuntas
34	Resp.34	91,6	Tuntas
35	Resp.35	75	Tuntas
36	Resp.36	70,8	Tuntas
37	Resp.37	83,3	Tuntas
Jumlah		2915,6	
Rata-rata		78,8	
Tuntas		33	89,1%
Tidak Tuntas		4	10,9%
Nilai Terendah		62,5	
Nilai Tertinggi		95,8	

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar diperoleh data nilai tertinggi adalah 95,8, nilai terendah adalah 62,5, dan rata-rata nilai 78,8. Persentase ketuntasan siswa sebanyak 89,1% dengan jumlah 33 siswa sedangkan 10,9% yaitu 4 siswa dalam kualifikasi tidak tuntas.

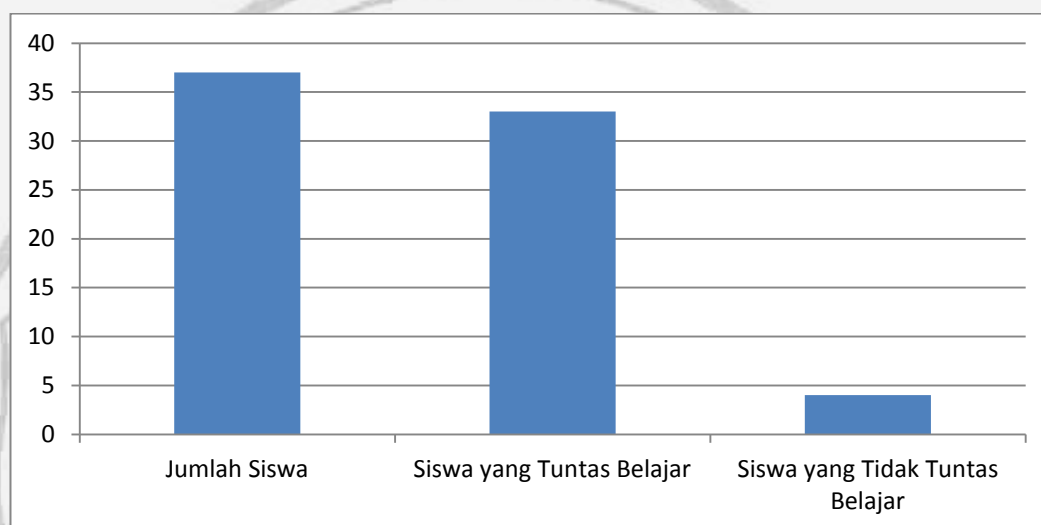


Diagram 4.9 Ketuntasan Hasil Penilaian Karangan Siswa Siklus II

4.1.3.1. Refleksi

Pada siklus II ada 3 deskripsi yang dibuat yaitu deskripsi aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa.

- a. Aktivitas siswa sangat baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Jumlah skor yang diperoleh adalah 1002 dengan skor rata-rata 27 yang tergolong dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata tiap indikator adalah 3,38 dengan A. Ketuntasan aktivitas siswa dalam siklus II 84,6%. Semua indikator aktivitas siswa sudah mencapai target indikator keberhasilan yaitu minimal B.

b. Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik, hal ini tampak pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer. Skor yang diperoleh adalah 36 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Guru sudah menerapkan sintaks dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tepat.

c. Hasil keterampilan menulis karangan narasi yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 89,1% dan rata-rata nilai siswa adalah 78,8. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

Penelitian pada siklus II ini, peneliti bersama dengan kolaborator mengadakan diskusi bersama dan diperoleh temuan berikut: (1) meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model *Mind Mapping* berbantuan gambar (2) siswa mulai aktif dan tumbuhnya jiwa kompetisi sehat siswa untuk bisa membuat *Mind Mapping* dan karangan terbaik. (3) siswa berani mengemukakan saran dan pendapat terhadap hasil karangan temannya dan secara objektif menilai dan memilih *Mind Mapping* terbaik (4) proses pembelajaran terlaksana dengan tertib dan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (5) guru memberikan perhatian dan bimbingan yang merata kepada semua siswa selama proses pembelajaran.

4.1.3.2. Revisi

Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II sudah baik dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga tidak perlu diadakan pertemuan selanjutnya. Akan tetapi, perbaikan terhadap mutu pembelajaran harus terus berlangsung demi kemajuan pendidikan. Perbaikan ini

bisa dilakukan pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Perbaikan yang harus dilakukan antara lain yaitu guru harus lebih selektif untuk menetapkan pembelajaran yang tepat bagi setiap materi pembelajaran sehingga aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat meningkat secara optimal.

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan dan hasil refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tiap siklusnya. Pembahasan ini juga didasarkan pada hasil penilaian karangan siswa, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto dan video. Berikut ini akan dipaparkan temuan-temuan selama proses pembelajaran melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar. Temuan-temuan tersebut meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar, serta keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang.

4.2.1.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi terbukti mampu meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dikaji secara teoretis dan praktis.

4.2.1.1.1 Teoretis

Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 aktivitas siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus I pertemuan 1 ketuntasan aktivitas siswa mencapai 66,6% dan pertemuan 2 mencapai 74,1%, rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I adalah 70,35%. Pada siklus II ketuntasan aktivitas siswa mencapai 84,6%, Jadi dapat disimpulkan bahwa kenaikan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,25% dan pada siklus II aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa dan memahami serta menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dengan baik.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar mencakup: 1) siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran (*emotional activities*), 2) siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru (*oral activities*), 3) siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat *Mind Mapping* dan menyimak contoh *Mind Mapping* yang dimodelkan oleh guru. (*Listening and visual activities*), 4) siswa membuat konsep *Mind Mapping* sesuai dengan tema (*Motor activities*), 5) siswa membuat konsep *Mind Mapping* berdasarkan kreatifitas dan imajinasi mereka (*Drawing activities dan Emotional activities*), 6) siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep *Mind Mapping* yang mereka buat (*Writing activities*), 7) siswa mengumpulkan hasil *Mind Mapping* dan karangan secara tertib dan tepat waktu (*motor activities*), 8) siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi (*motor activities and mental activities*).

Indikator aktivitas siswa tersebut sudah sesuai dengan pendapat dari Dierich (dalam Sardiman,2011:101) yang menyatakan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- (1) *visual activities*, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.
- (2) *oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
- (3) *listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- (4) *writing activities*, menulis: cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dan sebagainya.
- (5) *drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- (6) *motor activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- (7) *mental activities*, menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- (8) *emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Peningkatan aktivitas siswa kelas IVD dalam keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar tersebut didukung oleh Hamalik (2011: 171) yang menyebutkan bahwa suatu pengajaran yang

efektif adalah pengajaran yang memberikan dan menyediakan kesempatan belajar bagi siswanya untuk melakukan aktivitas sendiri. Dalam pembelajaran, siswa diharapkan untuk aktif sehingga mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya sebagai bekal hidup dalam masyarakat.

Sardiman (2011: 17) juga mengatakan bahwa penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik, dalam hal ini media pendidikan berguna untuk (1) menimbulkan kegairahan belajar, (2) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, (3) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Sardiman (2011) juga menyebutkan bahwa media gambar yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) sifatnya konkret, (2) gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) dapat memperjelas suatu masalah, (5) harganya murah dan mudah didapat dan digunakan.

4.2.1.1.2 Praktis

Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar didukung data catatan lapangan dan lembar observasi yang dibuat oleh observer serta berdasarkan dokumentasi dengan menuliskan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran. Berikut ini tabel rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.10

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor Siklus I	Kategori	Skor siklus II	Kategori
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.	4	A	4	A
2	Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru	2,48	C	3,02	B
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru.	3,25	B	3,54	A
4	Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema.	3,28	A	3,43	A
5	Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreatifitas dan imajinasi mereka	3,22	B	3,43	A
6	Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat.	2,66	B	3,37	A
7	Siswa mengumpulkan <i>Mind Mapping</i> dan karangan tepat waktu	1,76	C	3,13	B
8	Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.	1,83	C	3,13	B
Jumlah		22,48		27,05	
Rata-rata		2,81		3,38	
Kategori		Baik		Sangat baik	

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar berdasarkan tabel di atas mengalami peningkatan, jumlah skor pada siklus I sebesar 22,48 dan skor pada siklus II sebesar 27,05.

Peningkatan aktivitas siswa dapat diamati secara lebih jelas pada diagram berikut:

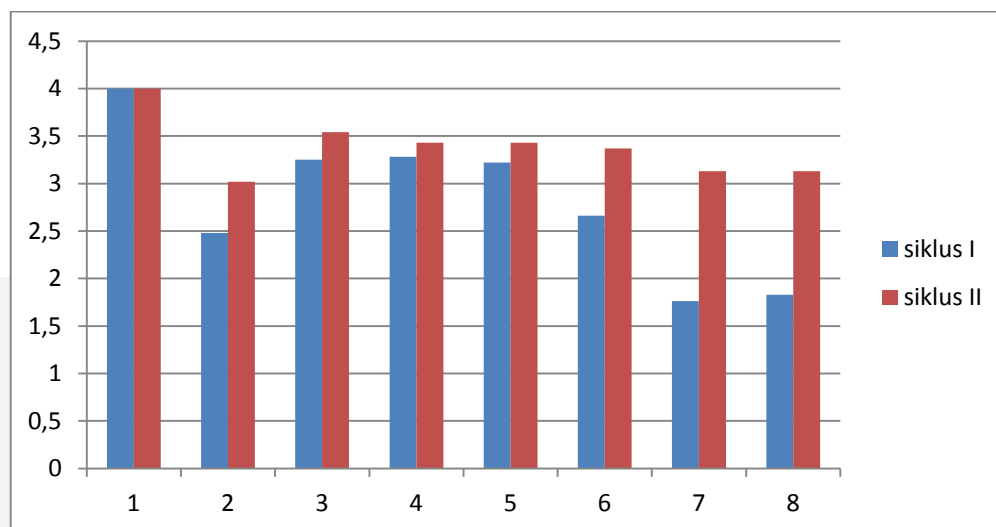


Diagram 4.10 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Penjelasan peningkatan masing-masing indikator akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Diri Menerima Pelajaran

Rata-rata skor untuk indikator pertama siklus I adalah 4 dengan kategori A. Siswa sudah melaksanakan semua deskriptor dalam indikator pertama ini dengan baik. Siklus II skor rata-rata adalah 4. Seperti pada siklus I siswa sudah melaksanakan kegiatan duduk di tempatnya dengan tertib, mempersiapkan alat tulis, menjawab salam dari guru, melaksanakan presensi.

b. Siswa Melaksanakan Tanya Jawab dengan Guru

Rata-rata skor pada siklus I adalah 2,48 dengan kategori C, pada saat pembelajaran siklus I, deskriptor yang kurang tampak pada aktivitas siswa siklus I adalah siswa dalam melaksanakan tanya jawab menggunakan cara dan bahasa yang sopan, serta pada saat menjawab pertanyaan dari guru siswa masih merasa malu-malu dan jawabannya berbelit-belit dan membuka buku catatan sehingga perlu diadakan tindak lanjut pada siklus II. Siklus II skor rata-rata siswa

meningkat menjadi 3,02 dengan kategori B. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan guru dan tidak sungkan atau malu lagi ketika menjawab pertanyaan.

c. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru Mengenai Cara Membuat *Mind Mapping* dan Menyimak Contoh *Mind Mapping* yang Dimodelkan Guru

Mapping dan Menyimak Contoh *Mind Mapping* yang Dimodelkan Guru

Skor siklus I, aktivitas siswa pada indikator 3 rata-rata adalah 3,25 dengan kategori B. Pada siklus I ini deskriptor aktivitas siswa yang kurang maksimal pada pembelajaran yaitu deskriptor bertanya pada guru tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi. Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan sehingga ketika Lembar Kerja Siswa dibagikan, siswa merasa kebingungan.

Peningkatan terjadi pada siklus II dengan skor 3,54 dengan kriteria sangat baik. Siswa sudah mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan tidak gaduh, siswa bertanya pada guru apabila ada yang belum dipahami dengan cara yang sopan, siswa juga menjawab dengan benar pertanyaan yang dilontarkan guru.

d. Siswa Membuat *Mind Mapping* Sesuai Tema

Aktivitas siswa pada indikator keempat siklus I mendapatkan skor 3,28 dengan kategori baik. Pada siklus I deskriptor aktivitas siswa yang kurang tampak pada pembelajaran adalah siswa membuat *Mind Mapping* berdasarkan pengalaman yang mereka miliki, sebagian siswa membuat *Mind Mapping* masih berdasarkan khayalan dan bukan merupakan pengalaman pribadi.

Siklus II dilaksanakan setelah mengadakan refleksi dan revisi, skor yang didapat pada siklus II adalah 3,43 dengan kategori A. Pada siklus II ini siswa

sudah mampu mengungkapkan ide dan gagasan yang mereka miliki ke dalam ranting *Mind Mapping*, dan berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Siswa juga sudah membuat *Mind Mapping* sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan, dan hasil *Mind Mapping* mereka menunjukkan bahwa kata kunci yang digunakan sudah sesuai dengan tema dan pengalaman pribadi mereka.

e. Siswa Membuat *Mind Mapping* Berdasarkan Kreativitas dan Imajinasi Masing-Masing

Aktivitas siswa pada indikator kelima siklus I mendapatkan skor 3,22 dengan kategori B. Deskriptor aktivitas siswa yang kurang tampak dari pembelajaran adalah siswa tekun dalam membuat *Mind Mapping* dan tidak mengganggu temannya, pada kenyatannya dalam pembelajaran beberapa siswa cenderung saling mengganggu temannya

Aktivitas siswa pada indikator kelima siklus II meningkat dengan skor 3,43 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah membuat garis *Mind Mapping* menggunakan warna, membentuk *Mind Mapping* mereka dengan bentuk kreatif dan tidak monoton, menggunakan gambar dalam mengungkapkan ide mereka, dan tekun dalam membuat *Mind Mapping* serta tidak mengganggu temannya, peningkatan ini dikarenakan gambar yang digunakan untuk membantu anak dalam membuat *Mind Mapping* berkurang jumlahnya sehingga siswa lebih berkonsentrasi mengungkapkan ide mereka ke dalam bentuk *Mind Mapping*.

f. Siswa Membuat Karangan Narasi Berdasarkan Konsep *Mind Mapping* yang Mereka Buat

Aktivitas siswa pada indikator keenam siklus I mendapatkan skor 2,66 dengan kategori B. Pada saat pembelajaran deskriptor yang kurang tampak adalah siswa tidak mencontek karangan temannya, pada saat pembelajaran siklus I siswa masih saling melihat hasil pekerjaan temannya padahal siswa membuat karangan dan *Mind Mapping* yang berbeda.

Aktivitas siswa pada indikator keenam siklus II mendapatkan rata-rata skor 3,37 dengan kategori B. Pada saat pembelajaran deskriptor aktivitas siswa sudah tampak merata seperti siswa membuat karangan narasi sesuai dengan *Mind Mapping* yang dibuat, siswa tekun mengerjakan dan tidak mencontek karangan temannya, serta isi karangan sesuai dengan pengalaman dan tidak mengada-ada.

g. Siswa Mengumpulkan *Mind Mapping* dan Karangan Tepat Waktu

Aktivitas siswa pada indikator ketujuh siklus I mendapatkan skor 1,76 dengan kategori C, deskriptor aktivitas siswa yang kurang tampak pada pembelajaran siklus I adalah siswa tertib ketika mengumpulkan, siswa mengumpulkan tepat waktu, dan siswa mengganggu teman lain yang belum selesai mengerjakan. Skor pada indikator ini belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan, sehingga perlu diadakan siklus selanjutnya.

Aktivitas siswa siklus II pada indikator ketujuh meningkat dengan skor 3,13 dengan kategori B. siswa sudah lebih tertib dalam pembelajaran termasuk saat mengumpulkan, juga siswa sudah terbiasa dengan alokasi waktu mengarang sehingga siswa dapat menyelesaikan hasil karangannya tepat waktu.

h. Siswa Menyimpulkan Materi Pelajaran dan Melaksanakan Refleksi

Aktivitas siswa pada indikator kedelapan siklus I mendapatkan skor 1,83 dengan kategori C, aktivitas siswa yang kurang tampak pada siklus I adalah deskriptor siswa memperhatikan dan tidak ramai, serta deskriptor siswa mencatat materi pelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran kegiatan akhir, siswa sudah mulai gaduh dan bersiap untuk istirahat jugasaat menyimpulkan materi pelajaran siswa tidak mencatat pada buku pelajaran mereka. Setelah diadakan refleksi dan revisi maka diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Aktivitas siswa pada siklus kedua indikator kedelapan mengalami kenaikan dengan jumlah skor 3,13 dengan kategori B. Siswa sudah memperhatikan dan tidak ramai ketika kegiatan menyimpulkan materi pelajaran, siswa mencatat materi pelajaran, dan siswa juga memberikan saran dan pendapat selama pembelajaran yang telah dilakukan.

4.2.1.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil analisis siklus I ke siklus II penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat.

4.2.1.2.1 Teoretis

Nilai rata-rata keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor sebesar 3,1, pada siklus I pertemuan 2 skor rata-rata yang didapat guru adalah 3,3, sehingga nilai rata-rata pada siklus I adalah 3,2 dengan kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan guru telah melaksanakan kegiatan refleksi bersama

dengan guru kolaborator dan guru telah melaksanakan revisi berdasarkan refleksi pembelajaran pada tiap pertemuan.

Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar didukung oleh pendapat Turney (dalam Anitah, 2009) yang menyatakan bahwa ada 8 keterampilan dasar mengajar yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan yaitu keterampilan (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar keterampilan guru di atas sudah disesuaikan dengan sintaks model *Mind Mapping* berbantuan gambar.

Berdasarkan perpaduan keterampilan guru dan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar maka keterampilan guru yang tampak pada pembelajaran meliputi (1) keterampilan bertanya, (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) dan mengelola kelas. Keterampilan guru sudah dilaksanakan dengan baik oleh peneliti sehingga indikator keberhasilan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2.1.2.2 Praktis

Hasil observasi keterampilan guru dapat dilihat pada tabel rekapitulasi observasi keterampilan guru dalam pembelajaran di bawah ini:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Observasi Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

No	Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus II
1	Melaksanakan prapembelajaran	4	4
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	3	4
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa	2,5	3
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi.	3,5	4
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing.	3	3
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.	3,5	3
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi	3	4
8	Memberikan penguatan pada siswa	4	4
9	Mengelola kelas	3,5	4
10	Menutup pelajaran	2	3
Jumlah Skor		32	36
Rata-rata		3,2	3,6
Kategori		Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan skor sebesar 3,1, pada siklus I pertemuan 2 skor rata-rata yang didapat guru adalah 3,3, sehingga nilai rata-rata pada siklus I adalah 3,2 dengan kategori baik. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 3,6 dengan kategori sangat baik.

Keterampilan guru pada siklus 1 dapat dilihat pada kegiatan guru saat melaksanakan prapembelajaran, membuka pelajaran dengan apersepsi, melaksanakan tanya jawab dengan siswa, memberikan pengarahan tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi, membantu siswa dalam membuat *Mind Mapping* mereka sendiri sesuai

dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing, membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar, membimbing siswa dalam menyampaikan saran, kritik, dan pendapat tentang karangan temannya, memberikan penguatan pada siswa, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siklus I pertemuan 1 mendapatkan jumlah skor 31 dengan rata-rata 3,1 dengan kategori baik, hasil temuan keterampilan guru yang belum dilaksanakan secara maksimal antara lain: (1) pada saat membuka pelajaran dengan apersepsi guru belum memberikan motivasi pada siswa, (2) pada indikator melaksanakan tanya jawab guru belum memberikan waktu berpikir kepada siswa karena siswa sudah langsung mengacungkan tangan mereka, (3) pada saat memberikan pengarahan tentang cara pembuatan *Mind Mapping* dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi guru belum memberikan kesempatan pada siswa apabila ada yang belum dipahami, (4) ketika membantu siswa dalam membuat *Mind Mapping* guru belum mengingatkan siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat *Mind Mapping*, (5) pada saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar guru tidak memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, (6) guru kurang jelas mengkonfirmasi saran, kritik, dan pendapat siswa pada kegiatan membimbing siswa dalam menyampaikan saran, kritik, dan pendapat yang disampaikan temannya, (7) dalam

mengelola kelas guru kurang jelas memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas sehingga anak-anak selalu bertanya berulang-ulang, (8) dan pada saat menutup pelajaran guru tidak memberikan umpan balik dan menyampaikan pelajaran pada siklus berikutnya.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 guru melaksanakan apersepsi berupa urutan kejadian yang guru alami ketika sakit secara runtut sehingga anak memiliki gambaran tentang karangan narasi, pada saat pembelajaran berlangsung guru memberikan pengertian tentang karangan narasi dan memberikan pengarahan tentang model *Mind Mapping*, setelah itu guru memperlihatkan slide power point berupa contoh *Mind Mapping* dengan tema “sakit”, dari *Mind Mapping* tersebut siswa bersama guru membuat karangan bersama. Guru juga membawa kertas manila putih besar, berisi gambar tema dan menempelkannya di depan kelas, kemudian siswa maju membuat *Mind Mapping* dan membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* tersebut dengan bimbingan guru. Pada siklus I pertemuan 1 ini guru terlalu banyak memberikan reward berupa barang, sehingga membuat anak kurang kompetitif dalam mendapatkan reward tersebut.

Penelitian siklus I pertemuan 2 skor yang diperoleh adalah 33 dengan rata-rata 3,3 dalam kategori sangat baik. Kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik meliputi (1) pada saat membuka pelajaran dengan apersepsi, apersepsi yang digunakan adalah cerita tentang kegiatan guru jadi siswa merasa kurang tertarik dengan apersepsi tersebut, (2) pada saat melaksanakan tanya jawab dengan siswa guru tidak memberikan waktu berpikir pada siswa

karena siswa langsung mengangkat tangan mereka untuk menjawab pertanyaan, guru juga belum melaksanakan kegiatan menyimpulkan tentang karangan narasi, (3) guru tidak mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing siswa untuk membuat *Mind Mapping*, (4) pada kegiatan membimbing siswa dalam menyampaikan kritik, saran, dan pendapat tentang karangan temannya, guru kurang jelas dalam mengkonfirmasi saran, kritik, dan pendapat siswa, (5) dan pada saat menutup pelajaran guru belum memberikan umpan balik dan menyampaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Guru kolaborator menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 2 sudah baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi guru harus bisa mengelola kelas dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang terlalu aktif di kelas sehingga pada saat pembelajaran siswa tersebut tidak mengganggu teman-temannya.

Pembelajaran pada siklus II guru memperoleh skor 36 dengan kategori sangat baik, kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal pelaksanaannya adalah sebagai berikut (1) pada saat pelaksanaan kegiatan tanya jawab dengan siswa guru tidak menyimpulkan tentang karangan narasi karena jawaban siswa sudah tepat, (2) guru tidak mengingatkan siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat *Mind Mapping*, (3) guru belum memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu, (4) pada saat menutup pelajaran guru tidak melaksanakan umpan balik dan menyampaikan pelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan untuk keterampilan yang lainnya sudah dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran sudah sesuai

dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, apersepsi yang digunakan guru lebih menarik dan jumlah *reward* berupa barang sudah disesuaikan sehingga suasana kelas menjadi aktif tetapi tetap kondusif. Menurut kolaborator, guru sudah dapat melaksanakan pengelolaan kelas dan siswa dengan baik, serta melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar dengan baik pula.

Data keterampilan guru dalam tiap indikator dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram di bawah ini

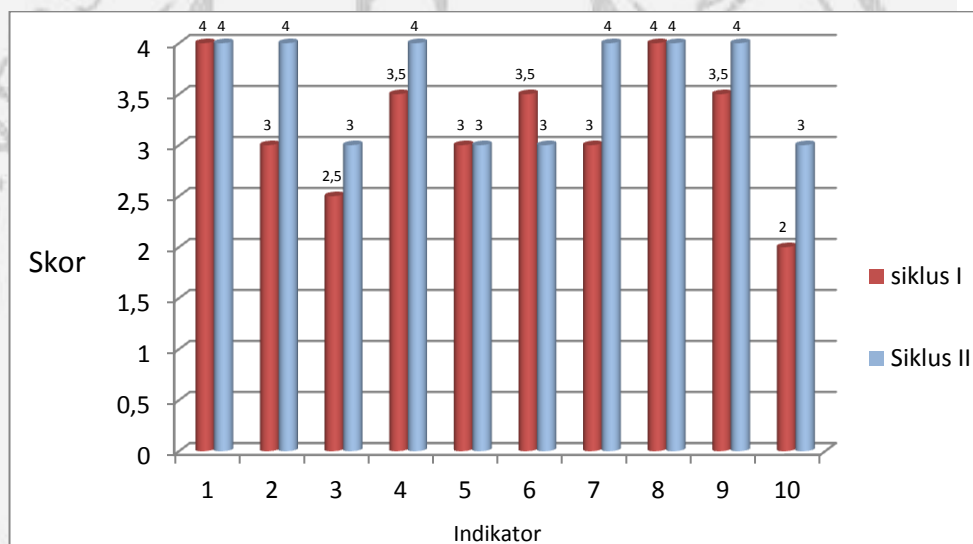


Diagram 4.11 Rekapitulasi Keterampilan Guru Tiap Siklus

4.2.1.3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II, model pembelajaran *Mind mapping* berbantuan gambar terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Berikut ini peningkatan keterampilan menulis karangan narasi akan dikaji secara teoretis dan praktis.

4.2.1.3.1 Teoretis

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang dapat terlihat dari persentase penilaian karangan narasi siswa, siklus I pertemuan 1 ketuntasan mencapai 70,3%, dan siklus I pertemuan 2 mencapai 78,3%, rata-rata hasil ketuntasan siswa dalam menulis karangan narasi siklus I adalah 74,3%. Siklus II hasil ketuntasan nilai karangan narasi siswa mencapai 89,1%, jadi peningkatan ketuntasan karangan siswa dari siklus I ke siklus II adalah 14,8%.

Peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi menggunakan *Mind Mapping* berbantuan gambar ini didukung dengan teori Konstruktivisme menurut Anni (2009: 225) yang menyebutkan bahwa kemampuan seorang individu akan berkembang ketika siswa menggali sendiri pengetahuan yang telah dimilikinya kemudian dikolaborasikan dengan pengetahuan baru yang didapatnya.

4.2.1.3.2 Praktis

Selama penelitian hasil evaluasi keterampilan menulis karangan narasi siswa selalu meningkat di tiap siklusnya. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa yang dinilai oleh peneliti seobjektif mungkin dengan menggunakan indikator menulis karangan narasi.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Penilaian Karangan Narasi Siswa

No	Responden	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II
1	Resp.1	70,8	62,5	62,5
2	Resp.2	66,6	54,1	79,1
3	Resp.3	70,8	70,8	91,6
4	Resp.4	66,6	58,3	62,5
5	Resp.5	75	83,3	83,3
6	Resp.6	50	62,5	70,8
7	Resp.7	50	66,6	75
8	Resp.8	66,6	79,1	87,5
9	Resp.9	54,1	66,6	66,6
10	Resp.10	79,1	75	91,6
11	Resp.11	75	83,3	83,3
12	Resp.12	75	79,1	87,5
13	Resp.13	75	83,3	83,3
14	Resp.14	75	66,6	75
15	Resp.15	66,6	66,6	87,5
16	Resp.16	62,5	66,6	79,1
17	Resp.17	66,6	75	79,1
18	Resp.18	66,6	62,5	66,6
19	Resp.19	54,1	75	79,1
20	Resp.20	45,8	58,3	62,5
21	Resp.21	79,1	79,1	91,6
22	Resp.22	75	83,3	75
23	Resp.23	75	79,1	83,3
24	Resp.24	54,1	58,3	79,1
25	Resp.25	66,6	70,8	87,5
26	Resp.26	66,6	87,5	95,8
27	Resp.27	83,3	75	83,3
28	Resp.28	50	54,1	62,5
29	Resp.29	50	66,6	62,5
30	Resp.30	79,1	83,3	87,5
31	Resp.31	83,3	83,3	87,5
32	Resp.32	75	70,8	75
33	Resp.33	75	75	70,8
34	Resp.34	79,1	79,1	91,6
35	Resp.35	66,6	66,6	75
36	Resp.36	54,1	70,8	70,8
37	Resp.37	66,6	75	83,3
Jumlah		2490,2	2652,7	2915,6
Rata-rata		67,3	71,6	78,8
Tuntas		26	29	33
Tidak Tuntas		11	8	4
Nilai Terendah		45,8	58,3	62,5
Nilai Tertinggi		83,3	87,5	95,8
Ketuntasan		70,3%	78,3 %	89,1%

Hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui model *Mind Mapping* berbantuan gambar menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan 1 rata-rata nilai yang diperoleh adalah 67,3 (memenuhi KKM yaitu 65) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 70,3% atau sebanyak 26 dari 37 siswa mendapat kategori tuntas. Penelitian pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 71,6 (memenuhi KKM yaitu 65) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78% atau sebanyak 29 dari 37 siswa mendapat kategori tuntas. Penelitian siklus I pertemuan 2 diadakan karena ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Hasil penelitian siklus II adalah rata-rata nilai yang diperoleh 78,8 (memenuhi KKM yaitu 65) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,1% atau sebanyak 33 dari 37 siswa mendapat kategori tuntas.

Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan dikarenakan pada siklus I pertemuan 1 siswa masih kurang paham bagaimana membuat kerangka karangan dengan bentuk *Mind Mapping* berbantuan gambar. Siswa terlalu asyik pada pembuatan gambar dan pewarnaan ranting *Mind Mapping* sehingga kurang memusatkan konsentrasi pada karangan narasi. Siswa juga kurang mengaplikasikan penggunaan ejaan dan tanda baca, seperti penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, tanda seru, tanda petik pada karangan mereka. Kesalahan yang banyak dilakukan siswa adalah penggunaan huruf kapital, misalnya pada penulisan nama orang dan nama tempat. Kerapihan dan kebersihan pada karangan anak juga belum diperhatikan karena masih terdapat banyak coretan, tipe-ex, dan tulisan yang sulit dibaca.

Hasil karangan siswa pada siklus I pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan, anak sudah paham tentang penggunaan model *Mind Mapping* berbantuan gambar sehingga dapat mengoptimalkan waktunya dalam membuat karangan. Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah diperhatikan misal nama orang, hari, bulan, dan nama tempat sudah banyak yang benar. Kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus kedua ini adalah siswa belum maksimal dalam mengembangkan karangan. Kebersihan dan kerapihan anak dalam karangan sudah meningkat pula.

Hasil karangan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan di semua deskriptor dalam indikator. Anak sudah berkompetisi secara sehat untuk membuat karangan terbaik. Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah sangat diperhatikan oleh anak, pengembangan tema sudah optimal, karangan anak pun sudah rapi dan bersih serta anak telah menggunakan garis tepi dalam karangan mereka.

Peningkatan tersebut dapat dilihat secara lebih jelas pada diagram berikut ini:

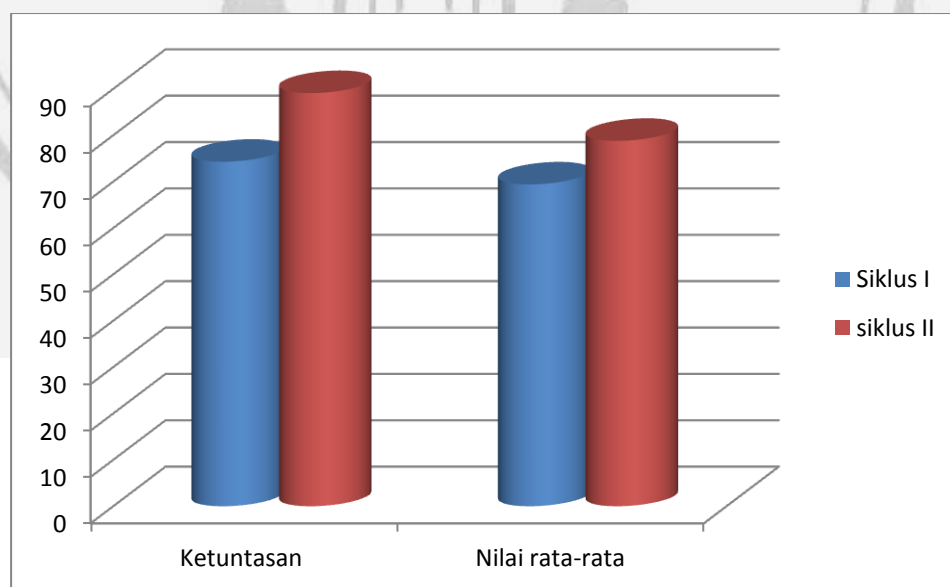


Diagram 4.12 Ketuntasan Dan Nilai Rata-Rata Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Pencapaian tersebut telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mengalami ketuntasan belajar klasikal atau ketuntasan belajar individual ≥ 65 dalam menulis karangan narasi.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi yang didapat dari hasil penelitian ada 3 yaitu implikasi praktis, implikasi teoretis, dan implikasi paedagogis.

4.2.2.1. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah berupa keterkaitan antara hasil penelitian dengan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini dapat membuka wawasan dan pendalaman materi pada aspek menulis, khususnya menulis karangan narasi. Penelitian ini juga akan menambah wawasan guru dalam mengelola pembelajaran menulis dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Guru juga akan dapat lebih memahami kebutuhan dan kondisi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang sesuai dan tepat bagi siswanya. Selain itu juga dapat membuka wawasan akan beragamnya media dan teknik pengajaran lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dapat disajikan sebagai suatu pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam pembelajaran khususnya pada keterampilan menulis karangan narasi.

4.2.2.2. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat memacu guru dan peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis demi meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam pembelajaran.

4.2.2.3. Implikasi Paedagogis

Implikasi paedagogis dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan penggunaan *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Peningkatan tersebut dipengaruhi beberapa faktor yang meliputi keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan dasar guru dan mengaplikasikan model *Mind Mapping* berbantuan gambar dalam pembelajaran serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut saling terkait satu sama lain. Sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik diantaranya sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator. Penelitian ini menuntut guru untuk terampil melaksanakan pembelajaran serta untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar pada siswa kelas IVD SDN ngaliyan 01 Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I dengan skor 22,48 dan rata-rata tiap indikator 2,81 dengan kategori baik, serta meningkat pada siklus II dengan jumlah 27,05 dan rata-rata tiap indikator 3,38 dengan kategori sangat baik.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar sudah baik dan tepat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I adalah 3,2 dengan kategori baik, dan pada siklus II mendapat skor 3,6 dengan kategori sangat baik.
3. Melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar keterampilan siswa kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang dalam menulis karangan narasi meningkat. Hal ini dapat terlihat dari ketuntasan belajar siklus I sebesar 74,3% dengan rata-rata nilai siswa 69,4 sedangkan pada

siklus II nilai rata-rata siswa adalah 78,8 dengan ketuntasan 89,1% atau 33 siswa tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 65 .

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menulis karangan narasi melalui model *Mind Mapping* dengan media gambar, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar tidak hanya digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menuliskan karangan narasi saja tetapi bisa juga diterapkan untuk semua aspek keterampilan berbahasa dan bisa diterapkan untuk mata pelajaran lain yang ada di sekolah karena terbukti bahwa penerapan model ini dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan guru.
2. Sebaiknya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* berbantuan gambar siswa diberi kebebasan yang bertanggung jawab dalam pembuatan konsep *Mind Mapping*, dengan begitu siswa dapat lebih mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya tanpa meninggalkan kewajibannya dalam pembelajaran.
3. Sebaiknya siswa, guru, dan sekolah mampu bekerjasama mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press

Annitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aries, Erna Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media Publishing.

Arundati. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Melalui Media Foto Aktivitas Siswa*. Jakarta: BPK Penabur

Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: CV Prima Grafika

BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan 2006*. Jakarta: Depdiknas.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdiknas

DePorter, Bobbi. 2012. *Quantum Teaching*. Bandung. Kaifa

Djamarah dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang. Unnes Press

Edward, Caroline. 2009. *Mind Mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta: Sakti

Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Herryanto dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka

http://en.wikipedia.org/wiki/Mind_map diunduh pada tanggal 1 Januari 2013 pukul 14.00

Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kiranawati. (2007). *Kelebihan Mind Map*. <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/09/10-kelebihan-model-pembelajaran-mind.html#ixzz2HChTsAyS> diakses tanggal 1 Januari 2013 pukul 13.30

Kunandar, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Lapono, Nabisi dkk. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas

Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta. PT. Dunia Pustaka Jaya.

Mulyati, Yeti. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Primala, Nova. 2012. Skripsi. Online at <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KS-DP/search/authors/view?firstName=Nova&middleName=&lastName=Primala&affiliation=Mahasiswa%20UM&country=ID> diunduh pada tanggal 2 Januari 2012 pukul 19.21

Retnani, Wiwin. 2012. Skripsi. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berbahasa Jawa Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VA SDN Sekaran 01 Semarang*. Unnes

Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Bahasa dan sastra Indonesia di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sadiman, Arief dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Santosa, Puji dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sholchan T.W, dkk.2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis
- Sistiani, Ana. 2010. Jurnal. Online at http://isjd.pdi.lipi.go.id/admin/jurnal/621014501461_1858-4543.pdf diakses tanggal 10 Januari 2013 pukul 13.25
- Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*. 2007. Semarang: LP3 Unnes.
- Sulistyaningsih, Eni. 2010. Skripsi. Online at http://repository.upi.edu/kampus-daerah/fulltext/upload/s_pgsd_tasik_0801733_chapter2.pdf. Diakses tanggal 1 Januari 2013 pukul 13.05.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, I.G.A.K dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Lampiran 1

Surat-Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 1192/MS7.1.1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. SDN Ngaliyan 01 Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : DEWINTA ASMOROWATI
NIM : 1401409070
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MIND MAPPING BERBANTUAN GAMBAR PADA SISWA KELAS IV D SDN NGALIYAN 01 SEMARANG

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 06 Maret 2013
Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGALIYAN 01
KECAMATAN NGALIYAN

Jalan Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telepon/Fax 024-7623256 Semarang 50181 e-mail : escolin_010307@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/177/2013

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian Universitas Negeri Semarang Nomor: 1192/UN37.1.1/PP/2013 tanggal 06 Maret 2013 yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Slamet Riyadi, S. Pd, M. Pd
NIP : 19590619 198201 1 005
Pangkat/Gol : Pembina/IVA
Jabatan : Plt. Sekolah Dasar Negeri Ngaliyan 01 Semarang

Menerangkan bahwa :

Nama : DEWINTA ASMOROWATI
NIM : 1401409070
PRODI : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Benar-benar Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 25 Maret 2013 sampai dengan tanggal 15 April 2013 dengan topik **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MIND MAPPING BERBANTUAN GAMBAR PADA SISWA KELAS IV D SD NEGERI NGALIYAN 01 SEMARANG**

Demikian Surat Keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Juni 2013
Plt. SD Negeri Ngaliyan 01

Slamet Riyadi
Slamet Riyadi, S. Pd, M. Pd
NIP/119590619 198201 1 005

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 2

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Peningkatan Keterampilan Menulis narasi melalui Model *Mind Mapping*
berbantuan gambar pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ instrument
1	Aktivitas siswa dalam menulis karangan narasi melalui model <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran. (<i>emotional activities</i>). 2. Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru. (<i>oral activities</i>) 3. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru. (<i>Listening and visual activities</i>) 4. Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema. (<i>Motor activities</i>) 5. Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka. (<i>Drawing activities dan Emotional activities</i>) 6. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat. (<i>Writing activities</i>) 7. Siswa mengumpulkan <i>Mind Mapping</i> dan karangan tepat waktu. (<i>motor activities</i>). 8. Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan • Dokumentasi

		refleksi(<i>listening and motor activities</i>)		
2.	Keterampilan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan prapembelajaran. 2. Membuka pelajaran dengan apersepsi 3. Melaksanakan tanya jawab dengan siswa. 4. Memberikan pengarahan tentang <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi. 5. Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai tema berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing anak. 6. Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar. 7. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi. 8. Memberikan penguatan pada siswa. 9. Mengelola kelas 10. Menutup pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto • Video 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan lapangan • Dokumentasi
3	Keterampilan Menulis karangan narasi melalui <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kemampuan siswa dalam mengembangkan tema karangan. 2) Pemilihan kata. 3) Penggunaan ejaan dan tanda baca. 4) Kelengkapan unsur narasi. 5) Koherensi 6) Kerapian tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa

Lampiran 3**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA**

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi melalui

Mind Mapping berbantuan gambar

Siklus

Nama Siswa :

Nama SD : SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang

Kelas : IVD

Semester : 2 (Genap)

Hari, Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda *check* (✓) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

- Beri tanda *check* (✓) pada tingkat kemampuan 1, jika ada 1 deskriptor yang nampak.
- Beri tanda *check* (✓) pada tingkat kemampuan 2, jika ada 2 deskriptor yang nampak.
- Beri tanda *check* (✓) pada tingkat kemampuan 3, jika ada 3 deskriptor yang nampak.
- Beri tanda *check* (✓) pada tingkat kemampuan 4, jika ada 4 deskriptor yang nampak.

No	Indikator	Tingkat Kemampuan				Skor
		1	2	3	4	
1	Siswa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran. <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk ditempatnya. • Siswa mempersiapkan alat tulis. • Siswa menjawab salam dari guru • Siswa melaksanakan presensi 					
2	Siswa melaksanakan tanya jawab dengan guru					

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya sesuai dengan materi • Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru • Siswa dalam melaksanakan tanya jawab menggunakan cara dan bahasa yang sopan. • Siswa menjawab dengan jelas dan tidak berbelit-belit 					
3	<p>Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i> dan menyimak contoh <i>Mind Mapping</i> yang dimodelkan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi • Siswa bertanya pada guru tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi • Siswa menyimak penggunaan <i>Mind Mapping</i> dalam penulisan karangan narasi. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 					
4	<p>Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> sesuai dengan tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki ide tentang tema dan bisa menuliskannya dalam ranting <i>Mind Mapping</i>. • Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. 					

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat <i>Mind Mapping</i> secara runtut sesuai kejadian atau pengalaman yang mereka alami. • Kata kunci sesuai dengan tema dan pengalaman mereka. 					
5	<p>Siswa membuat konsep <i>Mind Mapping</i> berdasarkan kreativitas dan imajinasi mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat garis <i>Mind Mapping</i> menggunakan warna. • Siswa membentuk <i>Mind Mapping</i> mereka secara kreatif dan tidak monoton • Siswa menggunakan gambar dalam mengungkapkan ide mereka. • Siswa tekun dalam membuat <i>Mind Mapping</i> tanpa mengganggu temannya 					
6	<p>Siswa membuat karangan narasi berdasarkan konsep <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat karangan narasi sesuai dengan <i>Mind Mapping</i> mereka. • Siswa tekun membuat karangan narasi tanpa mengganggu temannya. • Siswa tidak mencontek karangan temannya • Isi karangan sesuai dengan pengalaman dan tidak mengada-ada 					
7	<p>Mengumpulkan hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan secara tertib dan tepat waktu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tepat waktu. • Siswa tertib ketika mengumpulkan. 					

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengganggu teman lain yang belum selesai. • LKS sudah dikerjakan benar dan tepat sesuai petunjuk guru. 					
8	<p>Siswa menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan refleksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan tidak ramai. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pelajaran. • Siswa mencatat materi pelajaran. • Siswa memberikan saran dan pendapat terhadap pembelajaran. 					
Jumlah						
Nilai						
Kategori						

KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Menulis karangan narasi melalui *Mind Mapping* berbantuan gambar

Siklus

Skor tertinggi = $4 \times 8 = 32$ Skor terendah = $1 \times 8 = 8$ Banyaknya skor (n) = ?	Banyaknya skor (n) $= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$ $= (32 - 8) + 1$ $= 25$
--------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Letak Q1 (kuartil pertama) $= \frac{1}{4} (n+1)$ $= \frac{1}{4} (25+1)$ $= \frac{1}{4} (26)$ $= 6.5$ Jadi Q1 = 13.5	Letak Q2 (Median) $= \frac{1}{2} (n+1)$ $= \frac{1}{2} (25+1)$ $= \frac{1}{2} (26)$ $= 13$ Jadi Q2 = 20
Letak Q3 (kuartil ketiga) $= \frac{3}{4} (n+1)$ $= \frac{3}{4} (25+1)$ $= \frac{3}{4} (26)$ $= 19.5$ Jadi Q3 = 26,5	Q4 (Skor maksimum) $= 32$

Tabel Kriteria Penilaian Aktivitas siswa		
Skor	Nilai	Kategori
$26.5 \leq \text{skor} \leq 32$	A	Sangat Baik
$21 \leq \text{skor} < 26.5$	B	Baik
$13.5 \leq \text{skor} \leq 20$	C	Cukup
$8 \leq \text{skor} < 13.5$	D	Kurang

Semarang,

Observer

Keterampilan Guru Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar Pada Siswa Kelas IVD

SDN Ngaliyan 01 Semarang

Nama Peneliti : Dewinta Asmorowati

Siklus :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
 - a. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1.
 - b. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2.
 - c. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3.
 - d. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Melaksanakan prapembelajaran	1. Salam 2. Melakukan pengkondisian kelas. 3. Presensi 4. Meminta siswa menyiapkan alat tulis.				
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	1. Melakukan apersepsi 2. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu. 3. Menarik perhatian siswa. 4. Memberikan motivasi.				
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa.	1. Melakukan tanya jawab tentang karangan. 2. Memindahkan giliran menjawab pada siswa. 3. Memberikan waktu berpikir. 4. Bersama siswa menyimpulkan tentang karangan narasi.				
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi	1. Membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema 2. Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni.				

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Bersama siswa membuat karangan narasi sesuai dengan <i>Mind Mapping</i>. 4. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami. 				
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan tentang tema yang diberikan. 2. Berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat <i>mind mapping</i> mereka. 3. Mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat <i>Mind Mapping</i>. 4. Menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti. 				
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam menguraikan <i>Mind Mapping</i> mereka menjadi kalimat yang padu. 2. Berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. 3. Mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 				
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa tentang pembelajaran. 2. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. 3. Guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. 4. Guru mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif. 				
8	Memberikan penguatan pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan verbal. 2. Memberikan penguatan gestural. 3. Memberikan penguatan sentuhan. 4. Memberikan penguatan benda. 				
9	Mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas. 2. Menegur siswa yang tidak 				

		<p>mengikuti pembelajaran dengan baik.</p> <p>3. Berkeliling membagi perhatian.</p> <p>4. Berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran</p>				
10	Menutup pelajaran	<p>1. Menyimpulkan materi.</p> <p>2. Melakukan refleksi.</p> <p>3. Memberikan umpan balik.</p> <p>4. Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>				
Jumlah skor						
Kategori						



KRITERIA PENILAIAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENERAPAN
PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI *MIND*

MAPPING BERBANTUAN GAMBAR

Siklus

Skor tertinggi = $10 \times 4 = 40$ Skor terendah = $10 \times 1 = 10$ Banyaknya skor (n) = ?	Banyaknya skor (n) $= (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) + 1$ $= (40 - 10) + 1$ $= 31$
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Letak Q1 (kuartil pertama) $= \frac{1}{4} (n+1)$ $= \frac{1}{4} (31+1)$ $= \frac{1}{4} (32)$ $= 8$ Jadi Q1 = 17	Letak Q2 (Median) $= \frac{1}{2} (n+1)$ $= \frac{1}{2} (31+1)$ $= \frac{1}{2} (32)$ $= 16$ Jadi Q2 = 25
Letak Q3 (kuartil ketiga) $= \frac{3}{4} (n+1)$ $= \frac{3}{4} (31+1)$ $= \frac{3}{4} (32)$ $= 24$ Jadi Q3 = 33	Q4 (Skor maksimum) $= 40$

Skor	Nilai	Kategori
$33 \leq \text{skor} \leq 40$	A	Sangat Baik
$25 \leq \text{skor} < 33$	B	Baik
$17 \leq \text{skor} \leq 25$	C	Cukup
$10 \leq \text{skor} < 17$	D	Kurang

Semarang,

Observer

Dewinta Asmorowati

NIM. 1401409070

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI
MIND MAPPING BERBANTUAN GAMBAR

Siklus

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Ngaliyan 01 Semarang

Kelas/Semester : IVD / Genap

Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan			
	1	2	3	4
Kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan sesuai dengan tema				
Pemilihan kata				
Penggunaan ejaan dan tanda baca.				
Kelengkapan unsur narasi				
Koherensi				
Kerapian tulisan				
Jumlah				
Jumlah Total				

Skor Maksimal = 28

Nilai = (Jumlah Total : Skor Maksimal) x 100

Jumlah Skor = Nilai =

Semarang,

Peneliti,

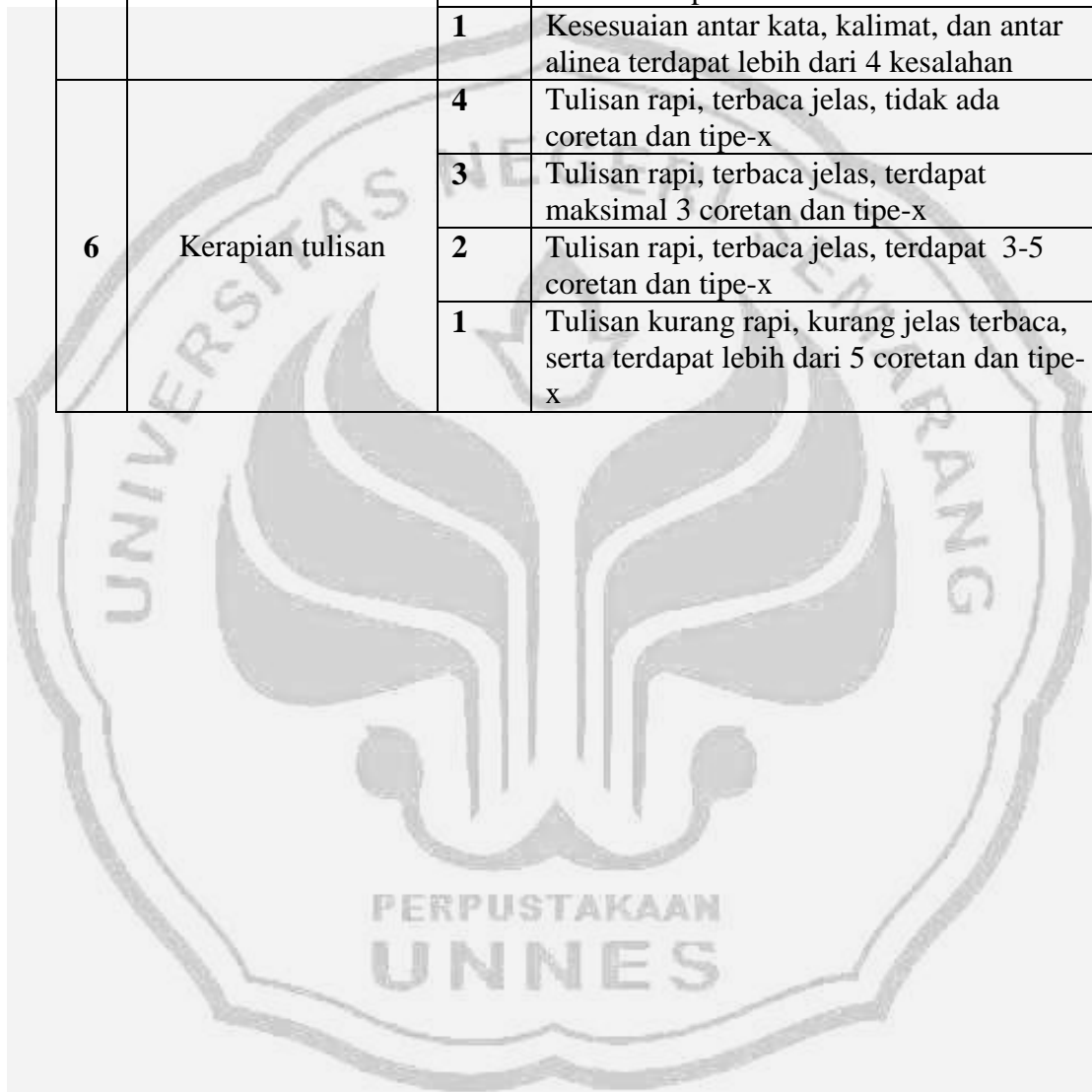
Dewinta Asmorowati

NIM 1401409070

**DESKRIPTOR PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARASI SISWA MELALUI *MIND MAPPING* BERBANTUAN GAMBAR**

No	Aspek	Skor (S)	Kriteria
1	Kemampuan siswa dalam mengembangkan karangan sesuai dengan tema	4	Pengembangan karangan sesuai dengan tema, kreatif, dan imajinatif dan terdapat lebih dari 8 kalimat dalam karangan.
		3	Pengembangan karangan sesuai dengan tema, kreatif, dan imajinatif dan terdapat 7-8 kalimat dalam karangan.
		2	Pengembangan karangan sesuai dengan tema, kreatif, dan imajinatif dan terdapat 4-6 kalimat dalam karangan.
		1	Pengembangan karangan sesuai dengan tema, kreatif, dan imajinatif dan terdapat kurang dari 4 kalimat dalam karangan.
2	Pemilihan kata	4	Tepat, bermakna tunggal, singkat, bervariasi, ekspresif, menarik, serta terdapat maksimal 2 kesalahan dalam pemilihan dan penulisan kata.
		3	Tepat, bermakna tunggal, bervariasi, ekspresif, menarik serta terdapat 3 sampai 4 kesalahan dalam pemilihan dan penulisan kata.
		2	Bermakna ambigu, bervariasi, ekspresif, menarik serta terdapat 5 sampai 6 kesalahan dalam pemilihan dan penulisan kata.
		1	Bermakna ambigu serta terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam pemilihan dan penulisan kata.
3	Penggunaan ejaan dan tanda baca	4	Terdapat maksimal 2 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan huruf kapital.
		3	Terdapat 3-4 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan huruf kapital.
		2	Terdapat 5-6 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan huruf kapital
		1	Terdapat lebih dari 6 kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, tanda titik, dan huruf capital
4	Kelengkapan unsur narasi meliputi alur,	4	4 unsur terpenuhi
		3	3 unsur terpenuhi

	penokohan, latar, dan sudut pandang	2	2 unsur terpenuhi
		1	1 unsur terpenuhi
5	Koherensi	4	Sesuai antar kata, kalimat, dan antar alinea.
		3	Kesesuaian antar kata, kalimat, dan antar alinea terdapat 2 kesalahan
		2	Kesesuaian antar kata, kalimat, dan antar alinea terdapat 2-4 kesalahan
		1	Kesesuaian antar kata, kalimat, dan antar alinea terdapat lebih dari 4 kesalahan
6	Kerapian tulisan	4	Tulisan rapi, terbaca jelas, tidak ada coretan dan tipe-x
		3	Tulisan rapi, terbaca jelas, terdapat maksimal 3 coretan dan tipe-x
		2	Tulisan rapi, terbaca jelas, terdapat 3-5 coretan dan tipe-x
		1	Tulisan kurang rapi, kurang jelas terbaca, serta terdapat lebih dari 5 coretan dan tipe-x



Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I Pertemuan 1)

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
 Kelas/Semester : IVD / 2
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menyusun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator

1. Menemukan kata-kata kunci sesuai tema dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Menulis karangan narasi dengan tema pasar dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *Mind Mapping* siswa dapat menemukan kata kunci sesuai dengan gambar tema dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Melalui penugasan siswa dapat membuat karangan narasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Karangan narasi

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab

2. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran) berbantuan gambar.

I. langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	5. Mempersiapkan media dan sumber belajar 6. pengkondisian kelas 7. doa 8. presensi	5 menit
Awal	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. 5. Guru melakukan apersepsi yaitu berupa cerita pengalaman guru masa sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi dilanjutkan dengan pengalaman guru waktu sakit. 6. Guru memberikan motivasi kepada siswa.	10 menit
Inti	19. Guru menanyakan pada siswa “siapa yang pernah memiliki pengalaman sakit?” (eksplorasi). 20. Guru melakukan tanya jawab untuk membentuk konsep awal siswa tentang karangan(eksplorasi). 21. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang hakikat karangan narasi(konfirmasi). 22. Guru menempelkan gambar tema di kelas (eksplorasi). 23. Guru memberikan pengarahan tentang model <i>Mind Mapping</i> meliputi mencari kata kunci sesuai dengan gambar tema, cara	75 menit

	<p>menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi (eksplorasi).</p> <p>24. Siswa memperhatikan contoh cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> yang diperlihatkan oleh guru(eksplorasi).</p> <p>25. Siswa menyimak dan mencoba membuat <i>Mind Mapping</i> di depan kelas (eksplorasi).</p> <p>26. Guru memperlihatkan contoh <i>Mind Mapping</i> yang sudah jadi pada layar proyektor (eksplorasi).</p> <p>27. Guru bersama siswa menyimpulkan bahwa pembelajaran tadi disebut <i>Mind Mapping</i>(konfirmasi).</p> <p>28. Guru menjelaskan tentang cara menulis karangan meliputi pembuatan garis tepi, penulisan awal paragraf serta meminta siswa untuk memperhatikan tanda baca dan EYD(eksplorasi).</p> <p>29. Siswa bersama guru membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i>(elaborasi).</p> <p>30. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi).</p> <p>31. Siswa mendapatkan tema pasar pada siklus 1(elaborasi).</p> <p>32. Siswa masing-masing membuat <i>Mind Mapping</i> berdasarkan pengalaman yang</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>mereka miliki sesuai tema dengan bentuk sesuai kreativitas dan imajinasi masing-masing(elaborasi).</p> <p>33. Siswa masing-masing membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat(elaborasi).</p> <p>34. Guru memberikan reward kepada anak yang bersemangat dan aktif dalam pembelajaran(konfirmasi).</p> <p>35. Siswa mengumpulkan hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan mereka. (elaborasi)</p>	
Akhir	<p>3. Guru bersama siswa menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	15 menit

J. Sumber & Media Pembelajaran

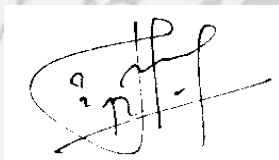
1. Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran SD/MI
2. Bahasa Indonesia membuatku cerdas, BSE , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis
4. Bina Bahasa dan sastra Indonesia. Erlangga
5. Gambar tema dan gambar pembantu.

K. Penilaian

- Penilaian : Lembar Kerja Siswa dalam Menulis karangan narasi.
- Jenis penilaian : Penilaian produk
- Alat Penilaian : Lembar kerja siswa, kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi.

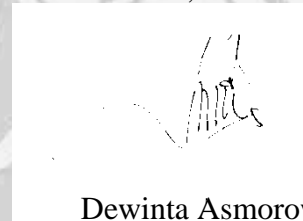
Semarang, 25 Maret 2013

Mengetahui,
Guru Kelas IVD



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD
NIP. 197505052009032003

Peneliti,



Dewinta Asmorowati
NIM 140140907

Kepala Sekolah

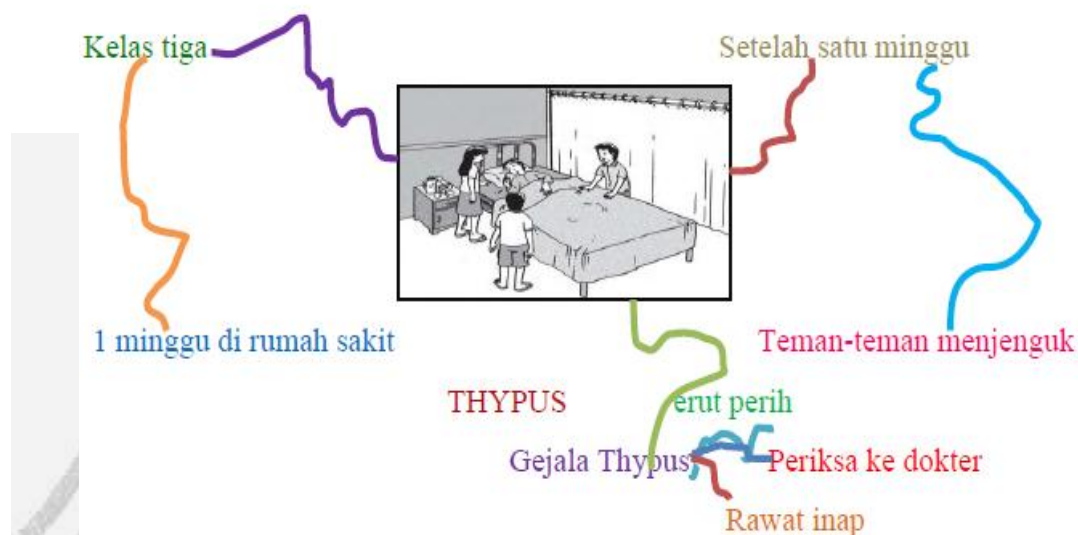
SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang



Slamet Riyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19590619 198201 1 005

Lampiran 1

Contoh *Mind Mapping***Perawatan Akibat Thypus**

Waktu duduk di kelas tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala *typhus*. Itu kali pertama aku sakit *typhus* dan dirawat di rumah sakit. Keesokan harinya ayah membawaku ke rumah sakit, waktu itu perutku sangat sakit dan badanku kadang demam tinggi. Setelah diperiksa dokter ternyata aku harus dirawat inap di rumah sakit, aku sangat takut sekali, dan bau rumah sakit sangat tidak enak. Tapi ayah bilang tidak apa-apa yang penting aku bisa sehat kembali. Setelah satu minggu aku merasa sehat dan yang paling membahagiakanku adalah teman-teman serta guru kelasku datang menjengukku. Aku senang semoga aku cepat sehat dan bisa sekolah lalu bermain dengan teman-temanku lagi.

Lampiran 2

1 set Lembar Kerja Siswa

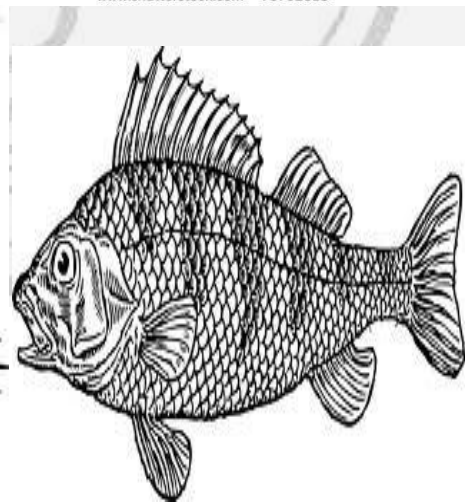
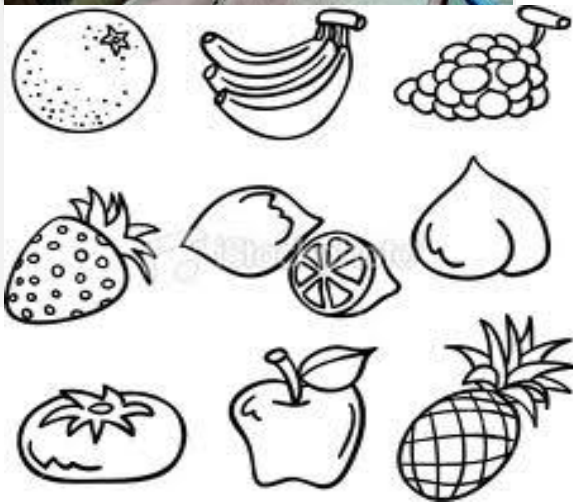
Nama:

Kelas/Absen:

1. Buatlah *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan imajinasimu
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind Mapping* yang sudah kamu buat



Media Gambar



Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Lampiran 5: Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* Berbantuan Gambar .

Lampiran 6: Materi

Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman.

Setiap orang memiliki pengalaman. Pengalaman tersebut mungkin ada yang sama dan mungkin ada yang berbeda pula. Ada pengalaman yang sedih, lucu, menakutkan, juga menyenangkan. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat kamu jadikan cerita. Nah cerita yang kamu tuliskan itulah yang namanya karangan.

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan/ hasil ringkas (susunan). Kamu dapat menyusun karangan. Karangan itu terdiri dari kumpulan kalimat yang membentuk sebuah paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan itu diantaranya berupa pengalaman pribadi atau menceritakan kejadian yang terjadi di sekitarmu.

Suatu karangan dapat ditulis dengan tema berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan yang benar. Ejaan yang digunakan biasanya berupa penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

Menulis pengalaman pribadi itu mudah, karena itu berdasar dari pengalaman kamu sendiri dan pernah kamu rasakan. Untuk memulai menulis pengalaman pribadi, ingatlah urutan waktu dan runtutan kejadian yang terjadi.

Langkah-langkah yang kamu tempuh dalam menulis karangan narasi:

1. Amatilah gambar tema dengan seksama.
2. Tulislah kata kunci di sekitar gambar tema.
3. Buatlah peta *Mind Mapping* sesuai dengan kreativitasmu dan imajinasimu semenarik mungkin.
4. Susunlah karangan sesuai dengan *mind map* yang kamu buat.
5. Ingat, Gunakan tanda baca dan Ejaan Yang Disempurnaka

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS I Pertemuan 2)

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
Kelas/Semester : IVD / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak..

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menyetun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

C. Indikator

1. Menemukan kata-kata kunci sesuai tema “Liburan” dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Menulis karangan narasi sesuai dengan tema “Liburan” dengan memperhatikan penggunaan kata penghubung dan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *Mind Mapping* siswa dapat menemukan kata kunci sesuai dengan gambar tema.
2. Melalui penugasan siswa dapat membuat karangan narasi sesuai dengan tema dan *Mind Mapping* yang mereka buat dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Karangan narasi

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping berbantuan Gambar.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	5. Mempersiapkan media dan sumber belajar 6. pengkondisian kelas 7. salam 8. presensi	5 Menit
Awal	4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah lalu. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan	10 menit
Inti	15. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa "Kemarin kalian sudah membuat karangan berdasarkan pengalaman dan <i>Mind Mapping</i> yang kalian buat, apakah karangan yang kalian buat sudah memiliki tanda baca, kata penghubung, ataupun ejaan yang benar?"(eksplorasi). 16. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penggunaan tanda baca dan kata penghubung(eksplorasi). 17. Guru menunjukkan salah satu karangan siswa kemudian bersama siswa menelaah tentang penggunaan kata penghubung dan ejaan pada	40 menit

	<p>karangan tersebut(eksplorasi).</p> <p>18. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tanda baca dan kata penghubung apa saja yang terdapat pada karangan tersebut(eksplorasi).</p> <p>19. Membahas hasil karangan siswa (memberikan penjelasan mengenai kesalahan penulisan yang dilakukan siswa pada siklus I)(eksplorasi).</p> <p>20. Memberikan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan kemudian menjawabnya(konfirmasi).</p> <p>21. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung(elaborasi).</p> <p>22. Siswa mendapatkan tema Liburan pada siklus I Pertemuan 2 (elaborasi).</p> <p>23. Siswa masing-masing membuat <i>Mind Mapping</i> berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dengan bentuk sesuai kreativitas dan imajinasi mereka(elaborasi).</p> <p>24. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat(elaborasi).</p> <p>25. Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran (konfirmasi).</p> <p>26. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan(konfirmasi).</p> <p>27. Guru memberikan reward terhadap pembuat <i>Mind Mapping</i> dan karangan terbaik di kelas(konfirmasi).</p> <p>28. Siswa mengumpulkan hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan mereka(elaborasi).</p>	
Akhir	<p>3. Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p>	<i>15 menit</i>

J. Sumber & Media Pembelajaran

1. Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran SD/MI
2. Bahasa Indonesia membuatku cerdas, BSE , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis
4. Bina Bahasa dan sastra Indonesia. Erlangga
5. Gambar tema dan gambar pembantu.

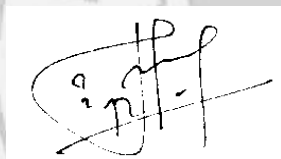
K. Penilaian

- Penilaian : Lembar Kerja Siswa dalam Menulis karangan narasi.
- Jenis penilaian : penilaian produk
- Alat Penilaian : lembar kerja siswa, kriteria penilaian

Semarang, 30 Maret 2013

Mengetahui,

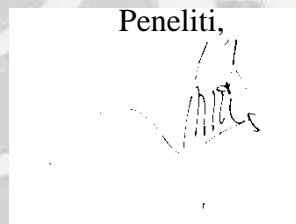
Guru Kelas IVD



Sri Pungkasningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003

Peneliti,



Dewinta Asmorowati

NIM 1401409070

Kepala Sekolah

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang



Slamet Riyadi, S.Pd, M.Pd

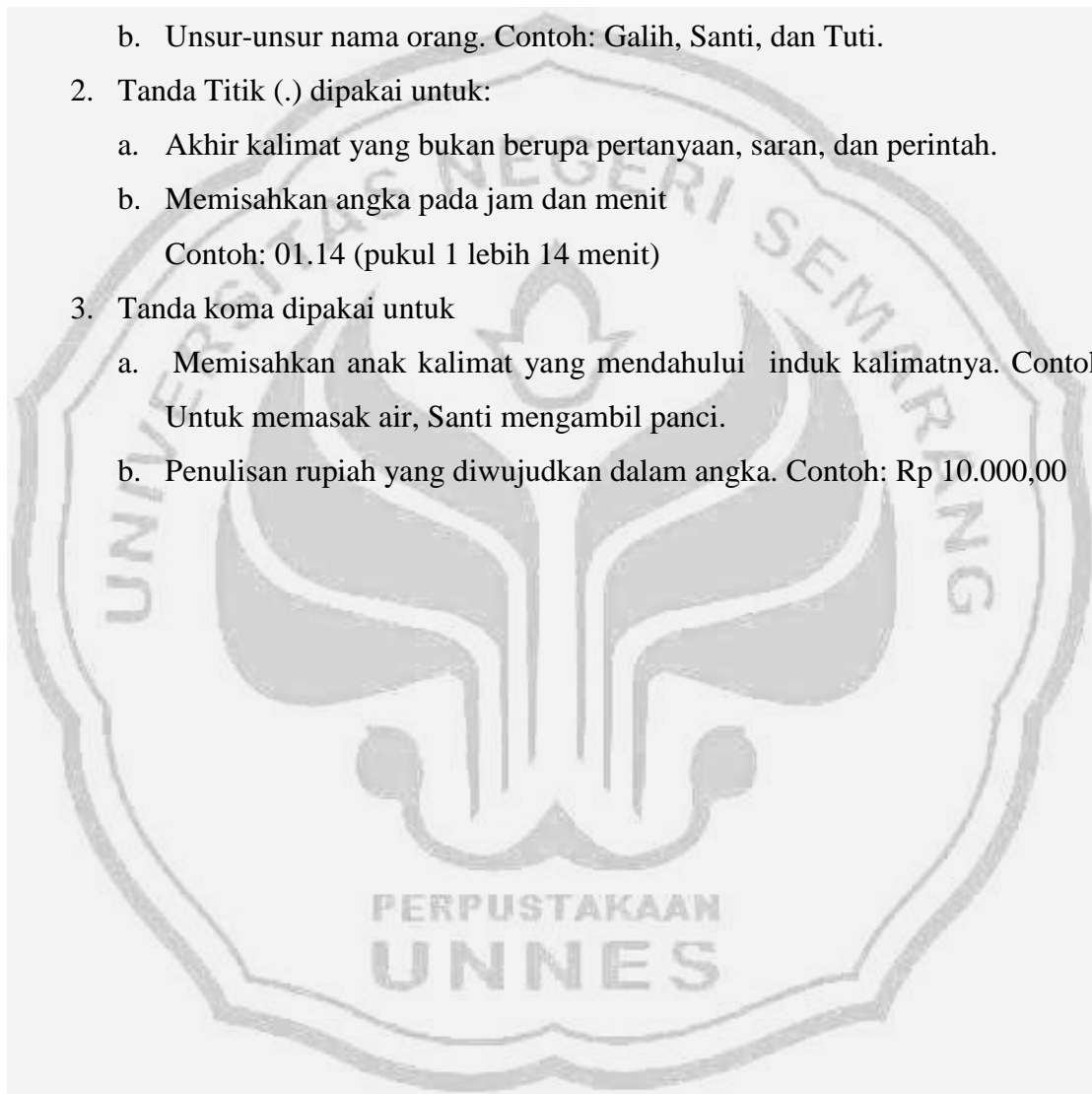
NIP. 19590619 198201 1 005

Lampiran 1

Materi

Menggunakan Huruf Kapital, Tanda Titik, dan Tanda koma

1. Huruf Kapital digunakan untuk:
 - a. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh: Ibu pergi ke pasar.
 - b. Unsur-unsur nama orang. Contoh: Galih, Santi, dan Tuti.
2. Tanda Titik (.) dipakai untuk:
 - a. Akhir kalimat yang bukan berupa pertanyaan, saran, dan perintah.
 - b. Memisahkan angka pada jam dan menit
Contoh: 01.14 (pukul 1 lebih 14 menit)
3. Tanda koma dipakai untuk
 - a. Memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya. Contoh:
Untuk memasak air, Santi mengambil panci.
 - b. Penulisan rupiah yang diwujudkan dalam angka. Contoh: Rp 10.000,00



Lampiran 2 (Lembar Kerja Siswa)

Nama:

Kelas/No absen:

Petunjuk:

- 1. Buatlah *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan imajinasimu,
- 2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind mapping* yang sudah kamu buat

Liburan



Liburan



Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lampiran 4 : Lembar pengamatan Keterampilan Guru dalam melaksanakan Pembelajaran bahasa Indonesia Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Gambar.

Lampiran 5 : Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Mind Mapping* Berbantuan Gambar.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(SIKLUS II)

Sekolah : SD Negeri Ngaliyan 01
Kelas/Semester : IVD / 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1. Menyun karangan dengan topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

C. Indikator

1. Menemukan kata-kata sesuai tema “sekolah” dan menuangkannya dalam bentuk *Mind Mapping*.
2. Menulis karangan narasi sesuai dengan tema “sekolah” dengan memperhatikan penggunaan kata penghubung dan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll)

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui *Mind Mapping* siswa dapat menemukan kata kunci sesuai dengan gambar tema.
2. Melalui penugasan siswa dapat membuat karangan narasi sesuai dengan tema dan *Mind Mapping* yang mereka buat dengan memperhatikan kata penghubung, penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll).

E. Karakter yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, kreativitas, keberanian

F. Materi Pokok

Karangan narasi

G. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Model Pembelajaran

Mind Mapping (peta pikiran) berbantuan gambar.

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu
Pra Kegiatan	5. Mempersiapkan media dan sumber belajar 6. pengkondisian kelas 7. doa 8. presensi	<i>5 Menit</i>
Awal	5. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran menulis karangan narasi yang telah dilakukan sebelumnya. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 7. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	<i>10 menit</i>
Inti	14. Guru menanyakan pada siswa, “Dalam 2 kali pembelajaran sebelumnya apakah kesulitan terbesar dalam membuat <i>Mind Mapping</i> dan karangan narasi?” (eksplorasi). 15. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi yang lalu(eksplorasi). 16. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tepat mendapatkan reward(konfirmasi).	<i>75 menit</i>

	<p>17. Guru menayangkan salah satu hasil <i>Mind Mapping</i> dan karangan terbaik siswa pada layar proyektor serta bersama siswa membahas penggunaan tanda baca, ejaan, dan isi dari karangan tersebut (eksplorasi).</p> <p>18. Guru mengulang kembali pengarahannya tentang modek <i>Mind Mapping</i> meliputi mencari kata kunci sesuai dengan tema, cara menghubungkan gambar tema dengan kata kunci, penggunaan garis hubung yang melengkung, penggunaan warna sesuai kreativitas dan imajinasi anak, serta penggunaannya untuk menulis karangan narasi(eksplorasi).</p> <p>19. Siswa mendapatkan 1 set Lembar Kerja Siswa berisi gambar tema dan gambar pendukung (elaborasi).</p> <p>20. Pada siklus II tema yang digunakan adalah tema sekolah (elaborasi).</p> <p>21. Siswa masing-masing membuat <i>Mind Mapping</i> berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dengan bentuk sesuai kreativitas dan imajinasi mereka(elaborasi).</p> <p>22. Siswa membuat karangan narasi berdasarkan <i>Mind Mapping</i> yang mereka buat(elaborasi).</p> <p>23. Guru memberikan reward/penghargaan untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran (konfirmasi).</p> <p>24. Siswa mengumpulkan hasil karangan dan <i>Mind Mapping</i> (elaborasi).</p> <p>25. Pembagian reward bagi siswa pembuat karangan dan <i>Mind Mapping</i> terbaik di kelas (konfirmasi).</p> <p>26. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	telah dilakukan(konfirmasi).	
Akhir	3. Guru bersama siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya	<i>15 menit</i>

J. Sumber & Media Pembelajaran

1. Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran SD/MI
2. Bahasa Indonesia membuatku cerdas, BSE , Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
3. Buku Strategi Pembelajaran Aktif 2009, Yappendis
4. Bina Bahasa dan sastra Indonesia. Erlangga
5. Gambar tema dan gambar pembantu..

K. Penilaian

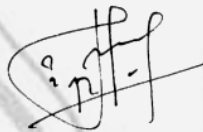
- Penilaian : Lembar Kerja Siswa dalam Menulis karangan narasi.
- Jenis penilaian : penilaian produk
- Alat Penilaian : lembar kerja siswa, kriteria penilaian

Semarang, 15 April 2013

Mengetahui,

Guru Kelas IVD

Peneliti,



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003



Dewinta Asmorowati

NIM 1401409070

Kepala Sekolah

SD Negeri Ngaliyan 01 Semarang



Sri Riyadi, S.Pd, M.Pd

NIP. 19590619 198201 1 005

Lampiran 1

Karangan

Karangan adalah sebuah cerita, hasil ciptaan atau hasil rangkaian (susunan). Kamu dapat menyusun sebuah karangan. Karangan terdiri atas beberapa paragraf yang berkaitan. Bentuk karangan bebas, dapat berupa pengalaman pribadi atau kejadian di sekitarmu.

Suatu karangan dapat ditulis dengan tema dan topik yang berbeda. Penulisan karangan harus memperhatikan penggunaan ejaan yang benar. Ejaan yang digunakan terdiri dari huruf besar, tanda titik, dan tanda koma.

Karangan terdiri dari paragraf-paragraf. Setiap paragraf terdiri atas kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan kamu harus memperhatikan temayang dipilih. Kamu dapat menulis karangan dengan berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi. Kamu lebih dapat menulisnya karena kejadian tersebut pernah kamu alami. Topik itu dapat kamu kembangkan sesuai dengan keinginanmu, tapi tidak boleh menyimpang dari tema. Selain kamu juga harus memperhatikan urutan cerita. Urutan itu harus runtut dan padu.

Meggunakan Tanda Baca untuk Mengarang

Tanda baca adalah tanda untuk memberikan intonasi pada bacaan. Tanda tersebut dapat berupa tanda titik (.), tanda seru (!), tanda Tanya (?), tanda koma (,), dan lain sebagainya.

a. Tanda titik

Tanda titik berfungsi untuk mengakhiri kalimat berita.

Contoh Siska berangkat sekolah.

b. Tanda seru (!)

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat perintah.

Contoh: Tutup pintunya sekarang!

c. Tanda koma (,)

Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam ssuatu perincian.

Contoh: Ibu membeli beras, gula, sabun, dan pensil.

d. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya digunakan untuk mengakhiri kalimat tanya.

Contoh: Siapa nama penjual buah itu?



Lampiran 2 (Lembar Kerja Siswa)

Nama:

Kelas/No. Absen

Petunjuk:

1. Buatlah *Mind Mapping* sesuai kreatifitas dan imajinasimu,
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind mapping* yang sudah kamu buat



Kegiatan Sekolah



Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lampiran 4 : Lembar Penilaian keterampilan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Gambar

Lampiran 5 : Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui *Mind Mapping* berbantuan Gambar.



Lampiran 5

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Responden	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8
Resp.1	4	1	3	2	3	3	2	1
Resp.2	4	2	3	4	2	2	1	2
Resp.3	4	2	3	3	3	3	1	2
Resp.4	4	1	3	3	2	3	2	1
Resp.5	4	2	3	3	4	3	2	1
Resp.6	4	2	3	3	2	3	2	1
Resp.7	4	2	3	2	3	3	1	2
Resp.8	4	2	3	3	3	3	2	1
Resp.9	4	2	3	3	3	3	1	2
Resp.10	4	2	2	3	4	3	2	1
Resp.11	4	3	3	4	3	3	2	2
Resp.12	4	3	3	3	4	3	2	1
Resp.13	4	2	3	2	3	3	2	1
Resp.14	4	1	3	2	2	3	1	2
Resp.15	4	3	2	3	3	3	1	1
Resp.16	4	2	2	3	4	3	2	1
Resp.17	4	2	3	3	4	3	2	1
Resp.18	4	2	4	4	3	3	1	2
Resp.19	4	2	3	3	3	3	1	2
Resp.20	4	2	3	2	2	3	1	2
Resp.21	4	3	4	3	3	4	2	1
Resp.22	4	3	4	3	3	4	1	2
Resp.23	4	2	4	3	4	4	2	1
Resp.24	4	3	2	3	4	3	1	2
Resp.25	4	3	2	3	3	3	2	1
Resp.26	4	3	3	4	3	3	1	2
Resp.27	4	4	4	3	3	3	1	2
Resp.28	4	1	3	3	3	3	1	2
Resp.29	4	2	4	4	3	3	1	2
Resp.30	4	3	4	3	4	3	2	1
Resp.31	4	3	4	3	4	3	1	2
Resp.32	4	2	3	3	4	3	1	2
Resp.33	4	3	3	4	3	3	1	2
Resp.34	4	3	3	2	3	3	2	1
Resp.35	4	2	2	2	4	3	2	1
Resp.36	4	2	4	3	4	3	1	2
Resp.37	4	2	2	2	3	3	2	1
Jumlah	148	82	113	109	113	113	55	56

Observer,



Isti Nur Hayanah

Hasil Oservasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Responden	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8
Resp.1	4	2	3	3	3	1	2	2
Resp.2	4	2	4	3	3	1	2	2
Resp.3	4	3	4	4	4	3	2	3
Resp.4	4	2	3	4	3	2	2	2
Resp.5	4	3	4	4	3	4	2	3
Resp.6	4	3	3	4	3	2	2	2
Resp.7	4	2	4	2	3	1	2	2
Resp.8	4	3	3	4	4	3	2	2
Resp.9	4	2	3	4	3	1	2	2
Resp.10	4	3	4	4	3	2	2	2
Resp.11	4	3	3	4	3	2	2	2
Resp.12	4	3	4	4	3	3	2	2
Resp.13	4	2	3	4	3	2	2	2
Resp.14	4	2	3	4	3	2	2	2
Resp.15	4	2	4	3	4	3	3	2
Resp.16	4	3	4	4	3	3	2	3
Resp.17	4	2	4	3	4	3	2	2
Resp.18	4	2	3	3	3	1	2	2
Resp.19	4	3	4	2	3	2	2	2
Resp.20	4	2	3	3	3	1	2	2
Resp.21	4	3	4	4	3	2	2	2
Resp.22	4	4	4	3	4	3	2	3
Resp.23	4	4	4	3	4	3	2	2
Resp.24	4	2	3	3	3	2	2	2
Resp.25	4	3	3	4	3	2	2	2
Resp.26	4	3	3	4	4	3	3	2
Resp.27	4	4	4	3	4	3	2	2
Resp.28	4	3	2	2	4	2	2	2
Resp.29	4	3	4	4	3	1	2	3
Resp.30	4	3	4	4	4	3	2	2
Resp.31	4	3	4	4	4	3	2	2
Resp.32	4	3	3	3	4	2	2	2
Resp.33	4	3	4	4	4	3	2	2
Resp.34	4	3	4	4	3	3	2	2
Resp.35	4	3	2	2	4	2	2	2
Resp.36	4	3	4	3	3	3	2	3
Resp.37	4	3	2	2	4	2	2	2
Jumlah	148	102	128	134	126	84	76	80

Observer



Bernadeth Novita Widiyanti

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Responden	Ind 1	Ind 2	Ind 3	Ind4	Ind 5	Ind 6	Ind 7	Ind 8
Resp.1	4	3	4	3	3	2	2	3
Resp.2	4	3	3	4	4	4	3	3
Resp.3	4	3	4	3	4	4	3	3
Resp.4	4	3	3	3	3	3	3	3
Resp.5	4	3	4	4	4	4	3	3
Resp.6	4	2	3	4	4	4	3	3
Resp.7	4	2	3	3	4	2	3	3
Resp.8	4	4	4	4	4	4	3	3
Resp.9	4	2	3	3	3	3	2	3
Resp.10	4	4	4	4	4	4	4	3
Resp.11	4	4	4	3	3	3	4	3
Resp.12	4	3	3	3	3	4	3	3
Resp.13	4	3	4	3	3	4	4	3
Resp.14	4	2	3	3	3	2	2	2
Resp.15	4	3	4	4	4	4	4	3
Resp.16	4	2	3	3	2	2	2	2
Resp.17	4	3	3	4	3	4	3	2
Resp.18	4	3	4	3	3	3	3	2
Resp.19	4	3	4	4	3	2	3	2
Resp.20	4	2	3	3	3	3	3	4
Resp.21	4	4	4	4	4	4	4	3
Resp.22	4	4	4	4	4	4	4	3
Resp.23	4	4	3	4	4	4	4	3
Resp.24	4	2	3	2	2	3	3	3
Resp.25	4	2	4	4	3	3	3	4
Resp.26	4	4	4	3	4	4	3	4
Resp.27	4	4	3	3	4	4	4	3
Resp.28	4	2	3	3	3	3	2	4
Resp.29	4	3	3	3	3	3	3	4
Resp.30	4	3	4	4	4	4	3	4
Resp.31	4	4	4	4	4	4	4	3
Resp.32	4	3	4	4	4	4	3	3
Resp.33	4	4	4	4	4	3	4	4
Resp.34	4	3	4	4	4	4	4	4
Resp.35	4	3	4	3	3	3	3	4
Resp.36	4	3	3	3	3	3	3	3
Resp.37	4	3	3	3	3	3	2	4
Jumlah	148	112	131	127	127	125	116	116

Observer



Verlin Chryce Bradley

Lampiran 6

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Nama Peneliti : Dewinta Asmorowati

Siklus : I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013

Petunjuk :

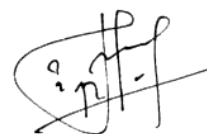
1. Berilah tanda cek (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
 - a. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1.
 - b. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2.
 - c. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3.
 - d. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4.
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran	1. Salam 2. Melakukan pengkondisian kelas. 3. Presensi 4. Meminta siswa menyiapkan alat tulis.	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	1. Melakukan apersepsi 2. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu. 3. Menarik perhatian siswa. 4. Memberikan motivasi.	√	√	√	-	3
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa.	1. Melakukan tanya jawab tentang karangan. 2. Memindahkan giliran menjawab pada siswa. 3. Memberikan waktu berpikir. 4. Bersama siswa menyimpulkan tentang karangan narasi.	√	√	-	√	3
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi	1. Membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema 2. Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni. 3. Bersama siswa membuat karangan narasi sesuai dengan <i>Mind Mapping</i>	√	√	√	-	3

		4. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami.					
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan yang jelas tentang tema yang diberikan. 2. Berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat mind mapping mereka. 3. Mengingatn pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat <i>Mind Mapping</i>. 4. Menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti. 	√	√	-	√	3
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam menguraikan <i>Mind Mapping</i> mereka menjadi kalimat yang padu. 2. Berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. 3. Mengingatn siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 	√	√	√	-	3
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa tentang pembelajaran . 2. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. 3. Guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. 4. Guru mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif. 	√	√	-	√	3
8	Memberikan penguatan pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan verbal. 	√	√	√	√	4

	siswa	2. Memberikan penguatan gestural. 3. Memberikan penguatan sentuhan. 4. Memberikan penguatan benda.					
9	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas. 2. Menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. 3. Berkeliling membagi perhatian. 4. Berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran	-	√	√	√	3
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan umpan balik. 4. Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	√	-	-	2
Jumlah skor			31				
Kategori			Baik				

Mengetahui,
Guru Kolaborator



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Nama Peneliti : Dewinta Asmorowati

Siklus : I Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

a. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1.

b. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2.

c. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3.

d. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4.

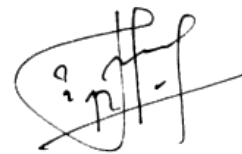
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran	1. Salam 2. Melakukan pengkondisian kelas. 3. Presensi 4. Meminta siswa menyiapkan alat tulis.	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	1. Melakukan apersepsi 2. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu. 3. Menarik perhatian siswa. 4. Memberikan motivasi.	-	√	√	√	3
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa.	1. Melakukan tanya jawab tentang karangan. 2. Memindahkan giliran menjawab pada siswa. 3. Memberikan waktu berpikir. 4. Bersama siswa menyimpulkan tentang karangan narasi.	√	√	-	-	2
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi	1. Membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema 2. Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni. 3. Bersama siswa membuat karangan narasi sesuai dengan <i>Mind Mapping</i> 4. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum dipahami.	√	√	√	√	4

5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan yang jelas tentang tema yang diberikan. 2. Berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat mind mapping mereka. 3. Mengingatkan pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat <i>Mind Mapping</i>. 4. Menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti. 	√	√	-	√	3
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam menguraikan <i>Mind Mapping</i> mereka menjadi kalimat yang padu. 2. Berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. 3. Mengingatkan siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 	√	√	√	√	4
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa tentang pembelajaran . 2. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. 3. Guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. 4. Guru mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif. 	√	√	-	√	3
8	Memberikan penguatan pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan verbal. 2. Memberikan penguatan gestural. 3. Memberikan penguatan sentuhan. 4. Memberikan penguatan benda. 	√	√	√	√	4

9	Mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas. 2. Menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. 3. Berkeliling membagi perhatian. 4. Berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran 	√	√	√	√	4
10	Menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan materi. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan umpan balik. 4. Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya. 	√	√	-	-	2
Jumlah skor			33				
Kategori			Baik				

Mengetahui,
Guru Kolaborator



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD
NIP. 197505052009032003

PERPUSTAKAAN
UNNES

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Nama Peneliti : Dewinta Asmorowati

Siklus : II

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (v) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.

a. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1.

b. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2.

c. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3.

d. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4.

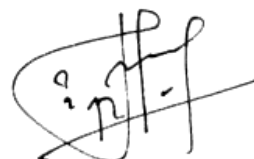
2. Hal-hal yang tidak tampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Deskriptor tampak				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Melaksanakan prapembelajaran	1. Salam 2. Melakukan pengkondisian kelas. 3. Presensi 4. Meminta siswa menyiapkan alat tulis.	√	√	√	√	4
2	Membuka pelajaran dengan apersepsi	1. Melakukan apersepsi 2. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah lalu. 3. Menarik perhatian siswa. 4. Memberikan motivasi.	√	√	√	√	4
3	Melaksanakan tanya jawab dengan siswa.	1. Melakukan tanya jawab tentang karangan. 2. Memindahkan giliran menjawab pada siswa. 3. Memberikan waktu berpikir. 4. Bersama siswa menyimpulkan tentang karangan narasi.	√	√	√	-	3
4	Memberikan pengarahan tentang cara pembuatan <i>Mind Mapping</i> dan penggunaannya dalam menulis karangan narasi	1. Membimbing siswa dalam mencari kata kunci berdasarkan gambar tema 2. Menjelaskan pada siswa tentang penggunaan garis hubung yang melengkung dan berwarna-warni. 3. Bersama siswa membuat karangan narasi sesuai dengan <i>Mind Mapping</i> 4. Memberikan kesempatan bertanya pada siswa apabila ada yang belum	√	√	√	√	4

		dipahami.					
5	Membantu siswa dalam membuat <i>Mind Mapping</i> mereka sendiri sesuai dengan tema, imajinasi, dan kreativitas masing-masing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penjelasan yang jelas tentang tema yang diberikan. 2. Berkeliling kelas untuk membantu anak yang kesulitan dalam membuat mind mapping mereka. 3. Mengingatn pada siswa agar menggunakan kreativitas dan imajinasi masing-masing untuk membuat <i>Mind Mapping</i>. 4. Menjawab pertanyaan siswa dan memberikan bimbingan lebih pada siswa yang belum mengerti. 	√	√	-	√	3
6	Membimbing siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan <i>Mind Mapping</i> berbantuan gambar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa dalam menguraikan <i>Mind Mapping</i> mereka menjadi kalimat yang padu. 2. Berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. 3. Mengingatn siswa untuk menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat. 4. Memberikan motivasi pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya tepat waktu. 	√	√	√	-	3
7	Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan melaksanakan refleksi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa tentang pembelajaran . 2. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. 3. Guru mengingatkan siswa untuk mencatat materi pelajaran. 4. Guru mengingatkan siswa agar kelas aktif tetapi tetap kondusif. 	√	√	√	√	4
8	Memberikan penguatan pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan verbal. 2. Memberikan penguatan gestural. 3. Memberikan penguatan sentuhan. 	√	√	√	√	4

		4. Memberikan penguatan benda.					
9	Mengelola kelas	1. Memberikan petunjuk/perintah secara tepat dan jelas. 2. Menegur siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. 3. Berkeliling membagi perhatian. 4. Berkeliling memberikan perhatian yang lebih pada siswa yang kurang dalam pembelajaran	√	√	√	√	4
10	Menutup pelajaran	1. Menyimpulkan materi. 2. Melakukan refleksi. 3. Memberikan umpan balik. 4. Menyampaikan pelajaran pada pertemuan berikutnya.	√	√	√	-	3
Jumlah skor			36				
Kategori			Sangat Baik				

Mengetahui,
Guru Kolaborator



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003

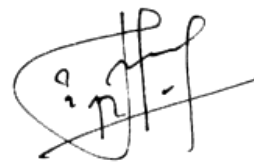
Lampiran 7

Penilaian Hasil Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Responden	Indikator						Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6		
1	Resp.1	3	3	3	3	3	2	70,8	Tuntas
2	Resp.2	2	3	2	2	3	3	66,6	Tuntas
3	Resp.3	2	3	3	3	3	3	70,8	Tuntas
4	Resp.4	3	3	2	2	3	2	66,6	Tuntas
5	Resp.5	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
6	Resp.6	2	2	2	2	2	2	50	Tidak Tuntas
7	Resp.7	2	2	2	2	2	2	50	Tidak Tuntas
8	Resp.8	3	2	4	4	2	2	66,6	Tuntas
9	Resp.9	2	2	2	2	2	2	54,1	Tidak Tuntas
10	Resp.10	4	3	3	3	3	3	79,1	Tuntas
11	Resp.11	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
12	Resp.12	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
13	Resp.13	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
14	Resp.14	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
15	Resp.15	2	3	3	2	3	3	66,6	Tuntas
16	Resp.16	2	3	3	2	3	3	62,5	Tidak Tuntas
17	Resp.17	2	3	3	3	3	2	66,6	Tuntas
18	Resp.18	2	3	3	3	3	2	66,6	Tuntas
19	Resp.19	2	2	2	2	2	3	54,1	Tidak Tuntas
20	Resp.20	1	2	2	2	2	2	45,8	Tidak Tuntas
21	Resp.21	4	3	3	3	3	3	79,1	Tuntas
22	Resp.22	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
23	Resp.23	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
24	Resp.24	2	3	3	2	1	2	54,1	Tidak Tuntas
25	Resp.25	3	2	2	2	3	3	66,6	Tuntas
26	Resp.26	3	2	2	4	2	2	66,6	Tuntas
27	Resp.27	4	3	3	3	3	3	83,3	Tuntas
28	Resp.28	2	2	2	2	2	2	50	Tidak Tuntas
29	Resp.29	2	2	2	2	2	2	50	Tidak Tuntas
30	Resp.30	4	3	3	3	3	3	79,1	Tuntas
31	Resp.31	4	3	3	3	3	4	83,3	Tuntas
32	Resp.32	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas

33	Resp.33	3	3	3	3	3	3	75	Tuntas
34	Resp.34	4	3	3	3	3	3	79,1	Tuntas
35	Resp.35	3	3	3	3	2	2	66,6	Tuntas
36	Resp.36	3	2	2	2	2	2	54,1	Tidak Tuntas
37	Resp.37	3	3	3	3	3	1	66,6	Tidak Tuntas
Jumlah								2490,2	
Rata-rata								67,3	
Tuntas								26	70,3 %
Tidak Tuntas								11	29,7%
Nilai Terendah								50	
Nilai Tertinggi								83,3	

Mengetahui,
Guru Kelas IVD



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003

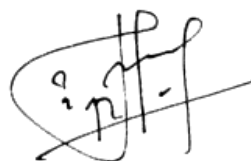
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penilaian Hasil Karangan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Responden	Indikator						Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6		
1	Resp.1	3	2	2	3	2	3	62,5	Tidak Tuntas
2	Resp.2	2	3	2	3	2	1	54,1	Tidak Tuntas
3	Resp.3	3	3	3	4	3	1	70,8	Tuntas
4	Resp.4	2	3	2	3	2	2	58,3	Tidak Tuntas
5	Resp.5	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
6	Resp.6	2	3	2	3	2	3	62,5	Tidak Tuntas
7	Resp.7	3	3	2	4	3	1	66,6	Tuntas
8	Resp.8	4	3	3	3	3	2	79,1	Tuntas
9	Resp.9	3	2	3	3	2	3	66,6	Tuntas
10	Resp.10	3	3	2	4	3	3	75	Tuntas
11	Resp.11	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
12	Resp.12	4	3	2	4	3	3	79,1	Tuntas
13	Resp.13	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
14	Resp.14	3	2	3	3	2	3	66,6	Tuntas
15	Resp.15	3	2	2	3	3	3	66,6	Tuntas
16	Resp.16	3	3	2	3	2	3	66,6	Tuntas
17	Resp.17	3	3	3	4	3	2	75	Tuntas
18	Resp.18	2	3	3	3	3	2	62,5	Tidak Tuntas
19	Resp.19	3	3	3	4	3	2	75	Tuntas
20	Resp.20	2	2	2	3	2	2	58,3	Tidak Tuntas
21	Resp.21	4	3	3	4	3	2	79,1	Tuntas
22	Resp.22	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
23	Resp.23	3	3	3	4	3	3	79,1	Tuntas
24	Resp.24	2	2	2	3	2	2	58,3	Tidak Tuntas
25	Resp.25	3	2	3	4	3	2	70,8	Tuntas
26	Resp.26	4	3	4	4	3	3	87,5	Tuntas
27	Resp.27	3	3	2	4	3	3	75	Tuntas
28	Resp.28	2	2	2	3	2	2	54,1	Tidak Tuntas
29	Resp.29	3	2	2	4	3	2	66,6	Tuntas
30	Resp.30	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
31	Resp.31	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas

32	Resp.32	3	3	2	4	3	2	70,8	Tuntas
33	Resp.33	3	3	3	4	3	2	75	Tuntas
34	Resp.34	4	3	2	4	3	3	79,1	Tuntas
35	Resp.35	4	2	2	4	3	2	66,6	Tuntas
36	Resp.36	3	3	2	4	3	2	70,8	Tuntas
37	Resp.37	4	3	2	4	3	2	75	Tuntas
Jumlah								2652,7	
Rata-rata								71,6	
Tuntas								29	78,3 %
Tidak Tuntas								8	21,7%
Nilai Terendah								54,1	
Nilai Tertinggi								87,5	

Mengetahui,
Guru Kelas IVD



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD
NIP. 197505052009032003

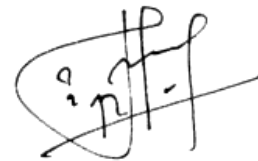
PERPUSTAKAAN
UNNES

Penilaian Hasil Karangan Siswa Siklus II

No	Responden	Indikator						Nilai	Kualifikasi
		1	2	3	4	5	6		
1	Resp.1	3	2	2	4	3	2	62,5	Tidak Tuntas
2	Resp.2	4	3	2	4	3	3	79,1	Tuntas
3	Resp.3	4	4	3	4	4	3	91,6	Tuntas
4	Resp.4	3	2	2	4	2	2	62,5	Tidak Tuntas
5	Resp.5	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
6	Resp.6	3	2	3	4	3	2	70,8	Tuntas
7	Resp.7	4	3	2	4	3	2	75	Tuntas
8	Resp.8	4	3	3	4	4	2	87,5	Tuntas
9	Resp.9	3	2	3	3	2	3	66,6	Tuntas
10	Resp.10	4	3	4	4	4	3	91,6	Tuntas
11	Resp.11	4	3	4	4	3	2	83,3	Tuntas
12	Resp.12	4	3	3	4	4	3	87,5	Tuntas
13	Resp.13	4	3	3	4	4	2	83,3	Tuntas
14	Resp.14	3	3	3	4	3	2	75	Tuntas
15	Resp.15	4	3	4	4	4	2	87,5	Tuntas
16	Resp.16	4	3	2	4	4	3	79,1	Tuntas
17	Resp.17	3	3	2	4	4	3	79,1	Tuntas
18	Resp.18	3	2	3	4	3	3	66,6	Tuntas
19	Resp.19	3	3	3	3	4	3	79,1	Tuntas
20	Resp.20	3	3	2	4	2	1	62,5	Tidak Tuntas
21	Resp.21	4	4	4	4	3	3	91,6	Tuntas
22	Resp.22	3	2	3	4	3	3	75	Tuntas
23	Resp.23	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
24	Resp.24	4	3	2	4	3	3	79,1	Tuntas
25	Resp.25	4	3	4	4	3	3	87,5	Tuntas
26	Resp.26	4	4	4	4	4	3	95,8	Tuntas
27	Resp.27	4	4	3	4	3	3	83,3	Tuntas
28	Resp.28	3	2	2	4	2	2	62,5	Tidak Tuntas
29	Resp.29	3	2	2	4	2	2	62,5	Tuntas
30	Resp.30	4	4	2	4	4	3	87,5	Tuntas
31	Resp.31	4	3	4	4	3	3	87,5	Tuntas
32	Resp.32	4	2	2	4	3	3	75	Tuntas

33	Resp.33	3	3	2	4	3	2	70,8	Tuntas
34	Resp.34	4	4	3	4	4	3	91,6	Tuntas
35	Resp.35	3	3	3	4	3	2	75	Tuntas
36	Resp.36	3	3	2	4	2	2	70,8	Tuntas
37	Resp.37	4	3	3	4	3	3	83,3	Tuntas
Jumlah								2915,6	
Rata-rata								78,8	
Tuntas								33	89,1%
Tidak Tuntas								4	10,9%
Nilai Terendah								62,5	
Nilai Tertinggi								91,6	

Mengetahui,
Guru Kelas IVD



Sri Pungkasiningsih SE, SPd-SD

NIP. 197505052009032003

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 8**Catatan Lapangan****Selama pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi melalui Model Mind mapping Berbantuan Gambar pada Siswa Kelas IVD SDN Ngaliyan 01 Semarang****Ruang Kelas : IVD SDN Ngaliyan 1 Semarang****Hari/Tanggal : Senin, 25 Maret 2013****Pukul : 09.00**

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Siswa kelas IVD SDN ngaliyan 01 Semarang merasa tertarik dengan guru dan model pembelajaran serta media yang digunakan.
2. Siswa merasa bingung dengan model pembelajaran Mind Mapping berbantuan gambar.
3. Ketika Lembar kerja siswa dibagikan siswa terus-menerus bertanya.
4. Siswa gaduh mencontek *Mind Mapping* temannya.
5. Siswa tidak memperhatikan alokasi waktu dalam mengerjakan karangan.
6. Siswa kebanyakan mencontek karangan temannya.
7. Siswa yang sudah selesai lebih dahulu mengganggu temannya.
8. Siswa antusias dalam pembelajaran.
9. Guru menangani siswa yang menangis karena LKS nya robek.
10. Siswa bersemangat saat guru menjanjikan *reward*.

Semarang, 25 Maret 2013

Elisabeth Dyah Ayu RS

CATATAN LAPANGAN

Selama pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi melalui Model Mind mapping Berbantuan Gambar pada Siswa Kelas IVD SDN

Ngaliyan 01 Semarang

Ruang Kelas : IVD SDN Ngaliyan 1 Semarang

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Maret 2013

Pukul : 09.00

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Pembelajaran awal kurang kondusif karena apersepsi yang dilaksanakan guru kurang menarik bagi siswa.
2. Siswa lebih siap karena sudah mengetahui model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan gambar.
3. Siswa sudah kreatif dalam membuat Mind Mapping akan tetapi terjadi keributan ketika siswa meminjam secara paksa pensil warna milik temannya.
4. Siswa berkompetisi secara sehat karena tertantang dengan reward yang ditawarkan.
5. Siswa lebih teratur dan tertib dalam melaksanakan pembelajaran.

Semarang, 30 Maret 2013

Elisabeth Dyah Ayu RS

CATATAN LAPANGAN

Selama pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Karangan Narasi melalui Model Mind mapping Berbantuan Gambar pada Siswa Kelas IVD SDN

Ngaliyan 01 Semarang

Ruang Kelas : IVD SDN Ngaliyan 1 Semarang

Hari/Tanggal : Senin, 15 April 2013

Pukul : 09.00

Catatlah keadaan lapangan yang tidak termuat dalam instrumen penelitian sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya!

1. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena pertemuan ini terpaut 2 minggu dari pertemuan sebelumnya.
2. Mind Mapping siswa terlihat lebih kreatif.
3. Siswa lebih dapat mengembangkan ide dan mengungkapkannya dalam tulisan.
4. Pembelajaran berlangsung secara tertib dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
5. Suasana kelas aktif tapi kondusif.
6. Tidak ada lagi siswa yang mencontek karangan maupun Mind Mapping temannya karena sudah menyadari bahwa pengalaman mereka berbeda-beda.
7. Siswa dan guru lebih akrab, guru dapat mengelola kelas dengan baik.

Semarang, 15 April 2013


Elisabeth Dyah Ayu RS

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1: Pelaksanaan Prapembelajaran



Gambar 2. Melaksanakan Kegiatan Awal dan Presensi



Gambar 3. Menjelaskan Materi Pelajaran



Gambar 4: Pengarahan Tentang *Mind Mapping*



Gambar 5: Guru membagikan LKS



Gambar 6: Siswa Mengerjakan *Mind Mapping*



Gambar 7: Siswa Membuat Karangan



Gambar 8: Membimbing Siswa



Gambar 9: Kegiatan Penutup/Akhir

Lampiran 10
Mind Mapping dan Karangan Siswa

Nama: Syifa Nabila
Kelas/No. Absen: 10/26

tema:
1. Buatlah Mind Mapping sesuai kreatifitas dan imajinasimu.
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan mind mapping yang sudah kamu buat

Senang

pada pagi yang Cerah

Hari itu hari Rabu


waktu itu aku kelas 2 SD

Sekolahku

mengerjakan ulangan Kk

mendapat nilai 100

Mendapat ranking 6



99,8

Pengalaman Menyenangkanku

X Pada pagi hari yang cerah, aku berangkat sekolah dengan Ceria dan Senyuman yang manis. Hari itu adalah hari Rabu, Jadwal ulangan kk adalah Matematika dan Basa Jawa. Soal ulangan kk sangat susah sehingga membuatku bingung.

Teng...., Teng..., Teng... Suara bel istirahat berbunyi. Aku cepat-cepat pergi ke kantin untuk membeli jajan, setelah membeli jajan lalu aku kembali ke kelas. Aku menyantap jajan yang aku beli tadi, "masuk..., masuk," kata guru kelasku yang bernama Pak Tikno, "ulangan Matematika ada yang dapat 100 loh..., " kata Pak Tikno. "Siapa pak?", "tanya teman-temanku penasaran. "Syifa, Panil, dan Yohana," jawab Pak Tikno. Aku kaget sekaligus senang.

Hari yang kutunggu-tunggu pun datang yaitu Hari Menerima raport. Ibuku datang sedikit terlambat. Sekarang giliranku dan ibuku masuk ke kelas dan menerima raport dan ternyata aku mendapatkan ranking 6.

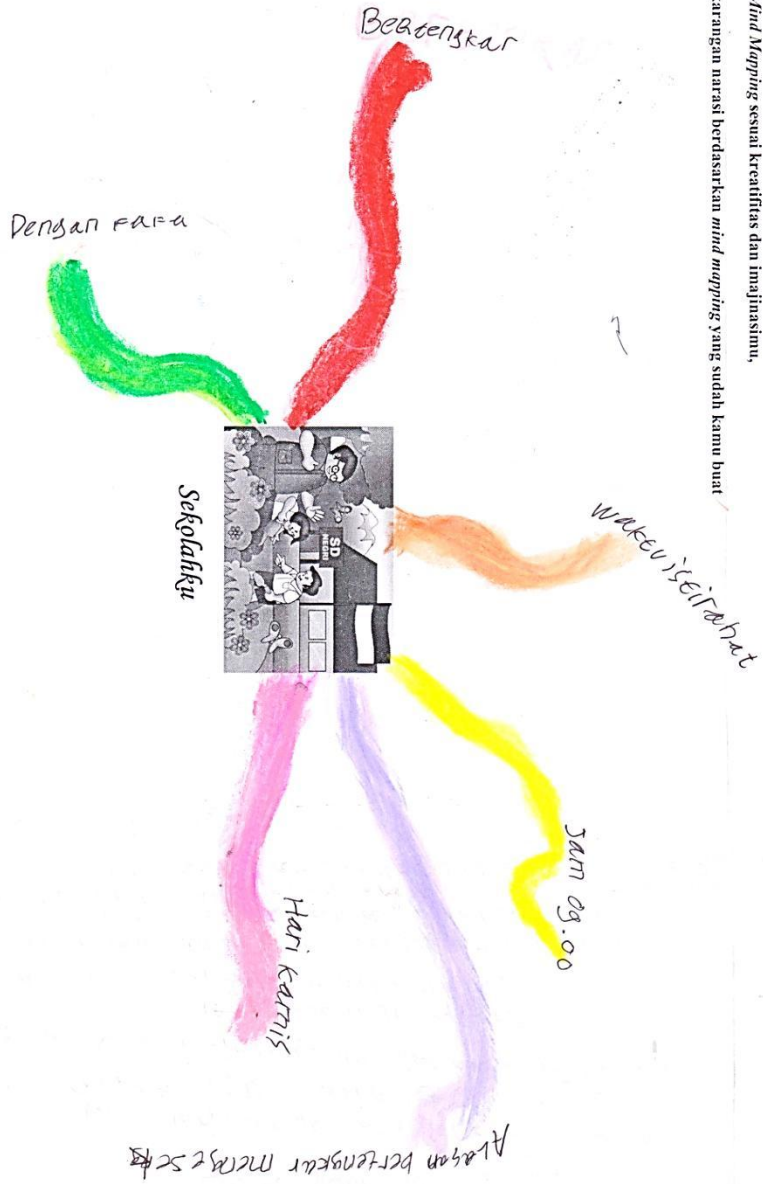
Indikator 1:4 Jumlah: $23:24 \times 100 = 95,8$
 Indikator 2:4
 Indikator 3:4
 Indikator 4:4
 Indikator 5:4
 Indikator 6:3

nama: Agil

Kelas/No. Absen: W/D / 1

Tunjuk: 1. Buatlah Mind Mapping sesuai kreatifitas dan imajinasimu,

2. Buatlah karangan narasi berdasarkan mind mapping yang sudah kamu buat



62,5

Bersenang-senang di Sekolah.

Pada Hari Kamis yang sangat cerah
 Aku bersekolah di SD Ngali dan di Ol Semarang.

Pada waktu istirahat Aku dan kawan-kawanku

membelikan jajanan di kantin.

Setelah membeli jajanan di kantin, Aku

dan kawan-kawanku mau bersenang-senang kembali

ke kelas. Setelah aku bersenang-senang

sesampai di bangkai sekolah. Aku dan kawan-kawanku
 diejek oleh kelas lain setelah diejek aku pun bertenggang.

TAMBAH

Indikator 1:3 Jumlah: $17:24 \times 100 = 62,5$

Indikator 2:3

Indikator 3:2

Indikator 4:4

Indikator 5:3

Indikator 6:2

PERPUSTAKAAN
 UNNES